

EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Banyak aspek kehidupan yang terdampak oleh kehadiran virus Covid-19, diantaranya aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Pendidikan adalah proses membentuk manusia agar menjadi pribadi yang berakhlak baik serta adaptif terhadap perkembangan zaman melalui serangkaian proses belajar. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila kualitas proses Pembelajaran berjalan dengan baik serta didukung oleh beberapa faktor, seperti kurikulum, sumber daya pengajar, sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung serta potensi yang ada pada masing-masing individu. Selama masa pandemi, kebijakan pembelajaran tatap muka di kelas ditutup hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dinilai menjadi salah satu solusi praktis dan efisien untuk melakukan proses pembelajaran di saat Pandemi COVID-19. Namun dalam perkembangannya membuat para pendidik mempunyai banyak pilihan dalam memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi berbasis internet yang dapat mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan pembelajaran memang dapat memudahkan pendidik dalam memberikan materi, tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan berkomunikasi aktif dengan mahasiswa melalui web. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dan pendidik kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi dalam implementasinya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* masih dianggap sulit bagi sebagian mahasiswa dan dosen. Karena itu, agar kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat diimplementasikan secara efektif, diperlukan Evaluasi. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dan Peserta Didik dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh model CIPP diharapkan akan mampu memberikan evaluasi yang baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program selanjutnya.



Prof.Dr. H. A.Rusdiana, MM.
Drs. Nasihuddin, M., Pd.

EVALUASI KEBIJAKAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Prof.DR. H. A.Rusdiana, MM.
Drs. Nasihuddin, M., Pd.

EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LP3M UIN SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG 2024

LAPORAN PENELITIAN

STUDI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

(Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Kabupaten Garut-Jawa Barat)

(BIAYA MANDIRI)

Ketua :
Prof. Dr. H. A. Rusdiana, M.M : 1961042119860201001
Anggota :
Drs. Nasihudin, M.,Pd. : 196209201991031001



**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UINIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG 2024**

EVALUSI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH
(Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di
Kabupaten Garut-Jawa Barat)

ISBN: 978-602-7479-05-9

Cetakan Pertama, September 2024

16 cm x 24 cm 195 hlm +(i – v)

Penulis:

Prof. Dr. H. A. Rusdiana, M.M

Drs. Nasihudin, M.,Pd.

Editor:

Mr. Muhardi, Ss., M.Pd.

Tresna Nurhayati, M.Pd.

Desain *Cover* dan Tata letak:

M. Zaky Nurzaman

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Dan Penerbitan

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. H.A. Nasution No. 105 Bandung

Hak Cipta dilindungi UU RI No 19/Th. 2002

Dilarang memperbanyak dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa seizin penerbit.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pandemi Covid-19 telah berdampak di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Selama masa pandemi, kebijakan pembelajaran tatap muka di kelas ditutup hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Karena itu, agar kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat diimplentasikan secara efektif, diperlukan Evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dan Peserta Didik dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta Pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dari 10 PTKIS Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dari 10 PTKIS Kabupaten Garut tersebut sudah baik, namun bila ditinjau dari beberapa aspek model CIPP di 10 PTKIS ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan metode-metode kegiatan pembelajaran jarak jauh juga pembaruan dari beberapa aspeknya terutama aspek input dan aspek proses. Agar hasil capaian Pembelajaran pada PTKIS dapat memiliki potensi serta mengembangkannya melalui program-program yang dibuat pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh, bagi tenaga pendidik khususnya untuk lebih meningkatkan kompetensi diri agar lebih berkualitas dan dapat melaksanakan program-program yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kontribusi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam pembelajaran jarak jauh. Keterbatasan penelitian ini belum menggunakan keseluruhan lembaga pendidikan Tinggi di Indonesia.

Kata Kunci : *Evaluasi Kebijakan Context, Input, Process.*

Kata Pengantar

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran.

Sistem manajemen pembelajaran Jarak jauh, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa dan dosen dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah.

Konsekuensi dari kebijakan tersebut, setiap Institusi Pendidikan tidak terkecuali Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), harus melaksanakan proses belajar dari rumah dengan media internet Jarak jauh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat/satke holder PTKIS (mahasiswa/orang tua/dan yang lainnya), sehingga PTKIS di Kab Garut Lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dari waktu ke waktu diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang akurat dan akuntabel. Diharapkan pula dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, dan memberi kontribusi dalam pembangunan pendidikan Islam yang dapat ditunjukkan antara lain dengan ketaatan PTKIS, terhadap kebijakan, sehingga PTKIS sebagai penyelenggara pendidikan dapat berbagai dukungan

dari masyarakat, guna mensukseskan pembangunan Pendidikan Islam.

Sesederhana apapun penelitian yang telah dilakukan, dan sekecil apapun temuannya. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan yang sangat bermakna untuk dua hal tersebut. Kesadaran dan inspirasi untuk solusi adalah bagian dari rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap model pembelajaran di Perguruan Tinggi, khususnya pada PTKIS Kabupaten Garut Kopertais Wilayah II Jawa Barat.

Bandung, 30 September 2024

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

Abstrak	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Perumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Konstibusi /Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Evaluasi Kebijakan PJJ	19
B. Teori Evaluasi Kebijakan/Program.....	25
C. Model Pembelajaran Jarak Jauh	28
D. Efektifitas Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh..	32
E. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kebijakan pembelajaran Jarak jauh	37
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	41
G. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data.....	68
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
B. Temuan Penelitian	175
C. Pembahasan Hasil Penelitian	177
BAB V KESIMPULAN	

A. Kesimpulan	183
B. Implikasi	185
C. Rekomendasi	185
DAFTAR PUSTAKA	187
PROFIL PENELITI.....	193

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar:

2.1. Proses sejarah munculnya teknologi PJJ berbasis web. ...	29
3.1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	68
4.1.1. Peta Propinsi Jawa Barat & Banten	71
4.1.2. Peta Propinsi Jawa Barat (setelah pemecahan dengan Prov Banten)	72
4.1.3 Peta Kabupaten Garut Jawa Barat	74

Tabel:

3. 1 Evaluasi yang terdapat dalam CIPP	61
3.2 Instrumen Observasi Pimpinan PRKIS dalam PJJ	63
3.3 Instrumen Observasi dalam Pelaksanaan PJJ	64
3.4 Instrumen Wawancara Pimpinan PTKIS	66
3.5 Instrumen Wawancara Tenaga Pendidik	67
4.1.01 Evaluasi yang terdapat dalam CIPP	73
4.1.02 Lokasi PTKIS Objek Penelitian	75
4. 1.01 Profil STEI YAPISHA Garut 2022	76
4. 1.02 Profil STAI Siliwangi Garut 2022	77
4. 1.03 Profil PERSIS Garut Tahun 2022	78
4. 1.04 Profil STAI Musadadiyah Garut Tahun 2022.....	79
4. 1.05 Profil FAI Universitas Garut Tahun 2022	81
4.1.06 Profil STIT Qurrota 'Ayun Tahun 2022	82
4. 1.07 Profil STAI Badruzzaman Tahun 2022	83
4.1.08 Profil STIEBS NU Garut Tahun 2022	84
4. 1.09 Profil STAIDA Garut, Tahun 2022	85
4. 1.19 Profil STAIM Cikelet Tahun 2022	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus Covid-19 menjadi salah satu wabah terbesar di dunia karena menyebar di sebagian besar Negara di dunia dan menyebabkan tingkat kematian dengan angka yang fantastis. Wabah pandemi Covid-19 menyerang sistem imunitas tubuh seseorang dan menyebar luas di penjuru dunia telah banyak menyebabkan kematian. Fakta menunjukkan bahwa Covid-19 ini merupakan virus yang sangat berbahaya terbukti dengan pernyataan dari Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) tentang "meningkatkan status wabah ke pandemi karena dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Penyakit ini tengah ramai menjadi bahan perbincangan hangat di dunia karena mudah menular dan menyebar hanya melalui media langsung seperti udara, air, benda dan vektor penyakit"¹.

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 menjadi wabah pandemi karena menyebar begitu cepat ke berbagai Negara. Selanjutnya WHO melaporkan kasus Covid-19, secara global dilaporkan 12.880.565 kasus dengan 568.573 kasus kematian (CFR 4.4%); pada 215 negara terjangkit dan 163 negara transmisi lokal. Amerika dilaporkan menjadi negara urutan pertama tertinggi kasus Covid-19 dilaporkan dengan 3.286.063 kasus konfirmasi dan 134.704 kasus kematian, sehingga ditetapkan bahwa risiko global yang sangat tinggi di masa sekarang"².

Di Indonesia penyebarannya juga sangat cepat yang sudah

¹ Anisah Rahmiwati, *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP*. (TESIS). (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 2.

² Azhari, M. F., & Hedayani, S. (2021). The Relationship of Anxiety Level With Length of Stay Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Patient's in Special Quarantine Bapelkes Banjarbaru. *Journal of Nursing and Health Education*, 1:1, (Januari 3021), 30-37.

hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi. Rilis Kemenkes, (2020). "Pada tanggal 14 Juli 2020 dilaporkan dengan 78.572 kasus konfirmasi, 37.636 kasus sembuh, 37.226 kasus dalam perawatan dan 3.710 kasus meninggal, dari 461 Kabupaten Kota terdampak serta 183 transmisi lokal." ³

Banyak aspek kehidupan yang terdampak oleh kehadiran virus ini, diantaranya aspek sosial, ekonomi dan pendidikan "Pendidikan adalah proses membentuk manusia agar menjadi pribadi yang berakhlak baik serta adaptif terhadap perkembangan zaman melalui serangkaian proses belajar"⁴ Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila "kualitas proses yang berlangsung berjalan dengan baik serta didukung oleh beberapa faktor, seperti kurikulum, sumber daya pengajar, sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung serta potensi yang ada pada masing-masing individu"⁵

Riliss *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), menyatakan bahwa "lebih dari 91% populasi siswa didunia dipengaruhi oleh penutupan PTKIS yang dikarenakan pandemi Covid-19"⁶. WHO (2020) menyatakan wabah pandemi Covid-19 pertama diberitakan informasinya di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020"⁷.

Indonesia menjadi salah satu Negara yang menghadapi situasi tersulit saat pandemic Covid-19 yang menyebabkan

³ Rahmiwati, *Evaluasi Pembelajaran*, 3

⁴ Basar, A. M. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), (Juni, 2021), 209

⁵ Jakaria, Y. "Analisis Kelayakan dan Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20:4, (Agustus 2014). 403.

⁶ Anisah Rahmiwati, *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP*. (TESIS). (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 4.

⁷ Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. "COVID-19 infection: Origin, transmission , and characteristics of human coronaviruses". *Journal of Advanced Research*, 2: 4 (April 2020), 94

kelumpuhan dari berbagai sektor salah satunya di bidang pendidikan. Sejak bulan maret 2020 berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia meliburkan PTKIS dan menerapkan proses pembelajaran *online*. Dampak yang dirasakan dalam bidang pendidikan dari adanya pandemi ini kegiatan proses belajar mengajar mengalami perubahan sistem dengan dilakukan di rumah masing-masing siswa. PTKIS -PTKIS yang terletak pada zona merah hingga saat ini masih harus melakukan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem proses Pembelajaran Jarak Jauh menjadi solusi agar dapat mencapai tujuan dan manfaat.

Atas dasar itu, kemudian, Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 dirilis secara resmi yang didalamnya Mendikbud memberikan arahan agar Kegiatan Belajar mengajar pelaksanaannya dari Rumah dengan 4 syarat utama, antara lain sbb:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah atau jarak jauh melalui pembelajaran daring yang mengutamakan pembelajaran yang bermakna tanpa adanya paksaan ketercapaian kurikulum; kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah yang memfokuskan peserta didik dalam mempelajari kecakapan hidup yang khususnya berkaitan dengan pandemi covid-19; ketiga, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah bisa variatif pada tiap siswa, dan ditinjau dari minat serta situasi yang dihadapi peserta didik, seperti sarana dan prasarana belajar yang digunakan; keempat, hasil atau produk dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dari rumah diberikan catatan singkat yang digunakan oleh guru sebagai bukti hasil belajar tanpa diwajibkan memberikan penilaian berupa angka kepada siswa. peserta didik dalam mempelajari kecakapan hidup yang khususnya berkaitan dengan pandemi covid-19; kelima, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah bisa variatif pada tiap siswa, dan ditinjau dari minat serta situasi yang dihadapi peserta

didik, seperti sarana dan prasarana belajar yang digunakan; keenam, hasil atau produk dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dari rumah diberikan catatan singkat yang digunakan oleh guru sebagai bukti hasil belajar tanpa diwajibkan memberikan penilaian berupa angka kepada siswa⁸.

Padahal yang kita ketahui Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang belum menerapkan proses pembelajaran online secara full untuk tingkat pendidikan formal. Kondisi ini telah memaksa pemerintah di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia untuk menghadirkan alternatif guna mengadopsi teknologi ke dalam proses pendidikan, menyebabkan akselerasi penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran jarak jauh diintensipkan.

Upaya untuk menjaga keberlangsungan agar proses pembelajaran agar tetap berlangsung dalam situasi darurat, pemerintah Republik Indonesia sejak bulan maret 2020, mengeluarkan kebijakan strategis bagi pengelolaan pendidikan selama pandemi Covid-19, melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19". Dalam Surat Edaran tersebut keberlangsungan proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jaring/jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi, umpan balik".⁹ Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 tersebut adalah "kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan

⁸ Rahmiwati, *Evaluasi Pembelajaran*, 5

⁹ Marinus Waruwu "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid" *Jurnal Administratrasi Pendidikan*, 27: 2, (Oktober 2020), 288

pembelajaran”.¹⁰ Hal itu diberlakukan pada semua jenjang dan jenis pendidikan tidak terkecuali pada Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Pemerintah mulai mengubah strategi pembelajaran secara tatap muka (pembelajaran secara konvensional) menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi atau dikenal dengan pembelajaran *Online*. Saat ini teknologi lebih dari sekedar hiburan, teknologi juga dapat mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan berinteraksi. “Akan tetapi untuk mengubah pendekatan instruksional bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika teknologi terlibat dalam proses pembelajaran. “Perkembangan teknologi mendorong guru untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar bisa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis”.¹¹

Perguruan tinggi di Indonesia, tidak terkecuali Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta, pun turut mulai mengambil langkah untuk memaksimalkan penggunaan *e-learning* yang telah dikembangkan sebelumnya untuk di gunakan atau di implementasikan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu langkah yang fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Perkembangan teknologi di era digital juga memberi peran penting dalam perubahan sistem pendidikan di dunia. Sebagai agen transformasi dalam mencerdaskan peserta didik, di saat pandemic COVID-19 ini maka guru harus bisa beradaptasi dan mengikuti perubahan strategi pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi yang sering

¹⁰Shereen & Hadiwinarto “Evaluasi Penerapan Pembelajaran Online Menggunakan Elearning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Perguruan Tinggi” *Jurnal Admistrasi Mananajemen Pend Pendidikan*. 3: 2 (Juni, 2020), 25.

¹¹ Klopfer, E., Osterweil, S., Groff, J., & Haas, J. *The Instructional Power Of Digital Games, Social Networking Simulations, And How Teachers Can Leverage Them*. (Retrieved from. 2009), 323.

disebut dengan *E-learning*.

E-learning dalam pandangan Goyal merupakan "penggunaan teknologi internet untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja"¹². Sedangkan menurut OECD dalam (Pande & Thakare), menyatakan bahwa *e-learning* "diartikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pendidikan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran, dan termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dijadikan pelengkap atau pendukung pembelajaran secara tradisional di kelas"¹³.

Untuk hal itu, Khan dalam Surjono, menjelaskan bahwa; "*e-learning* sebagai cara pengirisan materi secara luas dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran terbuka, fleksibel dan terdistribusi"¹⁴ *Software e-learning* memang menawarkan kontrol kepada mahasiswa terhadap konten, urutan pembelajaran, kecepatan belajar, waktu, dan media, memungkinkan mahasiswa menyesuaikan pengalaman mahasiswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran pribadi mahasiswa. Inovasi dalam teknologi *e-learning* mengarah pada sebuah revolusi dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran menjadi individual (*adaptive learning*), meningkatkan interaksi peserta didik dengan orang lain (*collaborative learning*), dan mengubah peran dosen. "*E-learning* sebagai penyediaan belajar online lengkap hanya dengan menggunakan layanan *web supplemented* dan *web-dependent* untuk

¹² Goyal, S. "E-learning: Future of Education" *Journal of Education and Learning*.6:2 (February, 2012) 239-242.

¹³ Pande, D., Wadha, V. M., & Thakare, V. M. "E-learning System and Higher Education". *International Journal of Computer Science and Mobile Computing*. 5: 2 (February, 2016): 274-280.

¹⁴ Surjono, H. D. *Membangun Course Elearning dengan Moodle*. (Yogyakarta: UNY Press. 2013), 3

penyediaan proses pendidikan dan dukungan”.¹⁵ Pakteknya, selama *pandemic* COVID-19 semua dosen dituntut untuk mampu menerapkan *elearning* menggunakan WAG (Whatsapp Group), Zoom, Google class atau menggunakan *e-learning moodle* yang telah ditetapkan oleh Universitas.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dinilai menjadi salah satu solusi praktis dan efisien untuk melakukan proses pembelajaran di saat Pandemi COVID-19. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet di Indonesia pun membuat para pendidik mempunyai banyak pilihan dalam memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi berbasis internet yang dapat mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan pembelajaran memang dapat memudahkan pendidik dalam memberikan materi, tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan berkomunikasi aktif dengan mahasiswa melalui web. "Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dan pendidik kapan saja dan dimana saja".¹⁶ "Akan tetapi dalam implementasinya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* masih dianggap sulit bagi sebagian mahasiswa dan dosen".¹⁷

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kreatifitas dan kualitas seorang dosen dalam memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan masalah belajar, teknologi pembelajaran

¹⁵Arkorful, Valentina & Abaidoo, Nelly. The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*. 2:12 (December, 2014). 344

¹⁶ Surjono, *Membangun Course..*, 6

¹⁷ Shereen & Hadiwinarto "Evaluasi Penerapan Pembelajaran Online Menggunakan Elearning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Perguruan Tinggi" *Jurnal Admistrasi Mananajemen Pend Pendidikan* 3 (2), (Juni, 2020), 24–29.

memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialami mahasiswa di era pandemic COVID-19. Jethro, Grace, & Thomas, memandang, "integrasi *e-learning* ke dalam pendidikan dapat mengkatalisis terhadap penerapan teori pembelajaran untuk orang dewasa, dimana pendidik berperan sebagai distributor konten, namun akan menjadi lebih terlibat sebagai fasilitator pembelajaran dan asesor kompetensi"¹⁸.

Untuk hal itu, Bank Dunia, menegaskan bahwa "tersedianya guru/dosen berkualitas dan memiliki motivasi tinggi menjadi salah satu elemen paling penting penentu berjalannya proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik"¹⁹. Untuk menghasilkan guru /dosen profesional berkualitas baik tersebut memerlukan kerangka konseptual pengelolaan guru yang dimulai dari proses perekrutan guru, sertifikasi guru, pelatihan secara berkesinambungan, penghargaan dan pengembangan karir yang terintegrasi satu dengan yang lain. Proses tersebut memerlukan dukungan pemerintah melalui aturan dan kebijakan yang kondusif.

Keberhasilan pembelajaran Jarak jauh didukung oleh kesiapan sumber daya (guru/dosen, dan fasilitas), meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi, meningkatkan otonomi, kreativitas, pembelajaran mandiri peserta didik, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik.²⁰

Penggunaan teknologi internet saat ini dapat menghadirkan beragam solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. Namun, pada kenyataannya tidak demikian,

¹⁸Jethro, O. O, Grace, A. M, & Thomas, A. K. "E-learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2:1 (Janury, 2012), 201-219

¹⁹Tamzil, dkk. "Efektivitas Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Indonesia Tahun 2016" *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*. 1:1 (Juni, 2019), 2.

²⁰Marinus "Studi Evaluatif ...", 293.

pemanfaatan pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning* di perguruan tinggi masih belum berjalan secara optimal.

Ada beberapa permasalahan diantaranya: (1) implementasi pembelajaran online masih belum optimal; (2) mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan implementasi mater; (3) mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menemukan cara diskusi terbaik saat persentasi kelompok materi dalam pembelajaran online. Berdasarkan permasalahan tersebut, "perlu adanya suatu rekomendasi solusi, sehingga nantinya pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning* dapat lebih disempurnakan dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".²¹

Bagi Perguruan Tinggi yang belum siap melakukan pengajaran secara *online*. berdasarkan SE Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua pendidikan tinggi diIndonesia, mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. "Walaupun masalah penerapan Teknologi Informasi (TI) di Perguruan Tinggi diIndonesia adalah salah satu tema yang menarik bagi para peneliti dan praktisi dalam disiplin ilmu Sistem Informasi sejak dua dekade lalu"²²

Sebagai studi awal peneliti, mengamati PBM dalam satu smester sejak bulan Maret-Juni 2020, telah menemukan fakta yang sama bahwa pembelajaran Jarak jauh dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan para mahasiswa. Namun dalam implementasi pembelajaran tuntas, kemandirian, interaksi/dialogis, motivasi menjadi kekurangan pembelajaran

²¹Shereen & Hadiwinarto "Evaluasi Penerapan, 26

²²Nahdiyah, dkk. "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistika IPA Iain Bengkulu" *AoEJ: Academy of Education Journal*. 12: 1, (Januari 2021), 150.

dalam membentuk peserta didik.

Fenomena demikian diklaim sebagai krisis manajemen, telah menjadi penyebab krusialnya dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi mutu input calon mahasiswa, mutu proses, dan mutu output lulusan. "Mutu lulusan dapat dijadikan indikator dalam meningkatkan daya saing lulusan secara pribadinya maupun bagi lembaganya".²³

Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), yang notabeneanya berada pada barisan lembaga pendidikan terbaik memerlukan perubahan yang fundamental sehingga mampu bersaing (*better competitive situation*). Keunggulan akademik untuk pendidikan, yang relevan dengan industri, kontribusi untuk pengetahuan baru, serta untuk pemberdayaan dan pengembangan. Untuk itu seyogyanya lembaga pendidikan harus memiliki *strategic intent, different and distince*. Untuk mewujudkannya perlu dilakukan transformasi kelembagaan yang lebih kompleks dari sekedar pengembangan organisasi (*organization development*). PTKIS, merupakan lembaga, dibangun komunitas akademik yang bersifat kolejal, dan menjunjung tinggi *academic value* untuk mencerdaskan bangsa, inilah yang membedakannya dengan organisasi lain. Strategi paling tepat saat ini salah satunya menempatkan para eksetor/pelaksana pada posisinya sebagai manusia sebagai aset organisasi.

Seperti halnya keberhasilan pembelajaran Jarak jauh menuntut kesiapan dan keseriusan para pendidik, dan fasilitas yang mendukung keterampilan peserta didik untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi, otonomi, kreativitas, belajar mandiri/merdeka belajar untuk

²³Ihsan Dacholfany M.& Khoirurrijal, Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC). *Scientific Journal of PPI-UKM*. 3:3 (December, 2016), 12

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, juga menciptakan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Eksistensi profesi guru/dosen dalam sistem pendidikan nasional “membutuhkan penataan dan pengelolaan yang baik sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap guru/dosen dengan melibatkan segenap sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan prinsip *“doing the right things and doing things right”* (melakukan hal yang benar dengan cara yang benar)”²⁴ Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang *ter-manhaj* dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Ash-Shaff : 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ (٤)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS. Ash Shaff [61]: 4).

Kokoh bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبران)

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *Itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”²⁵

Atas dasar itu, Tilar, menegaskan bahwa: (1) kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan

²⁴Fahmi, *Manajemen Mutu Proses Pembelajaran di Universitas*. (Bandung: SPS. UPI. 2020),33

²⁵Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Al-hadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misyriyyah, 2001), 34.

permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik; (2) perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik.”²⁶ Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaiki-kinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.

Disinilah perlunya evaluasi dalam Kebijakan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, agar pelaksanaan pembelajaran seperti program pembelajaran, serta penggunaan TIK dalam KBM online oleh guru/dosen dapat terlaksana secara optimal kedepannya. Kemudian, evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur hasil belajar siswa walaupun dalam masa pandemi dan meminimalisir adanya sikap tidak jujur siswa dalam pengerjaan tugas selama pembelajaran jarak jauh.

Untuk mencapai keunggulan akademik untuk pendidikan, yang relevan dengan industri, kontribusi untuk pengetahuan baru, serta untuk pemberdayaan dan pengembangan. seyogyanya lembaga pendidikan harus memiliki *strategic intent, different and distince*. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Elis & Rusdiana dalam (Marinus), “evaluasi program pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif”²⁷. Sufflebem&Guba Menyatakan bahwa "Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan *outcom*"²⁸ Proses evaluasi

²⁶Tilaar,.H.AR. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cet-5. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),.xii.

²⁷Marinus “Studi Evaluatif ...”, 291.

²⁸Rusdiana A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43

dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Terlepas dari itu, namun dalam implementasinya pembelajaran Jarak jauh memiliki sisi positif. Dari sisi positifnya pembelajaran Jarak jauh dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk melakukan interaksi pembelajaran walaupun hanya melalui virtual, memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga; metode belajar yang variatif tidak seperti pembelajaran di kelas; peka dalam beradaptasi dengan perubahan; mau tidak mau harus mengeksplorasi teknologi. Dari segi negatifnya, antara lain: "jadi ancaman untuk putus PTKIS lantaran karena pandemi membantu perekonomian keluarga, penurunan capaian belajar; tanpa PTKIS, anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru, keterbatasan akses internet, kuota sebagai fasilitas utama penunjang belajar Jarak jauh; anak kehilangan pembelajaran/learning loss, dan anak kurang bersosialisasi"²⁹.

Atas dasar fenomena di atas, maka meneliti tentang: "Studi Evaluatif Kebijakan Pembelajaran Jarak jauh menggunakan *e-Learning* Di Masa Pandemi COVID-19: pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), di Kabupaten Garut Kopertais Wilayah II Jawa Barat", unik dan menarik untuk dikaji, seiring dengan bergulirnya kebijakan peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, menjadi target utama pemerintah dalam pembangunan pendidikan saat ini. Hal itu, menjadi penting, untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif melalui kajian ilmiah, yang selama ini belum pernah ditemukan, khususnya dilingkungan UIN Bandung. Nilai penting dari hasil penelitian ini, akan berkontribusi pada khasanah pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.

²⁹ Wijaya, Lani Diana (Editor: Endri Kurniati). *Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak jauh Selama Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Tempo. Co. 2020)

Dengan terjawabnya permasalahan tersebut akan sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan pada masrakat penggunnya, yang pada gilirannya PTKIS di lingkungan Kabupaten Garut Jawa Barat, dapat memberikan kepuasan kepada *customers* dan *stakeholders*-nya. Serta dapat berkontribusi pula untuk mencapai *survival and competitive advantage* (bertahan hidup dan keunggulan kompetitif), pada situasi persaingan yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar daring selama pembelajaran jarak jauh masih belum efektif.
2. Pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh pembelajaran jarak jauh oleh dosen dinilai masih kurang tepat.
3. Aktivitas dan tugas peserta didik selama pembelajaran jarak jauh kurang diminati peserta didik.
4. Kebijakan pemerintah selama pembelajaran jarak jauh masih memberatkan tugas dosen.
5. Kurangnya sikap kejujuran peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran jarak jauh yang diberikan dosen.

C. Perumusan Masalah

Salah satu isu yang paling krusial dalam pendidikan adanya “tuntutan kualitas dan kemampu bersaing untuk mencapai keunggulan kompetitif” kenyataan tersebut menunjukkan bahwa persaingan yang keras dan terbuka di lembaga pendidikan menjadikannya harus berfikir ulang cara pembelajaran yang berkualitas lembaga agar dapat mencapai keunggulan kompetitif, pada situasi persaingan yang lebih baik. Kesemuanya efektif dan efisien tergantung, pada ketersediaan dan kesiapan SDM berkualitas dan memiliki motivasi tinggi

menjadi salah satu elemen paling penting penentu berjalannya proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kreatifitas dan kualitas seorang dosen dalam memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan masalah belajar, teknologi pembelajaran memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialami mahasiswa di era pandemic COVID-19. Tidak kalah pentingnya secara kelembagaan untuk dapat mebbevaluasi program.

Fokus permasalahan penelitian ini, terletak pada, bagaimana pihak yang berkepentingan pada lembaga pendidikan meleksakan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan *e-Learning* Di Masa Pandemi COVID-19? Maka untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu dicarikan faktor-faktor kritis yang dapat mengoptima-lisasikan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan *e-Learning* Di Masa Pandemi COVID-19. Untuk lebih spesifik dalam pembahasannya, penulis *brake down* kepada beberpa sub masalah, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup dari pembahasan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?
2. Bagaimana evaluasi *Input* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?

3. Bagaimana evaluasi *Process* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?
4. Bagaimana evaluasi *Product* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui model evaluasi CIPP di pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat. Lebih spesifik unuk mengidentivikasi

1. Evaluasi *Context* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?
2. Evaluasi *Input* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?
3. Evaluasi *Process* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?
4. Evaluasi *Product* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 pada PTKIS Kabupaten Garut Jawa Barat?

E. Konstibusi /Manfaat Penelitian

Kontribusi/manfaat hasil penelitan yang diharapkan, dapat diberikan oleh penelitian ini adalah:

1. Secara keilmuan, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, acuan pustaka, dan referensi bagi para tenaga pendidik untuk mengevaluasi kegiatan Pembelajaran pada umumnya khususnya pada pembelajaran jarak jauh.
2. Secara Kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan pada umumnya dan PTKIS pada khususnya. Dalam mengembangkan

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran jarak jauh serta perbaikan kedepannya.

3. Secara praksis, hasil penelitian ini dapat memberikan: (a) informasi tambahan tentang evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Lembaga Pendidikan; (b) memberikan masukan untuk meningkatkan kreatifitas Dosen dalam mengajar walaupun dalam keadaan darurat. (c) meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh yang sudah dilaksanakan selama Pandemi Covid-19. Untuk pengembangan selanjutnya; dan (d) menanamkan sifat kejujuran dalam sikap dan perilaku kepada peserta didik dalam belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

Frase "Studi Evaluatif Kebijakan Program Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19" dibangun oleh tiga kalimat pokok yang mendasari penelitian ini, yaitu: (1) Studi Evaluatif Kebijakan; (2) Kebijakan Program Pembelajaran Jarak Jauh; dan (3) Pandemi Covid-19. Ketiga frase tersebut selanjutnya akan dijadikan variabel dalam pembahasan penelitian ini.

1. Makna dan Hakikat Evaluasi Kebijakan

Secara teoritis, evaluasi kebijakan merupakan bagian dari tahapan proses implementasi kebijakan, berfungsi untuk melihat sampai sejauhmana kebijakan yang dibuat, dapat memecahkan masalah, yang dihadapi masyarakat. Pada dasarnya kebijakan dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan. Didalamnya telah ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria untuk menilai, apakah kebijakan itu telah meraih dampak yang diinginkan?. Pada prinsipnya evaluasi kebijakan meliputi: tingkat keberhasilan atau dampak kebijakan; "siapa yang mengevaluasi kebijakan, dan adakah tuntutan untuk melakukan perubahan atau pembatalan" (Dunn dalam Anderson,1990). 30 Ismamy (2007), menyebutnya evaluasi kebijakan merupakan lankar terakhir dari proses kebijakan, dilakukan untuk menilai dampak kebijakan. 31.

Evaluasi kebijakan dalam perspektif alur proses/siklus kebijakan publik, menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan sehingga sudahsewajarnya jika kebijakan publik yang telah dibuat itu dilaksanakan lalu dievaluasi.

³⁰ Anderson J R, *Cognitive psychology and its implications*, 3rd edn. Freeman,.(New York. Ashoorion,1990)

³¹ Islamy, M. Irfan. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), 77

Parsons (2005), dalam Firyalakbar &Widya, (2018).³²

Studi evaluasi adalah studi yang terkait dengan beberapa cabang ilmu pengetahuan lainnya. Termasuk ketika evaluasi dalam konteks kebijakan publik sebagai bagian dari disiplin ilmu Administrasi publik. Studi evaluasi kebijakan sebagai salah satu cabang ilmu utama dari administrasi publik. Menurut beberapa pakar evaluasi tersebut evaluasi berkaitan dengan penelitian sosial mengenai konsepsialisasi dan pendesainan, implementasi dan pemanfaatan program intervensi sosial yang dilakukan oleh Pemerintah. Lebih lanjut Vendug menjelaskan bahwa “evaluasi hanya terbatas pada intervensi pemerintah saja, yaitu perubahan sosial yang terencana secara politis dan administratif, seperti kebijakan publik, program publik, dan layanan publik”³³

Dalam konteks itu, Palumbo (1997) dalam (Rusdiana (2015), memandang bahwa “dimensi kajian pada studi evaluasi kebijakan mencakup keseluruhan siklus dalam proses kebijakan, mulai dari saat penyusunan desain kebijakan, implementasi kebijakan, hingga selesainya di implementasikan”³⁴.

Dari berbagai definisi tersebut di atas, dapat diintisarikan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program pemerintah, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan *alternative* atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Namun Dunn (1999) dalam Rusdiana (2015), memandang bahwa “aspek kinerja kebijakan harus dievaluasi dari segi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsibilitas, dan ketepantannya”³⁵. Kalau demikian adanya, maka Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun

³² Muh. Firyalakbar Dan Widya Kurniati Mohi. *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 6.

³³ Firyalakbar, *Studi Evaluasi Kebijakan...*, 67

³⁴ Rusdiana. A. *Kebijakan Pendidikan: dari filosofi ke Implementasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 181

³⁵ Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan*, 182

2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, di Indonesia. Mutlak perlu dievaluasi. Hal itu didasarkan bahwa adanya kebijakan didasarkan pada adanya masalah, sejatinya sebuah kebijakan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, bukan mendatangkan masalah.

2. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi Kebijakan

Selain pengertian, terdapat juga manfaat dan tujuan evaluasi, untuk kepentingan lembaga dan pemerintahan yang dapat menjadi rujukan untuk mengetahui kesesuaian dan keberhasilan kegiatan evaluasi sebuah program kegiatan. Evaluasi adalah hasil dari sebuah pembelajaran yang sangat dibutuhkan agar kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran dapat dikenal lebih lanjut sehingga pembelajaran dapat dilakukan koreksi dan pembaruan.

Puet dalam Heri Retnawati (2008:15) memiliki rumusan yang agak berbeda mengenai tujuan evaluasi program, diantaranya: (1) menunjukkan efektivitas program kepada pemilik dana; (2) meningkatkan pelaksanaan dan efektivitas program; (3) mengelola sumber daya yang terbatas dengan lebih baik; (4) mendokumentasikan pencapaian program; (5) membenarkan pendanaan program saat ini; (6) mendukung kebutuhan peningkatan tingkat pendanaan; (7) memenuhi tanggung jawab etis untuk menunjukkan efek positif dan negatif dari partisipasi program; (8) mendokumentasikan pengembangan program dan kegiatan untuk membantu memastikan keberhasilan replikasi.

3. Sasaran/Target Evaluasi

Puet juga menambahkan bahwa, sasaran atau target evaluasi program, terdiri atas menunjukkan efektivitas program, meningkatkan praktik dan efektivitas program, mengelola sumber daya yang terbatas dengan lebih baik, mencari kebenaran untuk menghasilkan bukti yang diperoleh suatu program,

menunjukkan kondisi pendanaan program terkini, memberikan dukungan yang diperlukan untuk menambah pembiayaan, memberikan kepuasan yang layak dan bertanggung jawab kepada pelanggan untuk menunjukkan dampak positif dan negatif kepada peserta program, menunjukkan kemajuan program dan kegiatan untuk membantu menjamin keberhasilan program yang sejenis. Tujuan Evaluasi Program yang dikemukakan oleh Puet merupakan satu kesatuan yang rangkaiannya dapat dilakukan secara cermat untuk mengetahui efektivitas masing-masing komponen.

Roswati dalam buku Munthe (2006:7) memaparkan tentang manfaat dari evaluasi yaitu, 1) sebagai bahan pertimbangan pada suatu program yang dapat di lanjutkan, dievaluasi, atau diakhiri. 2) sebagai alat untuk menentukan teknik atau strategi yang harus diperbaiki, 3) sebagai alat untuk menentukan strategi, atau teknik yang perlu dihapus atau diubah, 4) sebagai alat untuk memberikan petunjuk untuk penggunaan program yang sejenis di tempat yang berbeda, 5) sebagai alat untuk dijadikan pertimbangan tentang tempat penyaluran alokasi dana, 6) sebagai alat untuk dijadikan pertimbangan tentang metode atau teknik tertentu yang dapat digunakan pada suatu program.

Adapun Fungsi Evaluasi yang dikemukakan oleh Badu, Q., S. dalam Widiyanto et.al., (2018: 33) adalah sebagai alat untuk mendapatkan data yang sah dan faktual suatu program yang telah di desain sebelumnya, sebagai alat untuk merevisi rancangan kegiatan yang direncanakan yang perlu diakhiri, serta bertujuan untuk meninjau tentang kesesuaian program yang sudah dilaksanakan. Fungsi lain diantaranya adalah sebagai alat untuk menentukan kesesuaian kriteria pada program yang sudah dibuat, sehingga didapatkan hasil untuk menentukan program-program mana yang akan dilanjutkan, diperbaiki, dan dihentikan, sesuai dengan tujuan atau target yang baru.

Gronlund dalam Matondang Zulkifli (2009 : 4) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mendapatkan tingkat deskriptif angka untuk masing-masing peserta kegiatan dengan indikator tertentu. Dengan adanya evaluasi dapat dilakukannya proses secara terstruktur untuk menggabungkan, mengkaji, dan mengklarifikasi informasi dalam memastikan pencapaian sasaran pembelajaran. Yang kemudian hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan langkah-langkah yang tepat untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan paparan sebelumnya berkaitan dengan evaluasi adalah acuan yang biasa digunakan untuk kepentingan lembaga atau pemerintah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan faktual pada sebuah program, yang kemudian hasil evaluasinya dapat di ambil keputusan apakah programnya dapat diteruskan, ditinjau ulang, atau bahkan di hentikan.

4. Dampak COVID-19 terhadap Kebijakan Pendidikan Indonesia

Coronavirus yang menjadi "etiologi COVID-19 termasuk dalam *genus beta coronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus"³⁶.

Covid-19, merupakan salah satu jenis penyakit yang diidentifikasi penyebabnya satu virus yang menyerang pernapasan. WHO, mendefinisikan nya pada jenis penyakit menular yang baru ditemukan. "Apabila seseorang terinfeksi virus Covid-19, akan mangalami penyakit pernapasan ringan higga sedang. Orang yang lebih tua, dan mereka memiliki masalah medis penyakit berat semacam diabetes, pernapasan

³⁶ Adityo Susilo, C, dkk . "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7:1 (Maret 2020), 133

kronis, dan kanker lebih memunculkan terkena penyakit covid serius dan memiliki dampak yang signifikan" ³⁷.

Dampaknya bukan hanya pada kesehatan, akan tetapi pada semua aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Banyak kegiatan publik ditutup seperti PTKIS, perguruan tinggi, restoran, kafe, dan lain-lain. Banyak festival, upacara keagamaan dan sosial tiba-tiba dibatalkan atau ditunda.

Dalam pengkajiannya UNESCO (2020) mengungkapkan bahwa tidak kurang dari 39 negara telah menutup lembaga-lembaga pendidikannya mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan Tinggi, upaya itu dilakukan untuk memperlambat penyebaran penyakit tersebut. Dikarenakan sudah berdampak pada 420 juta usia muda"³⁸.

Dampan Covid -19 terhadap pendidikan di Indonesia sejak bulan maret 2020. Seluruh layanan pendidikan lumpuh total. Pembelajaran dilakukan secara Jarak jauh. "Guru/dosen memberikan pembelajarannya melalui ragam bentuk aplikasi Jarak jauh seperti; *google form, youtub, email, google meet, zoom*, dan lain-lain. Semua siswa dikonsetrasikan belajar di rumah. Penggunaan berbagai aplikasi online telah memberikan peluang bagi komonitas dan grup *online*." ³⁹

Dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19, serta menjaga keberlangsungan peoses pembelajaran agar tetap berjalan dalam masa darurat ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama masa pandemi covid-19,

³⁷Jaspreet Singh & Jagandeep Singh. COVID-19 and Its Impact on Society. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol 2: Issue I (Mar.,2020). 68-169.

³⁸ Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. "The socio- economic implications of the coronavirus and COVID-19 pandemic: a review. *International Journal of Surgery*, 7:8, (Agustus, 2020). 185-193..

³⁹Sun, Anna and Xiufang. Online Education and Its Effective Practice: A Research Review. *Journal of Information Technology Education: Research* 15:1 (January, 2016). 157-190. .

Upaya pemerintah, dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 serta menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tetap berlangsung. Pemerintah Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama pandemic COVID-19, melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020. tentang Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Substansi dari kebijakan tersebut, mengisaratkan bahwa; "proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak-jauh, dengan memberi pengalaman belajar yang bermakna, guna meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi dan dapat memberikan umpan balik".⁴⁰

B. Teori Evaluasi Kebijakan/Program

Menurut Arikunto dan Jabar dalam Darodjat dan Wahyudhiana M (2015), meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model teori evaluasi, namun tetap bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Ada beberapa model yang lazim digunakan untuk evaluasi sebuah program atau kebinkan, diantaranya: "CIPP (Context, Input, Process and Product), *Provus (Discrepancy Model)*, *Stake (Countenance Model)*, dan Kirkpatrick, model"⁴¹. Keapanya dijelaskan Sbb.:

1. Model CIPP (Context, Input, Process and Product)

Pelopop Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) yang mulanya dipublikasikan oleh Stufflebeam. Jika diidentifikasi akronim CIPP adalah bagian-bagian serta mekanisme suatu program kegiatan.

⁴⁰Marinus "Studi Evaluatif ...", 289

⁴¹ Rusdiana. A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip dan aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41.

2. Model *Provus* (Discrepancy Model),

Evaluasi Model *Provus* (*Discrepancy Model*), yang dinyatakan oleh Madaus, Sriven & Stufflebeam (1993). penguji dapat menentukan kesenjangan-kesenjangan (*discrepancy*) yang terjadi dengan melakukan perbandingan antara program yang ada dengan perencanaan program yang sebelumnya sudah dibuat.

3. Model Model Stake (Countenance Model),

Model *Stake* (*Countenance Model*), yang dibangun oleh Robert E.Stake yang memusatkan dua pokok aktivitas, diataranya *description* dan *judgement* yang mengerucut pada sasaran evaluasi, yaitu apa tujuan yang diharapkan oleh program, dan apa yang sesungguhnya terjadi, sehingga penguji dapat mempertimbangkan yang mengacu pada standar.

4. Model Model Kirkpatrick,

Model Kirkpatrick, model ini dikembangkan oleh Kirkpatrick yang mencakup empat level evaluasi, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*. *Reaction evaluation* merupakan evaluasi terhadap reaksi kepuasan peserta pelatihan dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket. *Learning Evaluation*, yang dapat dilihat dari perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan setelah selesai mengikuti program. *Behavior evaluation*, yang difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. *Result evaluation*, yang difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program.

Sejauh ini, penggunaan model evaluasi yang banyak digunakan dalam riset-riset adalah model CIPP. Beberapa diantaranya adalah Jurnal dengan judul CIPP: Model Evaluasi Layanan Informasi oleh Siti Muyana (2017). "Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan guru BK dalam melaksanakan evaluasi yang berkaitan dengan layanan

informasi".⁴² Model CIPP ini digunakan karena kurang pahmnya guru BK dalam melakukan evaluasi sehingga menyebabkan kesulitan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan informasi di PTKIS, lemahnya akuntabilitas dan kesulitan untuk melakukan perbaikan serta perkembangan. Dalam penelitian ini model evaluasi CIPP menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial layanan informasi. Singkatnya, model evaluasi CIPP, lebih komprehensif di antara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil, tetapi juga menyangkut konteks, masukan, proses, dan hasil.

Adapun kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP; Merujuk dari Eko Putro yang menyatakan bahwa, "model CIPP memiliki kelebihan yang sangat bermakna diataranya adalah lebih menyeluruh atau lengkap dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya hasil semata namun juga melingkupi konteks, input, proses, serta hasil"⁴³. Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh model CIPP diharapkan akan mampu memberikan evaluasi yang baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program selanjutnya.

Sebaliknya, Fitzpatrick, Sanders, dan Wotrhen (2004) menyatakan bahwa model CIPP tak lepas dari berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya" (1) evaluator tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang relevan karena hanya fokus pada informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan dan jajarannya; (2) hasil evaluasi dipusatkan kepada para kordinator tingkat atas (top management), sehingga model ini dinilai tidak merata dan tidak

⁴²Muyana, Siti, "Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi, *Proseding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1:1(Juni 2017): 342-347

⁴³ Widiyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2016), 55.

demokratis; dan (3) model CIPP itu dinilai berbelit-belit dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya"⁴⁴. Hal ini sejalan dengan Fikri, yang menyatakan "tentang keterbatasan dari penggunaan model evaluasi CIPP adalah penerapannya di kelas perlu disesuaikan atau di modifikasi agar capaiannya dapat maksimal"⁴⁵.

C. Model Pembelajaran Jarak Jauh

1. Makna Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dikenal dengan istilah *distance learning* atau *distance education*, dimaknai sebagai suatu sistem pembelajaran dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan pembelajar, secara ruang dan waktu"⁴⁶

Pembelajaran jarak jauh dikenal juga di Indonesia sebagai pembelajaran Jarak jauh, adalah suatu pembelajaran yang melibatkan internet. "Pembelajaran Jarak jauh berkaitan dengan apa-pun yang disampaikan, diaktfkan dan atau dimediasi oleh tyeknologi elektronik untuk tujuan pembelajaran eksplisit".⁴⁷

Konsep pembelajaran Jarak jauh dikembangkan pertama kali di Amerika, prancis, jerman dan Inggris pada pertengahan taun 1800-an. Pada tahun 1840 an, Pitman mengajar jarak jauh menggunakan surat. Pada tahun 1980-an, membangun metode perkuliahan '*home-study courses*' proses sejarah munculnya pembelajaran jarak jauh sebagaimana di proyeksikan oleh Horton, pada gambar berikut: ⁴⁸

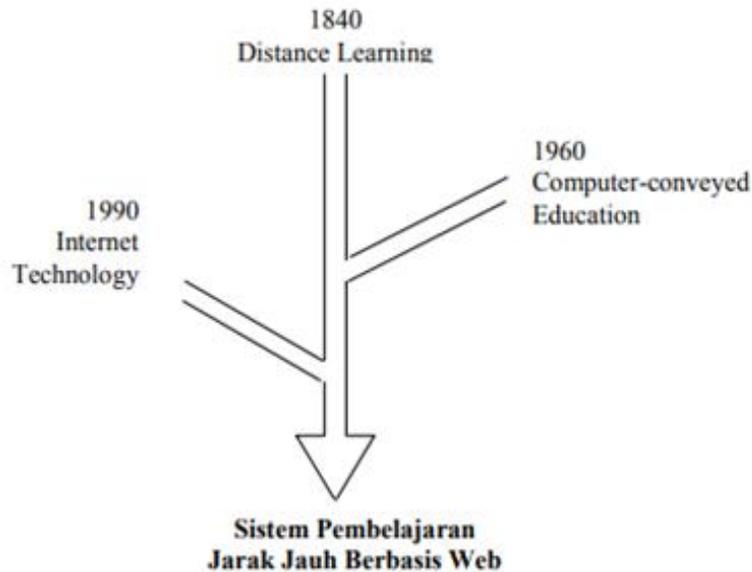
⁴⁴Fitzpatrick, J. L. (2014). Program evaluation alternative approaches and practical guidelines (No. 379.154097 F5).

⁴⁵ Fikri, Miftahul. dkk. *Pelaksanaan Evaluasi Program*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 64.

⁴⁶Marinus "Studi Evaluatif ...", 289

⁴⁷ Samir M. Abou El-Seoud, at.al., "E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning" on *Journal Higher Education* <http://dx.doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465> iJET – 9: 4. (April 2014)355

⁴⁸ Horton, William, *Designing Web Based Training*, (John Wiley & Son Inc. USA. 2000), 2011
A. Rusdiana & Nasihudin



Gambar 2.1. Proses sejarah munculnya teknologi pembelajaran jarak jauh berbasis *web*.

Sumber: di adafsi (horton William, 2000).

2. Ragam Model Pembelajaran jarak jauh

Dalam perkembangan banyak ditawarkan ragam model sistem PJJ yang telah diterapkan dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

- a. Sistem basis video mulai muncul tahun 1960-an, ketika itu era meluasnya kepemilikan televisi, dengan merekam pembelajaran ke dalam kaset video diputar di stasiun televisi. Salah satu kelemahan dari sistem pembelajaran ini kurangnya interaksi komunikasi dua arah antara pengajar dan pembelajar.
- b. Sistem basis data muncul tahun 1990-an, diklasifikasikan pada dua bentuk; (1) *groupware* biasanya menggunakan perangkat lunak yang termasuk kategori *computer-supported*; (2) sistem pembelajaran berbasis web & data *conprence* dan *messaging gateways*.⁴⁹

⁴⁹Marinus "Studi Evaluatif ...", 290

3. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk mencapai keunggulan akademik untuk pendidikan, yang relevan dengan industri, kontribusi untuk pengetahuan baru, serta untuk pemberdayaan dan pengembangan. seyogyanya lembaga pendidikan harus memiliki *strategic intent, different and distince*. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Elis & Rusdiana dalam (Marinus, 2020), bahwa; "evaluasi program pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif"⁵⁰.

Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan *outcom*. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

4. Dampak dan Manfaat Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Layaknya sebuah program sudah barang tentu memiliki dampak positif maupun negatif:

a. Dampak Positif Penerapan PJJ

Adanya Pembelajaran Jarak jauh berangkat dari istilah yang dikemukakan Malz et.al, bahwa; "*e-learning* dapat diterapkan pada berbagai persepektif, termasuk pada PJJ *online*, dan pembelajaran hibrid".⁵¹ Hal itu dapat dimaknai sebagai "penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas virtual"⁵² Penggunaan istilah *e-learning*, mengacu pada pencapaian dan penggunaan pengetahuan yang sebaian besar difasilitasi dan didistribusikan

⁵⁰Marinus "Studi Evaluatif ...", 291.

⁵¹Maltz R.A. "The Effects of Pubertal Timing on Body Image, School Behavior, and Deviance. *Journal of Youth and Adolescence*, 14, 3, (Mart. 2005), 227-235 .

⁵² Marinus "Studi Evaluatif ...", 293.

dengan cara teknologi informasi.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan dengan pemanfaatan Jarak jauh. Guru/dosen, siwa/mahasiswa dan warga PTKIS dituntut untuk memanfaatkan aplikasi IT yang tersedia, agar pembelajaran berjalan dengan efektif. "Interaksi pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan tugas via aplikasi *e-learning*, memberikan tugas diskusi secara *online* dan meninjau proses pembelajaran"⁵³. Keengwe&Georgina, menyatakan bahwa "pada hakikatnya perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi pembelajaran".⁵⁴

b. Manfaat Penerapan PJJ

Pembelajaran Jarak jauh dirasakan sangat bermanfaat guna memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi kendati hanya melalui Virtual. Nguyen (2015) menrinci manfaat manfaat dari pembelajaran Jarak jauh antara lain: "(1) keefektifan dalam mendidik siswa; (2) penggunaannya sebagai pengembangan profesioanal guru/dosen; (3) efektifitas biaya; (4) kesetaraan kredit; dan (5) koneksi lebih mudah".⁵⁵

Senada dengan itu, Arkofu&Abaido (2014), mengukapkan beberapa manfaat pempelajaran berbasis Jarak jauh, antara lain:" (1) dapat mendorong fleksibel waktu; dan tempat belajar (2) memudahkan akses informasi; (3) mendorong fartisifasi siawa; (4) mempertimbangkan beban perbedaan individu; (5) membantu kelangkaan sataf akademik; dan (6) meningkatkan kecepatan informasi".⁵⁶

Moore dan Kearsley dalam (Anna Sun and Xiufang, 2016),

⁵³Markus Deli Girik Allo. Is the online learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1. (January. 2020). 211-222

⁵⁴Keengwe, J., & Georgina, D. "The digital course training workshop for online learning and teaching" *Education and Information Technologies*.17 : 4, (April. 2012). 365-379.

⁵⁵Nguyen, Tuan. "The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons" *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*. 11: 2. (Feb, 2015). 201-217

⁵⁶Arkorful, &Nelly. "The role of e-learning,...., 513

mengungkapkan bahwa manfaat pembelajaran Jarak jauh yakni; "(1) meningkatkan akses unrtuk belajar dan pelatihan; (2) memperbaharui keterampilan; (3) meningkatkan efektifitas biaya sumber pendidikan (4) meningkatkan kualitas struktur pendidikan; (5) meningkatkan sistem pendidikan; (6) mendorong kesetaraan promosi pendidikan (7) memperluas kafasitas; (8) menawarkan kombinasi pendidikan; (9) menambah dimensi internasional".⁵⁷

c. Keunggulan Penerapan PJJ

Keunggulan pembelajaran Jarak jauh, diantaranya; "(1) dapat memudahkan aksesibilitas, (2) mendorong kreativitas; (3) mengembangkan kemampuan kognitif; (4) efektifitas biaya; (5) mempromosikan penelitian peserta didik; (6) meningkatkan kemampuan komputer; (7) memunculkan kesetaraan; dan (8) dapat mempersempit geografis dalam hal penedidikan".⁵⁸

D. Efektifitas Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

CIPP, saebagai salah satu model evaluasi program pendidikan dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba, sejak tahun 1968, CIPP, merupakan kependekan dari *input-process-outputs* dan *outcomes*. CIPP, adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem. Yang terbangun pada empat dimensi yaitu: (1) indikator *input*, (2) indikator *process*, (3) indikator *outputs* (4) indikator *outcomes*.⁵⁹dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks melingkupi penjabaran permasalahan

⁵⁷Sun, Anna and Xiufang. Online Education and Its Effective Practice: A Research Review. *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 15, Issue 1 (January, 2016), 157-190.

⁵⁸Dhull, Indira & MS. Sakshi. "Online Learning. *International Education & Research*". *Journal IERJ Research Paper Astronomy* . Vol: 3. Issue 8. (Aug, 2017), 333-318

⁵⁹ Rusdiana. A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip dan aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43.

yang berkenaan dengan area yang diadakan program atau situasi yang faktual yang akan terjadi kedepannya. Evaluasi konteks juga dapat menguraikan kecakapan serta kekurangan pada pada objek tertentu. Dalam teksnya Stufflebeam menunjukkan bahwa evaluasi konteks dapat juga digunakan untuk institusi yang mengidentifikasi kesempatan dan memperkirakan kebutuhan. Suatu kebutuhan dapat diidentifikasi sebagai suatu ketimpangan (*discrepancy view*), kenyataan (*reality*) dengan keadaannya secara ideal (*ideality*). Pernyataan selanjutnya adalah evaluasi konteks juga berkenaan dengan menguraikan kekuatan dan kelemahan pada topik-topik tertentu yang akan atau sedang berlangsung. Manfaat lainnya adalah dapat memberikan informasi bagi pengambil keputusan pada perencanaan suatu program yang akan dilakukan dan objektifitas suatu program.

Hal ini sejalan dengan pandangan Tayibnapis (2000) bahwa *Context Evaluation to Serve Planning Decision* artinya "evaluasi konteks dapat dipergunakan untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program"⁶⁰. Sejalan dengan hal tersebut, Divayana, et.al; bahwa "evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang strategi, rencana kerja,serta anggaran yang dibutuhkan agar program dapat dijalankan"⁶¹.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input dapat dijabarkan menjadi analisis personal yang berkenaan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, strategi alternatif yang harus dijadikan bahan pertimbangan guna mencapai suatu program. Evaluasi masukan dapat digunakan untuk membimbing menentukan strategi

⁶⁰ Tayibnapis, F. Y. *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 37

⁶¹ Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. "Evaluasi program sertifikasi komputer pada Universitas Teknologi Indonesia menggunakan model CSEUCLA". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5: 2, (Juni, 2016). 865-872.

program dalam mengklasifikasi rancangan secara prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Dikutip dari Sukardi (2009) bahwa "Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan".⁶²

Aziz, et.al; (2018) menyatakan bahwa "tujuan dari evaluasi input adalah memberikan informasi, menentukan sumber daya meliputi sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, infrastruktur, kurikulum dan konten untuk mengevaluasi mutu pendidikan di PTKIS"⁶³. Sedangkan menurut Tiantong, dan Tongchin, (2013) bahwa "evaluasi input adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan, fasilitas, termasuk fasilitas berbasis web"⁶⁴.

3. Evaluasi Proses

Farida dalam Ambiyar et al., menyatakan bahwa "Evaluasi proses digunakan untuk menelaah sejauh mana rencana yang sudah diterapkan, kemudian apakah harus direvisi atau tidak, dan pada akhirnya hasilnya dapat di implementasikan agar lebih baik lagi"⁶⁵. Dengan perkataan lain evaluasi proses merupakan evaluasi yang dibuat dan direalisasikan dalam praktiknya, termasuk menelaah permasalahan prosedur tentang pelaksanaan kejadian" Setiap kegiatan dapat dipantau pengembangannya yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas merupakan hal yang dinilai penting karena bermanfaat untuk

⁶² Sukardi, E. P. P. *Operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). 55

⁶³ Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), (April 2018), 189-206.

⁶⁴ Tiantong, M., & Tongchin, P. "A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using Stufflebeam's CIPP evaluation model". *International Journal of Humanities and Social Science*, 3:7 (Juli 2013), 157-165.

⁶⁵ Ambiyar dan D. Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 179.

pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali Mulyono yang menyatakan bahwa "evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi".⁶⁶ Sedangkan menurut Patil & Kalekar menyatakan bahwa "evaluasi proses berpusat pada berjalannya program dan pengajaran proses belajar"⁶⁷.

Untuk hal itu, Sawitri (2007) menyatakan bahwa tujuan evaluasi proses adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui titik-titik lemah dalam proses implementasi, termasuk aspek-aspek baik yang perlu dipertahankan;
- b. Mengumpulkan informasi tentang keputusan yang dibuat;
- c. Mengupayakan berbagai catatan kegiatan tentang aspek-aspek yang dianggap bermakna saat kegiatan dilaksanakan.⁶⁸

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau hasil adalah "gambaran penjelasan dan *"judgment outcomes"* yang berkaitan dengan konteks, input, dan proses, selanjutnya diinterpretasikan nilai dan jasa yang diberikan"⁶⁹.

Evaluasi produk digunakan untuk menguji keefektifan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk pembaruan dan aktualisasi. Kegiatan evaluasi produk digunakan untuk mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Adapun pengukurannya dapat dikembangkan dan diadministrasikan

⁶⁶ Djaali, Puji Mulyono & Ramli, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPs UNJ, 2000), 57.

⁶⁷ Patil, Y., & Kalekar, S. "CIPP Model for school evaluation". *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 2:10 (Oktober 2014), 2615- 2619

⁶⁸ Sawitri. S. *Evaluasi Program Pelatihan Ketrampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet Bagi Pemilik dan Karyawan Modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Tesos (Yogyakarta: PPs UNY 2007); 77.

⁶⁹ Muryadi, A. D. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi". *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). (Juli 2017)133.

secara cermat dan teliti. Kecermatan analisis akan dijadikan objek untuk menarik kesimpulan serta pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Umumnya, aktivitas evaluasi produk terdiri dari kegiatan untuk menetapkan tujuan operasional program, klasifikasi pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan membuat penjelasan yang logis.

Lain halnya Tayibnaxis (2000) menjelaskan bahwa; "evaluasi produk dapat memanfaatkan dalam pembuatan keputusan lebih lanjut tentang hasil yang telah dicapai maupun apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah program berjalan"⁷⁰.

Tahapan dari evaluasi model CIPP merupakan evaluasi hasil (product evaluation), untuk melihat berhasil atau tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuannya adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai di dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan apakah program diteruskan, apakah akan dihentikan atau dimodifikasi.

Selain itu, evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, data observasi dan diagram data, yang masing-masing dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan yang lebih rinci. Evaluasi hasil dapat juga didasarkan pada kategori hasil belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat diketahui definisi evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan

⁷⁰ Tayibnaxis, *Evaluasi Program*, 211

program diteruskan, dirubah atau diakhiri.

E. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kebijakan pembelajaran Jarak jauh

Keberhasilan pembelajaran Jarak jauh didukung oleh "kesiapan sumber daya (guru/dosen, dan fasilitas), meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi, meningkatkan otonomi, kreativitas, pembelajaran mandiri peserta didik, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik".⁷¹ Untuk lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan pengetahuan e-learning para dosen

Kesiapan yang dimaksud adalah "kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain (kolaborasi) dan keselarasan pelatihan yang diikuti dengan dilakukannya latihan secara mandiri oleh guru/dosen"⁷².

Kesiapan peningkatan pengetahuan adalah "suatu pola informasi kognitif yang berhubungan dengan topik spesifik atau penguasaannya yang dapat diperkuat"⁷³ Suatu pola informasi kognitif yang terkait atau berhubungan dengan suatu topik tertentu atau aukusisinya yang cukup untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa indikator kesiapan pengetahuan *e-learning* para dosen diantaranya: (a) menyadari tugas (b) memiliki prinsip-prinsip tugas (c) memiliki informasi.

2. Informasi kebijakan pembelajaran *online* dengan *e-learning* digulirkan

⁷¹Marinus "Studi Evaluatif ...", 293.

⁷²Waryanto, N. H., & Setyaningrum, W. (2014). E-Learning Readiness In Indonesia: A Case Study In Junior High School Yogyakarta. *International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 1st ISIM-MED*, 1 (2014), 645–654.

⁷³ Herdman, & Kamitsuru, (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10*. (Jakarta: EGC.2015).115.

Komunikasi dalam organisasi termasuk dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang amat kompleks dan rumit. "Seseorang bisa menahannya hanya untuk kepentingan tertentu, atau menyebarkanluaskannya. Di samping itu sumber informasi yang berbeda juga akan melahirkan interpretasi yang berbeda pula. Agar implementasi berjalan efektif, siapa yang bertanggungjawab melaksanakan sebuah keputusan harus mengetahui apakah mereka dapat melakukannya"⁷⁴.

Sesungguhnya implementasi kebijakan harus diterima oleh semua personel dan harus mengerti secara jelas dan akurat mengenai maksud dan tujuan kebijakan. Jika para aktor pembuat kebijakan telah melihat ketidakjelasan spesifikasi kebijakan sebenarnya mereka tidak mengerti apa sesungguhnya yang akan diarahkan. Para implemetor kebijakan bingung dengan apa yang akan mereka lakukan sehingga jika dipaksakan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Tidak cukupnya komunikasi kepada para implementor secara serius mempengaruhi implementasi kebijakan. Implikasi dari itu berdampak pada kinerja dosen dapat melakukan kegiatan diantaranya: (a) menyusun program *e-learning*; (b) melaksanakan program *e-learning* (d) mengevaluasi program *e-learning* (e) melaporkan Pelaksanaan. program *e-learning*

3. Sosialisasi Kebijakan penggunaan *e-learning*, dilakukan

Sosialisasi atau pelaksanaan kebijakan merupakan salah satu bagian dari proses kebijakan. Hoogerwerf merumuskan pelaksanaan kebijakan sebagai berikut: "penggunaan sarana-sarana yang dipilih untuk tujuan-tujuan yang dipilih dan pada urutan waktu yang dipilih".⁷⁵ Pelaksanaan kebijakan merupakan salah satu tahap yang sulit karena terlibat banyak pihak atau aktor yang kemungkinan berbeda kepentingan dan aspirasinya.

⁷⁴ Budi Winarno. *Kebijakan Publik*, (Jakarta. Buku Kita: 2008),133

⁷⁵A. Hoogerwerf, *Ilmu Pemerintahan*, Cetakan Pertama, (Jakarta, Erlangga),47

Untuk mengetahui sejauhmana suatu pelaksanaan kebijakan pemerintah itu mencapai tujuannya (efektif) maka perlu dicarikan faktor penyebab yang mempengaruhi atau menentukan berhasil tidaknya suatu pelaksanaan kebijakan, yang oleh Irfan Islamy disebut syarat-syarat pelaksanaan kebijakan, syarat-syarat tersebut ada 4 (empat) macam yaitu: (a) Tahap Persiapan (Preparatory Stage); (b) Tahap Meniru (Play Stage); (c) Tahap Siap Bertindak (Game Stage), ⁷⁶ Keempat macam itu, dijelaskan sbb.:

- a. Tahap persiapan (preparatory Stage) Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya. Pada tahap ini juga anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Dalam tahap ini, individu sebagai calon anggota masyarakat dipersiapkan dengan dibekal nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bergaul dalam masyarakat oleh lingkungan yang terdekat, yaitu keluarga. Lingkungan yang memengaruhi termasuk individu yang berperan dalam tahapan ini relatif sangat terbatas, sehingga proses penerimaan nilai dan norma juga masih dalam tataran yang paling sederhana.
- b. Tahap Meniru (Play Stage) Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan oleh seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari dirinya. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran

⁷⁶Islamy, M. Irfan. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. (Jakarta. Sinar Grafika 2000), 98

bahwa dunia sosial manusia berisikan orang-orang yang jumlahnya banyak telah juga mulai terbentuk.

- c. Tahap Siap Bertindak (Game Stage) Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Pada tahap ini individu mulai berhubungan dengan temanteman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap mulai dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarganya.

4. Keterampilan penggunaan fitur-fitur *e-learning*; dan penggunaan *e-learning* pada poses pembelajaran.

Pada tataran operasional pembelajaran, Guru/Dosen adalah orang yang berada di garis terdepan dalam mengkoordinasikan upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Pembelajaran dengan paradigma lama yang konvensional ditingkatkan ke pembelajaran paradigma baru yang lebih kreatif dan inovatif. Terlebih adanya tuntutan bagi guru/dosen yakni keterampilan penggunaan fitur-fitur *e-learning*; dan penggunaan *e-learning* pada poses pembelajaran. Ada beberapa indikator keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru/dosen, antara lain: Ketetampilan konseptual; keterampilan hubungan manusiawi; dan keterampilan teknis.

- a. Keterampilan konseptual dalam penggunaan fitur-fitur *e-learning*; Keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan menganalisis suatu permasalahan. Swiderski menyatakan bahwa "keterampilan konseptual adalah keterampilan analitik umum, daya berpendapat, dan proses

berpikir logis"⁷⁷. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada dua komponen dalam keterampilan konseptual, yaitu: penilaian (judgement) dan kreativitas (creativity). perlu diterapkan dalam pembelajaran.

- b. Keterampilan hubungan manusiawi; Mengajar membutuhkan keterampilan manusiawi untuk bekerja dengan orang lain, berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, memahami, dan mendorong orang lain untuk berinteraksi dengan orang per orang maupun kelompok. Guru/dosen sebagai pemimpin di kelasnya membutuhkan keterampilan ini untuk melakukan negosiasi, memotivasi orang lain, dan meyakinkan orang.
- c. Keterampilan teknis dalam menyelesaikan tugas; Keterampilan Teknis (Technical Skills) Dalam kaitannya dengan keterampilan khusus (penggunaan fitur-fitur *e-learning*) yang harus dimiliki oleh pemimpin. Yukl (1994) menyatakan bahwa "keterampilan teknis (technical skills) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut"⁷⁸.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian penelitian sebelumnya dibuat dan diperlukan sebagai sebuah pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya diharapkan dapat memberikan wawasan untuk lebih memahami dan memanfaatkan metode maupun landasan teori yang relevan. Kajian sebelumnya juga bertujuan untuk

⁷⁷ Swiderski, Michael. *Soft and Conceptual Skills: The Often Overlooked Components of Outdoor Leadership*. (California: Cal Poly State University 2006), 32.

⁷⁸ Yukl, Gary. *Leadership in Organisations. Terjemahan Jusuf Udayana. Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi 13. (Jakarta: Prenhallindo, 2012), 214.

mengantisipasi terjadinya duplikasi penelitian yang berujung pada plagiarism atau penjiplakan. Di sisi lain, setelah mengkaji penelitian sebelumnya, dimungkinkan penelitian yang akan dilaksanakan ini, dapat diposisikan sebagai sebuah penemuan baru, melanjutkan, dan/atau bantahan terhadap penelitian sejenis yang sebelumnya.

1. Penelitian Shereen & Hadiwinarto (2020)

Shereen & Hadiwinarto, (2020), melakukan penelitian dengan judul:⁷⁹ Evaluasi Penerapan Pembelajaran *Online* Menggunakan *Elearning* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Perguruan Tinggi. Penelitian ini, dilatarbelangi dengan adanya fenomena pemanfaatan pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning* di perguruan tinggi masih belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan pengetahuan tentang pembelajaran online dengan pemanfaatan *e-learning*, kesiapan mahasiswa dan penunjang dalam penggunaan *e-learning*, proses penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran, faktor-faktor yang menghambat penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan pengetahuan tentang *e-learning* mahasiswa yang rendah, kesiapan dalam penggunaan TIK yang baik akan tetapi ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran online seperti fasilitas sinyal internet, proses penggunaan *e-learning* belum optimal.

⁷⁹Shereen & Hadiwinarto "Evaluasi Penerapan Pembelajaran Online Menggunakan Elearning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Perguruan Tinggi" *Jurnal Admistrasi Mananajemen Pend Pendidikan* 3 (2), (Juni, 2020), 24

2. Penelitian Nahdiyah Sakina, dkk. (2021)

Nahdiyah Sakina, dkk. (2021), melakukan penelitian dengan judul:⁸⁰ Evaluasi Pembelajaran Jarak jauh Terhadap Mata Kuliah Statistika Ipa Iain Bengkulu. Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya fenomena “Perguruan Tinggi yang belum siap melakukan pengajaran secara online. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19. Penelitian ini, bertujuan menjelaskan evaluasi pembelajaran Jarak jauh terhadap mata kuliah statistika IPA IAIN Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain berupa *google* formulir, penelitian melibatkan 20 mahasiswa semester 5 IPA IAIN Bengkulu yang telah mengambil mata kuliah statistika. Penelitian ini menggunakan teknik evaluasi data dengan menghitung persentase data dari setiap aspek indicator pertanyaan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Jarak jauh terhadap mata kuliah statistika semester 5 IAIN Bengkulu dengan didapatkan skor persentase rata-rata berjumlah 48,7% dengan kriteria setuju. Dari hal tersebut diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi atau pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembelajaran mata kuliah statistika.

3. Penelitian Marinus Waruwu (2020)

Marinus Waruwu. (2020), melakukan penelitian dengan judul:⁸¹ Implementasi Pembelajaran Jarak jauh Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya pandangan bahwa pembelajaran Jarak jauh dapat mendorong

⁸⁰Nahdiyah, dkk. “Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistika Ipa Iain Bengkulu” *AoEJ: Academy of Education Journal*. 12: 1, (Januari 2021), 149.

⁸¹Marinus Waruwu. “Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid”. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 27 Issue 2, Oktober 2020 Hal 288-

peningkatan mutu pembelajaran. Namun dalam implementasinya pembelajaran Jarak jauh telah menyusutkan berbagai persoalan salah satunya dalam membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi evaluasi *online* pelaksanaan pembelajaran karena Covid-19. Pembelajaran *online* yang dilakukan adalah pembelajaran yang menggunakan aplikasi teknologi informasi. Penelitian Objeknya adalah guru di PTKIS dasar. Evaluasi dilakukan dengan survei metode dengan menanyakan evaluasi guru terhadap penerapan pembelajaran *online*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki berdampak pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru, teknologi kontrol, otonom, kreativitas, swasembada, peningkatan siswa pengetahuan dan keterampilan, proses pembelajaran dan kesiapan sumber daya seperti fasilitas guru, kesiapan. Sedangkan pembelajaran online tidak berdampak signifikan pada penguasaan pembelajaran, interaksi efektif, peningkatan karakter, motivasi dan ketepatan penilaian. Di Kesimpulannya, pembelajaran online berdampak pada peningkatan akademik, namun dampak yang lebih kecil pada non-akademik seperti peningkatan karakter bangunan.

Dari kajian kelima penelitian terdahulu, dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan lima penelitian terdahulu. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian pertama sampai dengan penelitian ketiga dibanding dengan penelitian ini, yaitu: (1) sama-sama berangkat dari fenomena "Perguruan Tinggi yang belum siap

melakukan pengajaran secara online. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19; (2) Fokus tiga penelitian terdahulu, sama-sama, fokus evaluasi *online* pelaksanaan pembelajaran karena Covid-19. (3) Penelitian pertama, menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model *CIPP*; penelitian kedua, menggunakan teknik evaluasi data dengan menghitung persentase data dari setiap aspek indikator pertanyaan yang ada, survei metode dengan menanyakan evaluasi, fokus pada satu mata kuliah; Penelitian ketiga, dilakukan dengan metode survei, fokus sasaran pada evaluasi terhadap guru dalam penerapan pembelajaran *online*.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini akan difokuskan pada Studi evaluasi kebijakan program pembelajaran jarak jauh, dengan saran PTKIS di Kabupen Garut. (2) penelitian ini di desain dengan menggunakan model penelitian evaluasi *CIPP* dari Sutuflebeam dan Guba (1968). Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (3) fokus sasaran pada evaluasi kebijak terhadap *Context, Input, Process, Product*. (*CIPP*)

Pada prinsipnya, tiga penelitian terdahulu menjadi salah satu inspirasi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dari penelitian sebelumnya memperoleh pengayaa teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti,

tidak menemukan kesamaan, baik dari segi judul, tujuan, metode, maupun teori yang sama seperti judul penelitian ini. Namun penulis mengangkat beberapa poin penting dari penelitian sebelumnya, dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Keunggulan atau nilai yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini, dibanding dengan penelitian sebelumnya antara lain: (1) Hasil penelitian akan berkontribusi pada khasanah pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Islam, khususnya pada manajemen evaluasi program pendidikan (2) dengan terjawabnya permasalahan tersebut akan sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan di PTKIS dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dapat memberikan kepuasan kepada *customers* dan *stakeholders*-nya. Serta dapat memberikan konstibusi pula dalam mencapai *survival and competitive advantage* (bertahan hidup dan keunggulan kompretitif), pada situasi persaingan yang lebih baik.

G. Kerangka Pemikiran Penelitian

1. Dampan Covid -19 terhadap pendidikan di Indonesia

Penyebaran Pandemi Covid-19, telah memaksa kebijakan *social distancing*, di Indonesia *physical distancing*, guna meminimalisir persebaran Covid-19, dilaksan pada berbagai bidang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah, melalui pembelajaran Jarak jauh. Para Pimpinan PTKIS, Pimpinan Perguruan Tinggi dituntut untuk membuat suatu keputusan yang cepat dalam merespon surat

edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan PTKIS /Perguruan Tinggi untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. "Manajemen Pembelajaran Jarak jauh Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19", menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dampan Covid -19 terhadap pendidikan di Indonesia sejak bulan maret 2020. Seluruh layanan pendidikan lumpuh total. Pembelajaran dilakukan secara Jarak jauh. "Guru/dosen memberikan pembelajarannya melalui ragam bentuk aplikasi Jarak jauh seperti; *google form, youtub, email, google meet, zoom*, dan lain-lain. Semua siswa dikonsetrasikan belajar di rumah. Penggunaan berbagai aplikasi online telah memberikan peluang bagi komonitas dan grup *online*." ⁸²

Dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19, serta menjaga keberlangsungan peoses pembelajaran agar tetap berjalan dalam masa darurat ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama masa pandemi covid-19,

Upaya pemerintah, dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 serta menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tetap berlangsung. Pemerintah Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama pandemic COVID-19, melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020. tentang Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Substansi dari kebijakan tersebut, mengisaratkan bahwa; "proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak-jauh, dengan memberi pengalaman belajar yang bermakna, guna meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi dan

⁸²Sun, Anna and Xiufang. Online Education and Its Effective Practice: A Research Review. *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 15, Issue 1 (January, 2016). 157-190. .

dapat memberikan umpan balik".⁸³

2. Sistem pembelajaran Jarak jauh

Sistem manajemen pembelajaran Jarak jauh, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa/siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bahwa:

- a. Perangkat lunak sistem manajemen yang bisa digunakan salah satunya adalah *google classroom*.
- b. Pengembangan *google classroom* dapat dimanfaatkan oleh dosen, guru, siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama dengan *google*.
- c. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*.
- d. Penggunaan *google classroom* juga dapat digunakan dalam kegiatan perkuliahan, dosen dapat memanfaatkan *google classroom* untuk melakukan perkuliahan secara Jarak jauh dengan mahasiswa.⁸⁴

3. Strategi dan Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk mencapai keunggulan akademik untuk pendidikan, yang relevan dengan industri, kontribusi untuk pengetahuan baru, serta untuk pemberdayaan dan pengembangan. seyogyanya lembaga pendidikan harus memiliki *strategic intent, different and distince*. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Elis & Rusdiana dalam (Marinus, 2020), bahwa; "evaluasi program pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif"⁸⁵.

⁸³Marinus "Studi Evaluatif ...", 289

⁸⁴ Nafiah& Hartati (2020) "Penerapan Manajemen, 10

⁸⁵Marinus "Studi Evaluatif ...", 291.

Penerapan pembelajaran Jarak jauh melalui internet (e-learning), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dengan penggunaan media belajar yang tepat, sangat berguna untuk: "(a) menambah kegairahan dalam belajar, (b) memungkinkan interaksi secara langsung, (c) memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri".⁸⁶

4. Model Manajemen Pembelajaran Jarak jauh

Kerangka teori ini dibangun berdasarkan pandangan dari beberapa teori yang mengkerangkan model pembelajaran. Dalam dipadukan dengan tiga jenis interaksi yang meliputi interaksi sosial, inetraksi muatan, dan interaksi dosen.⁸⁷

Model, diyakini dapat bermanfaat untuk diterapkan pada masa Covid, semacam sekarang ini. Model pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik di susun langkah-langkah manajemen pembelajaran secara jelas dan terstruktur: ⁸⁸ (a) Tahap prediksi yaitu satu tahap *prediction* dimana peserta didik membuat prediksi atau dugaan awal terhadap suatu permasalahan. (b) Tahap observasi, merupakan tahap untuk membuktikan prediksi yang telah di buat oleh pesera didik. (c) Tahapan eksplorasi/*explanation*, atau menjelaskan yaitu peserta didik memberikan penjelasan terhadap hasil eksperimen yang telah dilakukan. (d) Tahap elaborasi yaitu peserta didik membuat contoh atau menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. (e) Tahapan menulis yaitu melakukan komunikasi secara tertulis merefleksikan pengetahuan dan gagasan yang dimiliki peserta didik. (f) Tahap evaluasi terhadap pengetahuan, keterampilan dan perubahan proses berfikir peserta didik. Pada tahap ini peserta didik di evaluasi tentang

⁸⁶Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2006). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 17

⁸⁷ Aviv, R. "Educational performance of, 59.

⁸⁸Nana, Surahman E. *Pengembangan Inovasi*, 84.

materi gerak lurus berupa lisan maupun tulisan. Tahap ini merupakan pengembangan dari pendekatan konstruktivistik.

Dengan penerapan *e-learning* dapat memberikan manfaat pada peserta didik, yaitu:⁸⁹ (a) Adanya peningkatan interaksi peserta didik dengan sesamanya dan dengan pengajar; (b) Tersedianya sumber pembelajaran yang tidak terbatas; (c) *E-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas institusi pendidikan; (d) Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi;

Perguruan tinggi di Indonesia, tidak terkecuali Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta, (PTKIS) pun turut mulai mengambil langkah untuk memaksimalkan penggunaan *e-learning* yang telah dikembangkan sebelumnya untuk di gunakan atau di implementasikan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu langkah yang fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Perkembangan teknologi di era digital juga memberi peran penting dalam perubahan sistem pendidikan di dunia. Sebagai agen transformasi dalam mencerdaskan peserta didik, di saat pandemic COVID-19 ini maka guru harus bisa beradaptasi dan mengikuti perubahan strategi pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi yang sering disebut dengan *E-learning*.

Akan tetapi dalam implementasinya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* masih dianggap sulit bagi sebagian mahasiswa dan dosen".⁹⁰ dalam pelaksanaannya PTKIS masih dihapkan pada beberapa permasalahan diantaranya: (a)

⁸⁹ Nana, Surahman E. (2019). Pengembangan Inovasi, 83

⁹⁰ Shereen & Hadiwinarto "Evaluasi Penerapan Pembelajaran Online Menggunakan Elearning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Perguruan Tinggi" *Jurnal Admistrasi Mananajemen Pend Pendidikan* 3 (2), (Juni, 2020), 24–29.

Proses belajar daring selama pembelajaran jarak jauh masih belum efektif; (b) Pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh pembelajaran jarak jauh oleh dosen dinilai masih kurang tepat.; (c) Aktivitas dan tugas peserta didik selama pembelajaran jarak jauh kurang diminati peserta didik. (d) Kebijakan pemerintah selama pembelajaran jarak jauh masih memberatkan tugas dosen (e) Kurangnya sikap kejujuran peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran jarak jauh yang diberikan dosen.

Fenomena demikian diklaim sebagai krisis manajemen, telah menjadi penyebab krusialnya dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi mutu input calon mahasiswa, mutu proses, dan mutu output lulusan. "Mutu lulusan dapat dijadikan indikator dalam meningkatkan daya saing lulusan secara pribadinya maupun bagi lembaganya".⁹¹

Keberhasilan suatu program/kebijakan pembelajaran tergantung pada kreatifitas dan kualitas seorang dosen dalam memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan masalah belajar, teknologi pembelajaran memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialami mahasiswa di era pandemic COVID-19. Jethro, Grace, & Thomas, memandang, "integrasi *e-learning* ke dalam pendidikan dapat mengkatalisis terhadap penerapan teori pembelajaran untuk orang dewasa, dimana pendidik berperan sebagai distributor konten, namun akan menjadi lebih terlibat sebagai fasilitator pembelajaran dan asesor kompetensi"⁹².

Atas dasar itu, Tilar, menegaskan bahwa: (1) kegiatan

⁹¹Ihsan Dacholfany M.& Khoirurrijal, Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC). *Scientific Journal of PPI-UKM*. 3:3 (December, 2016), 12

⁹²Jethro, O. O, Grace, A. M, & Thomas, A. K. "E-learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2:1 (Janury, 2012), 201-219

pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik; (2) perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik.”⁹³ Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaiki-kinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.

Disinilah perlunya evaluasi dalam Kebijakan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, agar pelaksanaan pembelajaran seperti program pembelajaran, serta penggunaan TIK dalam KBM online oleh dosen dapat terlaksana secara optimal kedepannya. Kemudian, evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur hasil belajar siswa walaupun dalam masa pandemi dan meminimalisir adanya sikap tidak jujur siswa dalam pengerjaan tugas selama pembelajaran jarak jauh.

Untuk mencapai keunggulan akademik untuk pendidikan, yang relevan dengan industri, kontribusi untuk pengetahuan baru, serta untuk pemberdayaan dan pengembangan. seyogyanya lembaga pendidikan harus memiliki *strategic intent, different and distince*. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran. Pandangan Elis & Rusdiana dalam (Marinus), “evaluasi program pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif”⁹⁴. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan

⁹³Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cet-5. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), xii.

⁹⁴Marinus “Studi Evaluatif ...”, 291.

atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan *outcom*"⁹⁵ Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

5. Efektifitas Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

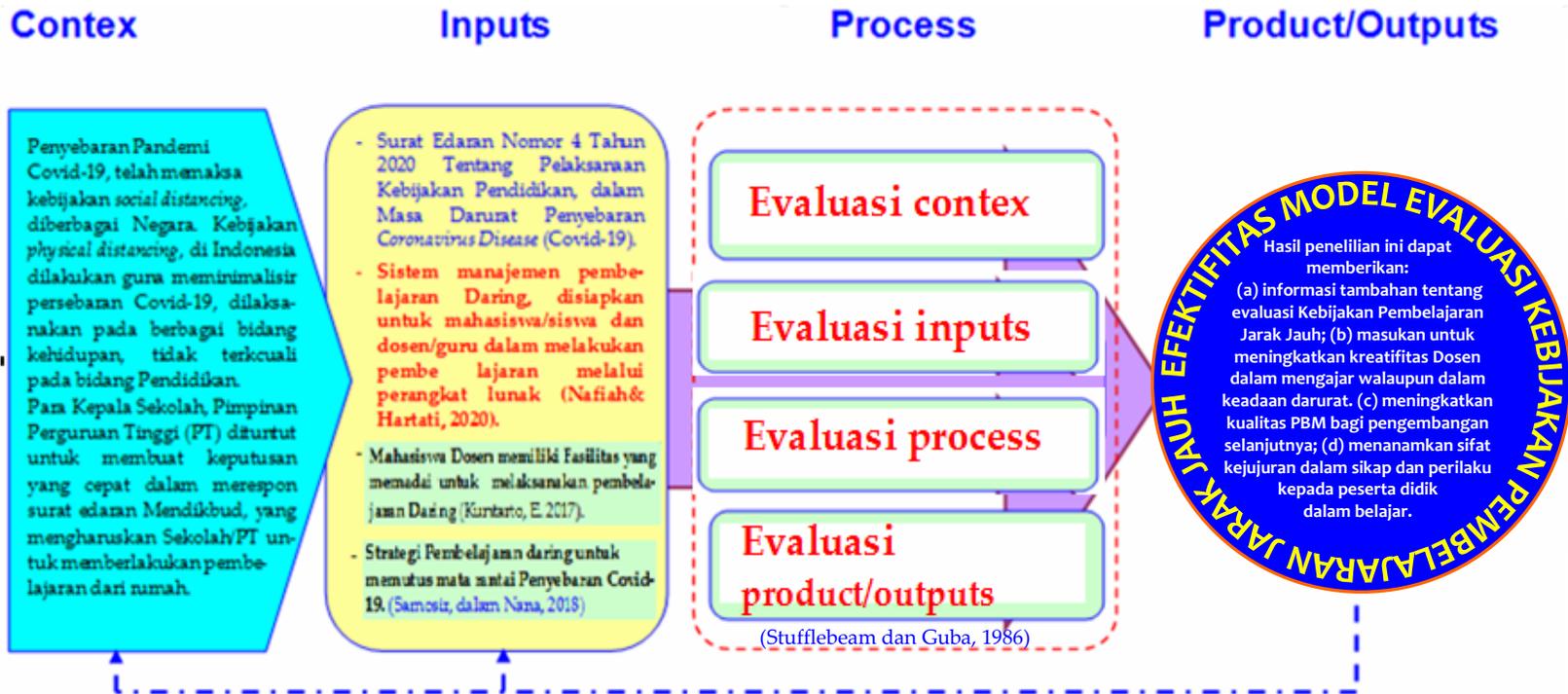
CIPP, sebagai salah satu model evaluasi program pendidikan dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba, sejak tahun 1968, CIPP, merupakan kependekan dari *contex-input-process-product/outputs*. CIPP, adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem.⁹⁶

- a. Evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang strategi, rencana kerja,serta anggaran yang dibutuhkan agar program dapat dijalankan;
- b. Evaluasi masukan dapat digunakan untuk membimbing menentukan strategi program dalam mengklasifikasi rancangan secara prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada.
- c. Evaluasi proses digunakan untuk menelaah sejauh mana rencana yang sudah diterapkan, kemudian apakah harus direvisi atau tidak, dan pada akhirnya hasilnya dapat di implemntasikan agar lebih baik lagi;
- d. Evaluasi produk digunakan untuk menguji keefektifan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk pembaruan dan aktualisasi.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini, dapat diproyeksikan pada gambar berikut:

⁹⁵ Rusdiana A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43

⁹⁶ Rusdiana. A. *Manajemen Evaluasi Progam Pendidikan: Konsep, Prinsip dan aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian Model Evaluasi Kebijakan PJJ Masa Covid-19
 Sumber: diolah oleh Peneliti

Repleksi, dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah, menuntut semua pimpinan institusi pendidika membuat suatu kebijakan teknis pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran Jarak jauh, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa/siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write* dan *Evaluation* dikembangkan dari model pembelajaran. Konstruktivistik. Dengan penerapan *e-learning* dapat memberikan manfaat pada peserta didik.

CIPP, sebagai salah satu model evaluasi program pendidikan dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba, sejak tahun 1968, CIPP, merupakan kependekan dari *context-input-process-product/outputs*. CIPP.

Secara praksis, hasil penelitian ini dapat memberikan: (a) informasi tambahan tentang evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Lembaga Pendidikan; (b) memberikan masukan untuk meningkatkan kreatifitas Dosen dalam mengajar walaupun dalam keadaan darurat. (c) meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh bagi pengembangan selanjutnya; dan (d) menanamkan sifat kejujuran dalam sikap dan perilaku kepada peserta didik dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan penelitian evaluasi, dengan metode deskriptif, serta Pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif. Moleong menegaskan bahwa "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah"⁹⁷.

Pendapat ini didukung pula oleh pandangan Muri Yusuf, yang menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan saat ingin melihat dan memaparkan suatu keadaan atau objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*"⁹⁸.

Adapun pendekatan penelitian, yang dilakukan adalah dengan Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menghasilkan data deskriptif, mengamati, dan memahami keadaan riil dengan menggunakan evaluasi model CIPP

⁹⁷Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

⁹⁸ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43,

(context, input, process, product) yang ada di di 10 PTKIS yang ada di Kabupaten Garut Jawa Barat. Pimpinan PTKIS dan Dosen berpartisipasi dalam penelitian ini, dan juga diminta kesediaannya di wawancara untuk mendukung data penelitian yang didapatkan.

Desain penelitian ini, menggunakan model penelitian CIPP (Contex, inputs, Process an Products), sebagaimana di konsepsikan Sutuflebeam dan Guba (dalam Rusdiana); "Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif"⁹⁹. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan "metode-metode untuk menguji Teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel"¹⁰⁰. Sehingga jika mengabungkan kedua model tersebut, maka hasilnya akan lebih baik. Selanjutnya disebut penelitian menggunakan metode campuran.

Ada tiga alasan dan keunggulan dengan menggunakan metode campuran, antara lain: "(1) metode campuran dianggap sanggup menjawab pertanyaan yang tidak mampu di jawab oleh orang lain; (2) dapat memberikan proses kesimpulan yang kuat dan lebih baik; (3) memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman, pandangan yang lebih besar".¹⁰¹

⁹⁹ Rusdiana, *Manajemen evaluasi Program Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43

¹⁰⁰ Creswell W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), 5.

¹⁰¹ Putra, Nusa & Hendarman. *Metode Riset Campur Sari*. (Jakarta: Indeks, 2013), 24

Tabel 3. 1
Evaluasi yang terdapat dalam Context, input, process, dan produk

Uraian langkah	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulana
1	2	3	4
<p>Context: “Situasi dan latar belakang yang mempengaruhi Program PJJ”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui profil PTKIS - Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. - Kegiatan PBM tetap dilaksanakan di Satuan Pendidikan. - Dosen melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan. - Kompetensi Pimp.PTKIS Dosen dan Tendik sesuai ketentuan. - Kapasitas daya tampung memadai. - PTKIS memiliki 	Pimpinan PTKIS dan Dosen	Wawancara, dan studi dokumen.
<p>Input: “kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Program kerja dan <i>Standar Operasional Procedure (SOP)</i> dalam Penyelenggaraan PJJ. - Ketersediaan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh 	Pimpinan PTKIS dan Dosen	Wawancara, dan studi dokumen.

1	2	3	4
<p>Process: Pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan aktivitas belajar selama PJJ - Aktivitas Pembelajaran dan Penggunaan media pembelajaran saat PJJ - Pemberian tugas selama PJJ - Kesiapan Administrasi PBM (RPS-Jadwal-Bahan ajar dan Penilaian 	<p>Pimpinan PTKIS dan Dosen</p>	<p>- Wawancara, dan studi dokumen.</p>
<p>Produk: "hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan PJJ. Ke-unikan model ini adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketecapaian Tujuan Pembelajaran berupa hasil Belajar, terdiri atas: - Nilai UTS/UAS - Portofolio - Quality Control yang tuntas 	<p>Pimpinan PTKIS dan Dosen</p>	<p>- Wawancara dan studi dokumen.</p>

Sumber: diolah oleh Peneliti

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 10 PTKIS yang ada di Kabupaten Garut Jawa Barat yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah: (1) STEI YAPISHA Garut/Jl. Raya Selaawi-Blubur Limbangan, Putrajawa, Kec. Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44187 (2) STAI Siliwangi Garut/Jl. Raya Tutugan No. 117, Leles, Haruman, Garut, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44152 (3) STAI PERSISI Garut/Jl. Aruji Kartawinata Depan Lap. Ciateul Ciawitali Tarogong Kidul Garut. Kabupaten, Kab. Garut - Prov. Jawa Barat - Indonesia. Kode Pos, 44151. (4) STAI Musadadiyah /Jl. Mayor Syamsu No.02 A, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 (5) FAI Univ Garut/Jl. Raya Samarang, Jl. Hampor No.52A Kecamatan, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 (6) STIT Qurrota 'Ayun/Jalan Raya Samarang No. 144, Desa Sirnasari, Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161 (7) STAI Badruzzaman/Samarang, Kec. Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161 (8) STAIDA Muhammadiyah Garut/Jl. Bratayudha No.39, Regol, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44114 (9) STAI Badruzzaman/Jl. Pembangunan No.58, Sukajaya, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 (10) STAI Muhammadiyah Cikelet/Jl. Raya No.242, Cikelet, Kec. Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44177. yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh.

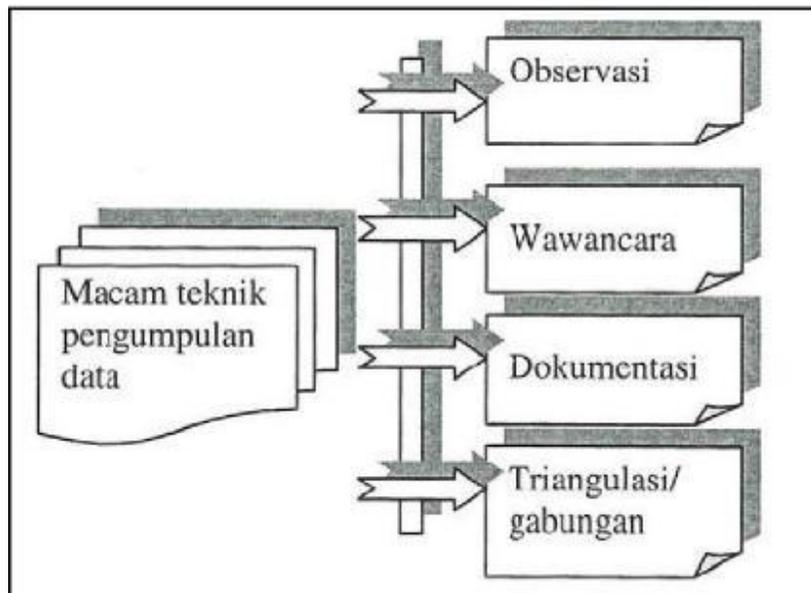
Sedangkan Subjek pada penelitian ini pertama; Pimpinan PTKIS, data yang berkaitan setiap aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Kedua; Dosen data berupa aspek Process dan Product, Ketiga: Tendik data berupa aspek data berupa aspek Process dan Product. Subjek dalam penelitian ini akan memberikan informasi, pendapat, data, dan dokumen terkait dengan fokus penelitian secara akurat.

Selain itu, sebagai tambahan informasi, peneliti juga mengambil data sekunder, seperti berbagai jenis catatan, atau

dokumen di tempat penelitian berlangsung, buku-buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel, dan cuplikan-cuplikan video dari internet yang sifatnya mendukung pada saat Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik Pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Menurut Catherine B. Rossman "metode dasar yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk partisipasi langsung, wawancara secara mendalam, dan tinjauan dokumentasi"¹⁰². Dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data

Sumber: diadftasi dari Catherine B. Rossman dikembangkan oleh Peneliti

¹⁰² Marshall, Catherine dan Gretchen B Rossman, *Designing Qualitative Research* 2nd Edition, (California: Sage Publication 2013), 225.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencermati secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online yang dilakukan oleh guru, baik pada muatan pelajaran umum maupun pelajaran keagamaan. Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat peristiwa, kejadian, pada aktivitas proses pembentukan karakter melalui pembiasaan di 19 PTKIS Kabupaten Garut Melalui daring, sehingga mendapatkan gambaran tentang pembiasaan maupun Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh secara online yang dilakukan di kedua PTKIS tersebut. Berikut ini disajikan tabel tentang kisi-kisi observasi dalam penelitian ini (sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dalam Surat Edaran Sekjen Kemendikbud no.15 tahun 2020).

Tabel 3.2
Instrumen Observasi Pimpinan PRKIS dalam PJJ

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) / Tidak ada (0)	
		3	4
1	2	3	4
	1. Menetapkan model pengelolaan Satuan pendidikan darurat dan menentukan
	2. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran
	3. Melakukan pembinaan dan pemantauan

1	2	3	4
	4. Memastikan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki dosen dalam memfasilitasi pembelajaran jarak
	5. Membuat program pengayaan untuk mendukung PBM
	6. Membentuk Tim Siaga Darurat untuk penanganan COVID-19 di Satuan Pendidikan
	7. Berkoordinasi dan Memberikan laporan secara berkala kpd Dinas/ instansi terkait.

Sumber: diolah oleh Peneliti

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Dosen dalam Pelaksanaan PJJ

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) / Tidak Ada (0)	
1	2	3	
Pra Pembelajaran	1. Menyiapkan RPS/Kontrak
	2. Menyiapkan Bahan ajar, jadwal, penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta
	3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan vitur
	4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar melalui media komunikasi yang

1	2	3	
Saat Pembelajaran	1. Memahami target pembelajaran jarak jauh.
	2. Menentukan jenis aktivitas yang pas.
	3. Mengajak anak aktif bergerak.
	4. Mengurangi gangguan.
	5. Menyesuaikan jadwal kegiatan Anda.
	6. Membuat checklist.
	7. Menyediakan waktu beristirahat.
	8. Memberikan umpan balik yang membangun.
Usai Pembelajaran	1. Setiap peserta didik mengisi lembar Asignment aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
	2. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal Saat Pembelajaran Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.
	3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

Sumber: diolah oleh Peneliti

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara lebih lanjut dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan Pimpinan, dan dosen PTKIS di kab. Garut. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online serta untuk memperjelas hasil observasi sehingga dapat terlihat secara rinci dan mendalam.

Tabel 3.4
Instrumen Wawancara Pimpinan PTKIS

No.	Fokus pertanyaan
1	2
1.	Model Pendidikan Darurat yang dilaksanakan di PTKIS ?
2.	Kurikulum apakah yang digunakan PTKIS ?
3.	Sebagai Pimpinan Satuan Pendidikan, apakah bapak/ibu membuat rencana keberlanjutan pembelajaran ?
4.	Apakah Bapak/ibu membentuk Tim Siaga Darurat untuk penanganan COVID-19 di Satuan Pendidikan
5.	Apakah bapak/ibu berkoordinasi dan Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan atau Pos Pendidikan Daerah?
6.	Bagaimana Program Kerja dan Standar Operational Procedure (SOP) dalam penyelenggaraan PJJ di satuan pendidikan yang bapak/ibu pimpin ?
7.	Bagaiman kompetensi Tenaga Pendidik di Satuan Pendidikan yang bapak/ibu pimpin ?
8.	Apakah bapak/ibu memastikan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh ?
9.	Apakah Bapak/ibu melakukan pemantauan kepada guru selama PJJ ?
10.	Apakah bapak/ibu melakukan pembinaan kepada guru selama PJJ ?
11.	Apakah bapak/ibu membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/ wali atau kegiatan parenting dalam mendampingi anak BDR ?
12.	Apakah Program unggulan yang ada di Satuan Pendidikan yang bapak/ibu pimpin ?
13.	Apakah kendala yang dihadapi PTKIS selama PJJ ?
14.	Apakah program-program yang dilakukan di PTKIS berhasil ?
15.	Berapakah tingkat keberhasilan Program yang dilaksanakan?

Sumber: diolah oleh Peneliti

Tabel 3.5
Instrumen Wawancara Tenaga Pendidik

No.	Pokok Penelitian	Fokus pertanyaan
1	2	3
1.	Pra Pembelajaran	Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan RPS sebelum melaksanakan KBM Online ?
2.		Apakah bapak/ibu menyiapkan bahan ajar, jadwal belajar pekanan/harian, serta penugasan
3.		Apakah Bapak/ibu dapat memastikan semua peserta didik telah mendapatkan Jadwal dan Penugasan?
4.	Saat Pembelajaran	Apakah bapak/ibu, memahami target pembelajaran jarak jauh.?
5.		Apakah bapak/ibu, telah menentukan jenis aktivitas
6.		Apakah bapak/ibu, selalu mengajak anak aktif bergerak.?
7.		Apakah bapak/ibu, telah menyesuaikan jadwal kegiatan ?
8.		Apakah bapak/ibu, menyediakan waktu beristirahat.?
9.		Apakah bapak/ibu, memberikan umpan balik yang
10.		Apakah bapak/ibu, telah mengantisipasi/mengurangi gangguan?
11.		Bagaimana cara Mengatasi Kendala KBM Online ?
12.	Usai Pembelajaran	Apakah setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas/asigment sebagai bahan pemantauan?
13.		Apakah Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal ?
14.		Apakah muatan penugasan yang diberikan sesuai dengan kurikulum darurat yang diterbitkan oleh
15.		Apakah aplikasi yang digunakan untuk mengirimkan tugas mahasiswa? Sudah efektifkah ?

Sumber: diolah oleh Peneliti

3. Dokumentasi

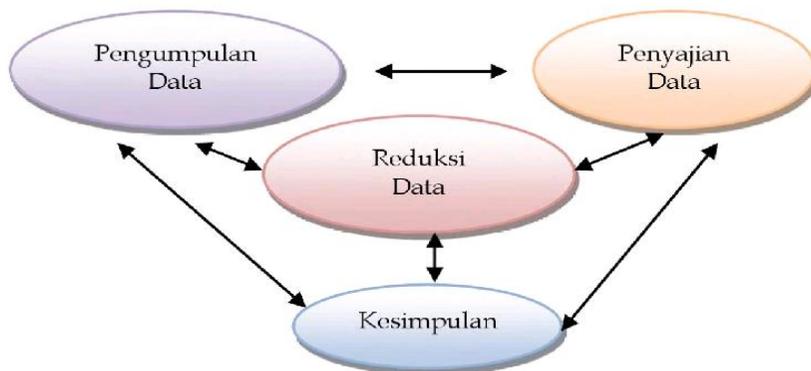
Dokumentasi, dapat diartikan sebagai "catatan peristiwa yang terjadi yang berbentuk tulisan, foto, dokumen resmi, referensi-referensi atau peraturan seperti literature laporan, tulisan, buku, dan lain-lain yang memiliki relevansi

dengan fokus permasalahan penelitian"¹⁰³. Yang ada di PTKIS Kabupaten Garut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian secara sistematis, ringkas dan sederhana.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Interactive model dari Miles dan Huberman dalam Iskandar bahwa "analisis model ini memiliki tiga komponen, meliputi reduksi data, penajian data, dan penarikan kesimpulan"¹⁰⁴, diproyeksikan pada skema berikut:



Gambar 3.1.

Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: diadaptasi dari Iskandar 2013.

Gambar 3.1. mengidentifikasi Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman, dirincikan sebagai berikut:

¹⁰³Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: 2013), 221.

¹⁰⁴ Iskandar. *Metodologi Penelitian*, 224

1. Reduksi Data

Reduksi (pengurangan atau pemotongan) data dalam data penelitian ini yang merupakan penjabaran data yang melibatkan langkah-langkah pengelompokkan dan penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen akan dipilih dan diidentifikasi, jika terdapat data yang kurang relevan akan difokuskan pada hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh di 10 PTKIS Kabupaten Garut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dari hasil reduksi, diakumulasi dan disusun secara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan agar memahami fenomena apa yang sedang terjadi yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh di 10PTKIS Kabupaten Garut.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yaitu tentang evaluasi Pembelajaran jarak jauh di 10 PTKIS Kabupaten Garut.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Teknik Triangulasi merupakan "teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu"¹⁰⁵.

Untuk mengecek dan membandingkan informasi hasil observasi dengan wawancara maupun data tertulis terkait pembelajaran jarak jauh di 10 PTKIS Kabupaten Garut. Melalui tehnik ini diharapkan tergambar data yang

¹⁰⁵ Musfah, Jejen, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Jakarta: Kencana, 2016) 67.

diperoleh yang dilakukan dengan cara crosscheck data antara data dokumentasi, hasil wawancara dengan data hasil observasi (pengamatan secara langsung) di lapangan. Hal ini dapat diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara terkait tentang Pembelajaran Jarak Jauh di di 10 PTKIS Kabupaten Garut..
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data dokumentasi terkait tentang Pembelajaran Jarak Jauh di di 10 PTKIS Kabupaten Garut..
3. Membandingkan hasil wawancara dengan guru dengan hasil wawancara siswa tentang pembelajaran jarak jauh di 10 PTKIS Kabupaten Garut.

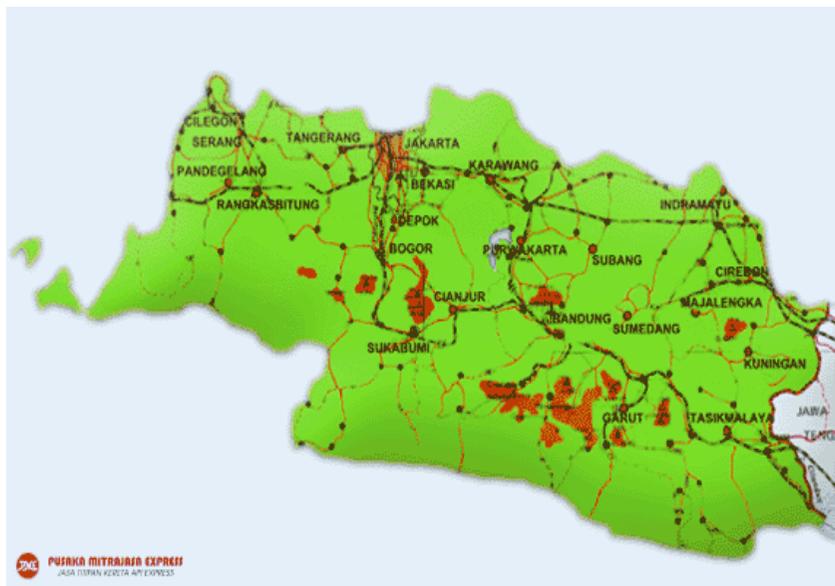
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Latar Alamiah Lokasi Penelitian

Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS), dibentuk dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 74 Tahun 1982, setelah melalui beberapa kali penyempurnaan. Sampai saat ini, status Kopertais masih tetap sebagai lembaga non struktural. Kopertais Wiyah II Jawa Barat dan Banter merupakan salah satu kopertais dari 15 Kopertais diwilayah Indonesia.

Semula Wilayah kerja Kopertais II, mencakup dua Propinsi yaitu Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, sebagaimana tampak pada gambar, berikut:



Gambar, 4.1.1. Peta Propinsi Jawa Barat
Sumber: Dokumen Kopertais Wilayah II

Pada tahun 2020 mengalami perubahan, setelah PTKIS yang ada di wilayah Propinsi Banten digabungkan dengan Kopertais Wilayah XV. Selanjutnya Peta Jawa Barat Lengkap Daftar Kabupaten Dan Kota (setelah pemecahan dengan Propinsi Banten);¹⁰⁶



Gambar: 4.1.2
Peta Jawa Barat (setelah pemecahan dengan Propinsi Banten)

Sumber: <https://denahpro.blogspot.com/2015/11/95>

Sampai saat ini, keberadaan PTKIS di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat, tidak kurang dari 117 PTKIS, (288 Program Studi), meliputi: 98 Sekolah Tinggi, 8 Institut, dan 11 Universitas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2, berikut:

¹⁰⁶Denah-/Pata Jawa-Barat Tersedia dalam: <https://denahpro.blogspot.com/2015/11/95-gambar-denah-jawa-barat-yang-bisa.html> (diakses tanggal 22 April 2020).

Tabel 4.1.01
Data Potensi PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat 2021

No	Jenis PTKI	Jumlah	Prosen
1	Sekolah Tinggi Agama Islam	98	83.75 %
2	Institut Agama Islam	8	6.83 %
3	Universitas Islam	11	9.42 %
	Jumlah	117	100.00 %

Sumber: Data Statistik Kopertais Wil. II Jawa Barat, 2021

(diolah oleh peneliti).

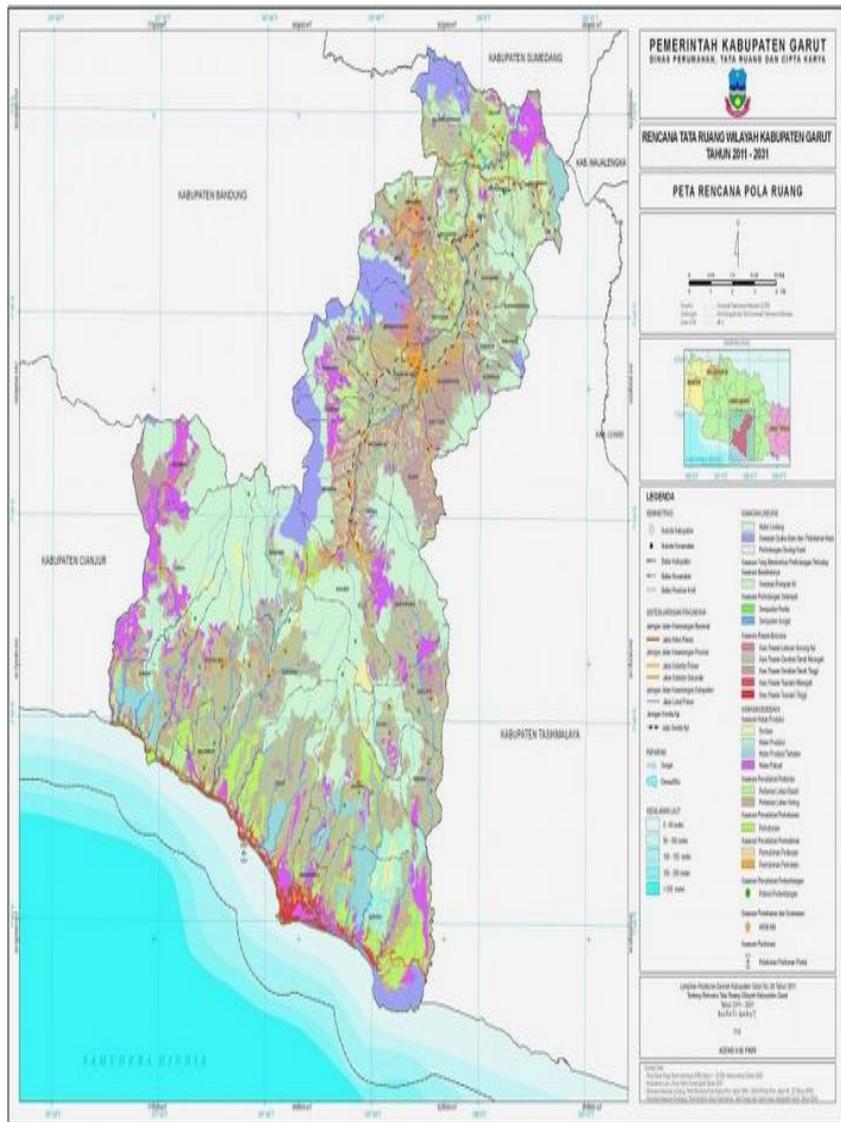
Data tabel 4.1.01, menunjukkan bahwa jumlah PTKIS di lingkungan KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat, sebagian besar didominasi oleh STAI 98 (83, 75 %), Institut 8 (6.83 %), Universitas 11 (9.42%), yang pada umumnya berada di daerah.

Adapun Profil Perguruan Tinggi Keamaan Islam Swasta (PTKIS) Wilayah II Jawa Barat Sebagai Sampel Penelitian selanjutnya dalam penelitian ini disingkat PTKIS, dahulu disebut Pendidikan tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS), “merupakan lembaga pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat, bertujuan untuk menghasilkan ahli-ahli agama Islam yang bermutu dan bermanfaat bagiserta untuk mengembangkan ilmu, teknologi, dan budaya Islam guna meningkatkan taraf kehidupanserta memperkaya kebudayaan nasional”¹⁰⁷

Penelitian ini dilakukan di 10 PTKIS, berada di Kabupaten Garut Kopertais Wilayah II Jawa Barat. Adapun

¹⁰⁷ Husni., Rahim., *Arah Baru pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu., 2001). 149.

waktu dilaksanakan penelitian ini dimulai bulan Maret sampai Bulan Maret sd. Oktober 2022. Objek Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19.



Sumber: <https://sindonesia.com/peta-garut/>

Subjek penelitian ini adalah para penyelenggara PTKIS di seluruh PTKIS di Garut yang menjadi sampel penelitian, tampak pada tabel , berikut:

Tabel 4.1.02
Lokasi PTKIS Objek Penelitian

No	Nama PTKIS	Kualifikasi	Alamat
1	2	3	4
1.	STEI YAPISHA Garut	ST	Jl. Raya Selaawi - Blubur Limbangan, Putrajawa, Kec. Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44187
2.	STAI Siliwangi Garut	ST	Jl. Raya Tutugan No. 117, Leles, Haruman, Garut, Kabupaten
3.	STAI PERSIS Garut	ST	Jl. Aruji Kartawinata Depan Lap. Ciateul Ciawitali Tarogong Kidul Garut Kota/Kabupaten Kab
4.	STAI Musadadiyah	ST	Jl. Mayor Syamsu No.02 A, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151
5.	FAI Univ Garut	Univ	Jl. Hampor No.52A Kecamatan, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151
6.	STIT Qurrota 'Ayun	ST	Jalan Raya Samarang No. 144, Desa Sirnasari, Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161
7.	STAI Badruzzaman	ST	Samarang, Kec. Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161
8.	STAIDA Muhammadiyah Garut	ST	Jl. Bratayudha No.39, Regol, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44114
9.	STIEBS NU Garut	ST	Jl. Pembangunan No.58, Sukajaya, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151
10.	STAI Muhammadiyah Cikelet	ST	Jl. Raya No.242, Cikelet, Kec. Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44177

Sumber: Data Statistik Kopertais Wil. II Jabar, 2022

Dari tabel di atas, diketahui bahwa objek penelitian (lokus), ini, dilaksanakan di 10 PTKIS, terdiri 1 Universitas, dan 9 Sekolah Tinggi. Tersebar di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, objek tersebut sebagai berikut:

a. STEI YAPISHA Garut (LP-01)

STEI YAPISHA Garut berlokasi di Jl. Raya Selaawi - Blubur Limbangan, Putrajawa, Kec. Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44187-Indonesia, email steiyapishagarut@yahoo.com. Berdiri Tanggal 22 Mei 2019: Nomor SK PT Nomor 303 Tahun 2019 Kampus ini Sekolah Tinggi PTA Islam Swasta di Jawa Barat dan Termasuk binaan kopertis wilayah II Jawa Barat Pada tahun Akademik 2021/2023, membina dan mengembangkan mahasiswa 92 mahasiswa, dibina oleh 28 tenaga Dosen, dan 6 tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 21 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil STEI YAPISHA dapat dilihat pada tabel 4.2..05, berikut: ¹⁰⁸

Tabel 4. 1.01
Profil STEI YAPISHA Garut 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapas			M	A
		Pendi dik	Kep en	K n t	R K	L a b		
1	Muamalah /C	12	3	1	3	1	57	
	Jumlah	28	6	2	6	2	132	

Sumber: Profil STEI YAPISHA Garut 2022

¹⁰⁸ Profil STEI YAPISHA Garut Tahun 2022

(diolah oleh peneliti)

b. STAI Siliwangi Garut (LP-02)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut berlokasi di Jl. Raya Leles No. 117 Garut Kota/Kabupaten Kab. Garut- Prov. Jawa Barat-Indonesia. Kode Pos 44152 e-mail: staisiliwangigarut 4@gmail.com. Berdiri Tanggal 07 Desember 1976 Nomor SK PT KEP/D.V /256/76 . Saat ini STAI Kharisma memiliki dua jurusan, yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) - Pendidikan Guru PAUD dan Jur Perbankan Syariah. Pada tahun Akademik 2021/2022, membina dan mengembangkan 465 mahasiswa, dibina oleh 38 tenaga Dosen, dan 6 tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 122 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil STAI Siliwangi Garut dapat dilihat pada tabel berikut: ¹⁰⁹

Tabel 4. 1.02
Profil STAI Siliwangi Garut 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapras			M h s	A l m
		Pendidik	Kepen	K n t	R K	L a b		
1	Pend Agama Islam/ B	15	5	1	3	1	167	37
2	PG PAUD/C	13	3	1	2	1	108	25
3	Perbankan Syariah	11	3	1	2	1	37	17
	Jumlah	39	11	3	7	2	212	89

Sumber: Profil STAI Siliwangi Garut Th. 2022

(diolah oleh peneliti)

¹⁰⁹ Profil STAI Siliwangi Garut Tahun 2022

c. STAI PERSIS Garut (LP-03)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PERSIS Garut bedomisili di Jl. Aruji Kartawinata Depan Lap. Ciateul Ciawitali Tarogong Kidul Garut Kab. Garut - Prov. Jawa Barat - Indonesia Kode Pos:44151 Email: info@staipersisgarut.ac.id. Berdiri Tanggal: 1 Mei 2003 Nomor SK No. Dj.II/77/2003. Saat ini membina dan mengembangkan 5 prodi (1) Ekonomi Syariah; (2) Ilmu Alquran dan Tafsir (3) Ilmu Hadits (4) Pendidikan Agama Islam; dan (5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dengan 385 mahasiswa, dibina oleh 15 tenaga Dosen, dan 3 orang tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 43 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil (STAI) PERSIS Garut dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁰

Tabel 4. 1.03
Profil PERSIS Garut Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapras			Mhs	Alm
		Pendidik	Kep en	Kn t	R K	L a b		
1	Ekonomi Syariah/C	6	3	1	3	1	47	14
2	Ilmu Alquran &Tafsir	6	2	1	2	1	54	7
3	Ilmu Hadits/B	6	2	1	3	1	65	9
4	PAI/B	6	2	1	2	1	108	13
5	PGMI/C	6	3	1	3	1	111	11
	Jumlah	30	12	5	13	1	385	54

Sumber: Profil STAI PERSIS Garut 2022

¹¹⁰ Profil STAI PERSIS Garut Tahun 2022

(diolah oleh peneliti)

d. STAI Musadadiyah (LP-04)

STAI Musadadiyah Berdiri Tanggal 21 Agustus 1995. Nomor SK PT 376 Tahun 1995 Alamat Jalan Mayor Syamsu No. 2 Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut-Prov. Jawa Barat-Indonesia Kode Pos 44151 Telepon (0262)232334 Faximile (0262)242017 Email info@stai-musaddadiyah.ac.id. Saat ini mengembangkan 5 prodi: Hukum Ekonomi Syariah; Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah); Manajemen Bisnis Syariah; Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan 385 mahasiswa, dibina oleh 15 tenaga Dosen, dan 3 orang tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 43 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil (STAI) PERSIS Garut dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹¹

Tabel 4. 1.04
Profil STAI Musadadiyah Garut Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapas			Mhs	Alm
		Pendidik	Kepen	Kn t	R K	L a b		
1	Ekonomi Syariah/C	6	3	1	3	1	139	24
2	Hukum Keluarga Islam	6	2	1	2	1	16	7
3	Manaj Bisnis Syariah/B	6	2	1	3	1	17	9
4	PAI/B	6	2	1	2	1	220	34
5	PG PAUD/B	6	3	1	3	1	168	77
	Jumlah	30	12	5	13	1	560	151

Sumber: Profil STAI Musadadiyah Garut 2022

(diolah oleh peneliti)

¹¹¹ Profil STAI PERSIS Garut Tahun 2022

e. FAI Univ Garut (LP-05)

Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Garut berdomisili di Jl. Raya Samarang No: 52A Hampor Garut Kode Pos 44151. Telepon: 0262236395. Email: fai@uniga.ac.id. Website: <http://fpik.uniga.ac.id/> pend-agama-islam-pai-s1/. Bediri pada tanggal 02 Januari 2013 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Garut Nomor : 02A/YUNGA/KY/I/2013 di lingkungan Yayasan Universitas Garut bersamaan dengan didirikannya Universitas Garut. Kemudian Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan merupakan bagian dari Fakultas-Fakultas yang berada dalam naungan Yayasan Universitas Garut didirikan pada tahun 1999 dengan surat keputusan Ditjen Bimbaga Islam Nomor: E/300/1999. Adapun program study atau jurusan yang di buka pada Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan ini terdiri dari program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam dengan surat keputusan Ditjen Bimbagais Nomor: E/258/2001 dan surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Nomor: DJ.11/569/2006,SK. Perpanjangan izin penyelenggaraan prodi No.198 Tahun 2012 PT/AK/SI/V/2007, kemudian diakreditasi ulang dengan nilai dengan nilai "B",SK. BAN-PT No.032/BAN-PT/AK-XV/S1/X/2012 dan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Surat Keputusan Nomor: Dj.1/257/2007,tentang izin penyelenggaraan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PDMI) jenjang strata satu (S1), kemudian proses perpanjangan penyelenggaraan Program Study dengan surat Keputusan Nomor: 31 Tahun 2013 Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan telah terakreditasi "B" (SK.BAN-PT No.048/BAN-PT/Ak-XIII/SI/II/2011). Saat ini membina dan mengembangkan 3 Program Studi; Pendidikan Guru MI-S1; Pendidikan Agama Islam S-1 dan Manaj Pendidikan Islam S2. 565 mahasiswa, dibina oleh 38 tenaga Dosen, dan 9 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan

alumi sebanyak 112 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil FAI Universitas Garut dilihat pada tabel berikut:¹¹²

Tabel 4. 1.05
Profil FAI Universitas Garut Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Supras			Mhs	Alm
		Pendidik	Kep en	K n t	R K	L a b		
1	Pend Guru MI-S1	15	3	1	3	1	367	81
2	PAI S-1	12	3	1	2	1	108	22
3	Manaj Pend Islam S2	11	3	1	2	1	98	19
	Jumlah	38	9	3	7	3	565	112

Sumber: Profil FAI Universitas Garut tahun 2022

Sumber (diolah oleh peneliti)

f. STIT Qurrota 'Ayun (LP-06)

STIT Qurrota 'Ayun bedomisili di Jl. Samarang-Garut No. 117 Desa Sirnasari, Kec. Samarang, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 44161 Telepon:(0262) 542585 Email: stit.qurrotaayun.garut@gmail.com. Berdiri Tanggal: 22 Mei 2019 Nomor SK PT:279 Tahun 2019. Saat ini membina dan mengembangkan 3 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam S1; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S1 dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan 513 mahasiswa, dibina oleh 42 tenaga Dosen, dan 9 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 141 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil STIT Qurrota 'Ayun dapat dilihat pada tabel 4.2.15 berikut:¹¹³

¹¹² Profil FAI Universitas Garut Tahun 2022

¹¹³ Profil STIT Qurrota 'Ayun Tahun 2022

Tabel 4.1.06
Profil STIT Qurrota 'Ayun Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapas			Mhs	Alm
		Pendidik	Kepe n	K n t	R K	L a b		
1	Manaj Pendidikan Islam	15	3	1	3	1	411	101
2	PGMI	13	3	1	2	1	107	23
3	PG PAUD	14	3	1	2	1	95	17
	Jumlah	42	9	3	7	3	513	141

Sumber: Profil STIT Qurrota 'Ayun Tahun 2022
(diolah oleh peneliti)

g. STAI Badruzzaman (LP-07)

STAI Badruzzaman bedomisili di Jl. Raya Samarang KM. 10 Kp. Pasir Ucing/Surya Tanjung Anom-Zawiyah 01/10 Ds/Kec. Samarang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 44161 Telepon 085314414948. Berdiri Tanggal 22 Mei 2019. Nomor SK PT: KMA No 291 Tahun 2019. Saat ini membina dan mengembangkan 4 Prodi: Bimbingan dan Konseling; Pendidikan Islam; Ekonomi Syariah; Komunikasi dan Penyiaran Islam; Manajemen Pendidikan Islam. Dengan 561 mahasiswa, dibina oleh 57 tenaga Dosen, dan 14 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 132 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil STAI Badruzzaman dapat dilihat pada tabel 4.2.16 berikut:¹¹⁴

¹¹⁴ Profil STAI Badruzzaman Tahun 2022

Tabel 4. 1.07
Profil STAI Badruzzaman Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapras			Mhs	Alm
		Pendidik	Kep en	K n t	R K	L a b		
1	Bimb Konseling Islam	15	4	1	4	1	165	51
2	Ekonomi Syariah	14	3	1	2	1	105	12
3	Komunikasi dan Penyiaran Islam;	13	3	1	2	1	91	9
4	Manj Pend Islam	15	4	1	4	1	200	50
	Jumlah	57	14	4	8	4	561	132

Sumber: Profil STAI Badruzzaman Tahun 2022

(diolah oleh peneliti)

h. STIEBS NU Garut (LP-08)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syari'ah Nahdatul Ulama (STIEBS NU) Garut berdomisili di Jl. Pembangunan No.58, Sukajaya, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 Telepon: 0852-4957-3912. Berdiri sejak tanggal 22 Mei 2019 Nomor SK PT KMA No 301 Tahun 2019. Saat ini mengembangkan 4 Prodi: Ekonomi Syariah; Hukum Ekonomi Syariah; Manajemen Bisnis Syariah; Manajemen Keuangan Syariah. Dengan 556 mahasiswa, dibina oleh 41 tenaga Dosen, dan 10 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 175 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil STIEBS NU) Garut dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁵

¹¹⁵ Profil STIEBS NU Garut Tahun 2022

Tabel 4.1.08
Profil STIEBS NU Garut Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapras			Mhs	Alm
		Pendi- dik	Kepe- n	K n t	R K	L a b		
1	Ekonomi Syariah	6	4	1	4	1	165	90
2	Hukum Ekonomi Syariah	7	3	1	2	1	100	15
3	Manajemen Bisnis Syariah	13	3	1	2	1	91	19
4	Manajemen Keuangan Syariah	15	4	1	4	1	200	51
	Jumlah	41	10	3	8	3	556	175

Sumber: Profil STIEBS NU Garut Tahun 2022
(diolah oleh peneliti)

i. STAIDA Muhammadiyah Garut (LP-09)

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arqam (STAIDA) Bedomisili di Jalan Bratayudha No.39, Regol Garut Kota, Jawa Barat merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di Kab. Garut, Telepon 0262-243400. Fax 0262-243400. Email:staidamgarut@gmail.com. Website www.staidagarut.ac.id. didirikan Tanggal 24 Mei 2012 SK Penyelenggaraan KMA No. 593 Tahun 2012. Saat ini memiliki memiliki 5 Prodi (Program Studi). Pendidikan Agama Islam; Ekonomi Syari'ah; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Pengembangan Masyarakat Islam; dan Studi Agama-Agama. Dengan 853 mahasiswa, dibina oleh 73 tenaga Dosen, dan 11 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 138 sarjana S-1. Untuk lebih

jelasanya profil Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arqam STAIDA Garut dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁶

Tabel 4. 1.09
Profil STAIDA Garut, Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapras			Mhs	Alm
		Pendidik	Kepe n	K n t	R K	L a b		
1	Pen. Agama Islam /B	15	4	1	3	1	341	79
2	Ekonomi Syari'ah /C	19	3	1	2	1	163	25
3	Pend Guru MI /B	11	3	1	2	1	144	15
4	Pengem Mas Islam/C	13	3	1	2	1	124	12
5	Studi Agama-Agama/C	15	3	1	2	1	102	17
	Jumlah	73	11	5	11	5	853	138

Sumber: Profil STAIDA Garut Tahun 2022 (diolah oleh peneliti)

j. STAI Muhammadiyah Cikelet (LP-10)

STAI Muhammadiyah Cikelet Jl. Raya Cikelet No. 242 Garut Kota/Kabupaten Kab. Garut - Prov. Jawa Barat - Indonesia Kode Pos 44177. Telepon 0262-2523153. Faximile 0262-2523153 Email: staimgarut@ymail.com Memiliki 2 Program Studi Ekomi Syari'ah dan Manajemen Pendidikan Islam dengan membina 565 mahasiswa, dibina oleh 39 tenaga Dosen, dan 9 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 153 sarjana S-1. Untuk lebih jelasnya profil STAI Muhammadiyah Cikelet dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁷

¹¹⁶ Profil Profil FKI UNSIA, Tahun 2021

¹¹⁷ Profil Profil STAI Putra Galuh Tahun 2022

Tabel 4. 1.10
Profil STAI Putra Galuh Tahun 2022

No	Kelembagaan Prodi/Akreditasi	Tenaga		Sapras			Mhs	Alm
		Pendi- dik	Kepe- n	K n t	R K	L a b		
1	Ekomi Syari'ah/C	15	3	1	4	1	108	41
2	Manaj Pend Islam/B	11	3	1	2	1	98	30
	Jumlah	26	6	2	6	2	206	71

Sumber: Profil STAI STAI Muhammadiyah Cikelet Th. 2022

(diolah oleh peneliti)

2. Deskripsi Data Kualitatif Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, unuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tentang Evaluasi Kebijakan PJJ Pada 10 PTKIS Kabupatn Garut Kopertais Wilayah II Jawa Barat, fokus penelitian yaitu: (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product/Ouput*. Atas dasar itu, maka dalam bagian ini akan dideskripsikan hasil evaluasi Kebijakan PJJ di 10 PTKIS Kab. Garut Kopertais Wilayah II Jawa Barat, yaitu:

a. STEI YAPISHA Garut (LP-01)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 April 2022, sampai saat ini, STEI YAPISHA Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2020, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STEI YAPISHA Garut, dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product/Ouput*. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi *Context*

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STEI YAPISHA Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, ditinjau dari beberapa aspek, bisa dilihat pada 3 aspek (1) Lingkungan Kampus (2) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring); (3) Kebutuhan Pembelajaran Daring (PJJ). Berikut data yang peneliti himpun:

(a) Lingkungan Kampus STEI YAPISHA Garut

Lingkungan Kampus STEI YAPISHA Garut berlokasi di Jalan Raya Selaawi- Blubur Limbangan, Putrajawa, Kec. Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat "membina dan mengembangkan Prodi Muamalah dengan mahasiswa 92 mahasiswa, dibina oleh 28 tenaga Dosen, dan 6 tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 21 sarjana S1. Kampus ini menerapkan kurikulum berbasis KKNI dan sudah mempunyai bentuk baku dalam penyusunan RPS" (**OBS/C-L.1**).

STEI YAPISHA Garut berdasarkan KMA Nomor 303 Tahun 2019 Tanggal 22 Mei 2019 Kampus ini Sekolah Tinggi PTA Islam Swasta di Jawa Barat dan Termasuk binaan kopertis wilayah II Jawa Barat. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan STEI YAPISHA Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamaan format RPS. Serta STEI YAPISHA sudah memiliki lab. Komputer yang memadai dan sudah mempunyai fasilitas *E-learning*.

STEI YAPISHA Garut sudah memiliki lab. Komputer serta lab. Lainnya guna menunjang perkuliahan serta praktek. Selain itu juga seluruh area di kampus sudah terjangkau wifi kampus yang mempunyai kecepatan yang lumayan tinggi. Selain itu juga semua ruang belajar sudah terpasang LCD dan sudah memiliki mendingin udara

(AC) untuk fakultas syariah dan kipas angin untuk fakultas tarbiyah dan keguruan. (W/C-L.1/D.FTK.1 dan W/C-L.1/D.FSY.1)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa STEI YAPISHA Garut sudah memenuhi standar pembelajaran yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelejaran yang dilaksanakan di STEI YAPISHA Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, googlemeet, zoom serta LMS berbasis moodle. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

pembelajaran daring itukan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan

aplikasi teleconference tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagikan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/DOS.FWK-1 dan W/C-PTP/DOS.MUA-1).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di STEI YAPISHA Garut sudah memahami apa itu pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didefenisikan oleh Syafni mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di STEI YAPISHA Garut yaitu: Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengatur jadwal perkuliahan?

Dosen Muamalah: Kalau kita di fakultas tarbiyah untuk pertemuan secara *synchronuos* atau pertemuan secara tatap muka online kita mengikuti jadwal perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak fakultas, sedangkan untuk pertemuan *ansynchronous* kita menggunakan platform yang di beri oleh STEI yaitu LMS yang berbasis moodle serta kita juga menggunakan WAG untuk

pemberitahuan pemberitahuan lainnya. (W/CPTP/DOS.MUA-1).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen di STEI YAPISHA Garut sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(c) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Sarana Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll.

Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar”. Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Pengamatan yang peneliti lakukan di STEI YAPISHA Garut, khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini adalah sebagai berikut:

STEI YAPISHA Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa, selain itu juga STEI YAPISHA Garut mempunyai platform untuk pembelajaran online yaitu LMS yang berbasis moodle yang servernya ada diruang UTIPD. Setiap semesternya selalu ada pelatihan untuk para dosen guna optimalisasi pembelajaran menggunakan LMS (**OBS/KPD-1**)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata STEI YAPISHA Garut ternyata sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasaran yang diberikan adalah server untuk LMS UIN Antasari yang terlentak di UTIPD STEI YAPISHA Garut, selain itu juga guna memperlancar pembelajara daring STEI YAPISHA Garut bekerja sama dengan salah satu provider selular memberikan kouta gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

2) Aspek Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko (2010: 82) memetakan komponen input meliputi; (a) Sumber daya manusia; (b) sarana dan prasaran; (c) Dana/anggaran; (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan”.

Aspek evaluasi dari penelitian inputi: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Fasilitas Pembelajaran Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan

kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (8) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STEI YAPISHA Garut di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar di STEI YAPISHA Garut sudah memadai dimana sudah memiliki suatu aplikasi belajar online yang ada di web site STEI YAPISHA Garut yaitu lms.ypisha.ac.id. hal ini didapatkan dari hasil observasi STEI YAPISHA Garut:

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan platform untuk belajar online sudah tersedia di STEI YAPISHA Garut dan untuk LMS nya sudah berada dalam server yang server tersebut dikelola langsung oleh pihak UTIPD STEI YAPISHA Garut” (OBS/RPS-1).

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan STEI YAPISHA Garut khususnya pada jurusan Muamalah yaitu:

Ketika Peneliti, melontarkan pertanyaan "Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu menyusun perkuliahan dalam satu semester?"

Kalau kita di fakultas tarbiyah untuk perancangan RPS mengenai formnya sudah ditentukan oleh fakultas kita sebagai dosen hanya memasukkan pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan tehnik penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/DOS.MUA-1)

Kita para dosen di STEI YAPISHA Garut "dalam menyusun RPS itu sudah diberikan oleh pihak fakultas dimana kita yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan dengan keadaan dilapangan khususnya pada masa pandemi ini" (W/RPS/DOS.FSY-1)

3) Aspek Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Aspek Komponen Evaluasi Process meliputi: Komponen Evaluasi Process; dan Suasana Proses Pembelajaran Daring.

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah yaitu:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: "Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester"?

Dosen MUA: Kalau kita di fakultas tarbiyah biasanya para mahasiswa menghubungi para dosen guna membikin WAG kelas terlebih dahulu, kemudia baru ada kesepakatan ketika perkuliahan nanti kita menggunakan platform apa dalam PBM biasanya kita menggunkana aplikasi zoom untuk pertemuan awal selanjutnya meng-kombinasi antara LMS dengan zoom (W/PPD/DOS.MUA-2)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat website uin antasari yang memiliki peningkatan penambahan fitur serta penambahan jumlah mata kuliah yang ada di LMS

Pendekatan saintifik ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 57) mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan aktifitas dalam melihat sebuah permasalahan dengan melakukan peneyelidikan secara ilmiah melalui serangkaian aktifitas seperti observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengomunikasikan.

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STEI YAPISHA Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SIAKAD dan LMS, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen

juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di UIN Antasari yaitu:

“... sebgaiian dosen menggunakan zoom dan LMS dalam menyampaikan materi perkuliahan, akan tetapi dikarenakan efesiensi kouta mahasiswa biasanya untuk zoom digunakan hanya untuk menjelaskan materi saja dan dilaksanakan satu bulan dua kali selebihnya menggunakan LMS dan apa bila ada terkenadala jaringan mereka menggunakan WAG. Dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat yang ada di LMS” (OBS/PORC-1)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STEI YAPISHA Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran.

4) Aspek Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa.

Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STEI YAPISHA Garut khususnya dosen Muamalah ebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: "Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian"?

Dosen MUA: "Kita di MUA selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS kita" (W/HBM/DOS.MUA-1)

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pendoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya. Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Kita di Muamalah dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu bisa melalui pengamatan terhadap mahasiswa

ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui LMS. (W/HBM/DOS.MUA-1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa memperbaiki makalah tersebut sesuai dengan saran dosen dan para peserta diskusi, atau berupa makalah serta resume materi dalam satu semester.

b. STAI Siliwangi Garut (LP-02)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 Mei 2022, sampai saat ini, STAI Siliwangi Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2022, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STEI YAPISHA Garut, dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product/Ouput*. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi Context

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STAI Siliwangi Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring ditinjau dari Lingkungan Kampus; Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring dan Kebutuhan Pembelajaran Daring:

(a) Lingkungan Kampus

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut berlokasi di Jl. Raya Leles No. 117 Garut Kota/Kabupaten Kab. Garut-Prov. Jawa Barat. Berdiri Tanggal 07 Desember 1976

Nomor SK PT KEP/D.V /256/76. sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dan sudah mempunyai bentuk baku dalam penyusunan RPS (OBS/C-L.1).

Berikut data yang peneliti himpun: Saat ini STAI Siliwangi Garut memiliki jurusan, yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) - Pendidikan Guru PAUD dan Jur Perbankan Syariah. Pada tahun 2022, membina dan mengembangkan 465 mahasiswa, dibina oleh 38 tenaga Dosen, dan 6 tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 122 sarjana S-1. (OBS/C-L.2).

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan STAI Siliwangi Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamaan format RPS pada tiap fakultasnya.

“...STAI Siliwangi Garut Amuntai memiliki ruang belajar yang representatif, akan tetapi dalam hal pangkalan data serta server STAI RAKHA Amuntai masih belum mempunyainya, akan tetapi dalam hal pengelolaan web site kampus STAI Siliwangi Garut SDM yang sudah mempuni dibidangnya(W/C-L.1/WK.2)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa STAI Siliwangi Garut sudah memenuhi standar pembelajaran yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran

daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STAI RAKHA Amuntai adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, dan googlemeet. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen STAI Siliwangi Garut menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

“...Mungkin menurut saya pembelajaran daring itukan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconferance tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagiakan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/KP.PAI-2 dan W/C-PTP/DOS.RA-2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di STAI Siliwangi Garut sudah memahami apa itu pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didefenisikan oleh Syafni mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga

dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di STAI Siliwangi Garut khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengatur jadwal perkuliahan?

Dosen PAI: Kalau kita di Prodi PAI STAI Siliwangi Garut untuk pertemuan secara tatap muka online kita mengikuti jadwal perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak fakultas, sedangkan untuk penyampaian materi kita menggunakan WAG serta google classroom. (W/C-PTP/DOS.SIL-2).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen STAI Siliwangi Garut sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(c) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Saran Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll. Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut

Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar”. Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di STAI Siliwangi Garut khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini dengan wakil ketua bidang pendidikan, penelitian dan kerjasama adalah sebagai berikut:

“... STAI Siliwangi Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa, selain itu juga para dosen di STAI RAKHA Amuntai mendapatkan pelatihan untuk pembelajaran menggunakan google classroom (W/WK-2).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata STAI Siliwangi Garut sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasaran yang diberikan adalah kouta dan pelatihan kepada para dosen untuk optimalisasi pembelajaran daring, selain itu juga guna memperlancar pembelajaran daring STAI Siliwangi Garut bekerja sama dengan salah satu provider selular memberikan kouta gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

2) Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko (2010: 82) memetakan komponen input meliputi; “(a) Sumber daya manusia; (b) sarana dan prasaran; (c) Dana/anggaran; (d) berbagai prosedur dan aturan yang

diperlukan". Aspek evaluasi dari penelitian input bisa dilihat pada Rencana Pembelajaran Semester dan Fasilitas Pembelajaran.

Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; Identitas Mata Kuliah; Capaian Lulusan; Capaian Mata Kuliah; Tujuan Mata Kuliah; Diskripsi Singkat Mata Kuliah; Bahan Kajian; Referensi; Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STAI Siliwangi Garut di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar STAI Siliwangi Garut sudah memadai dimana para dosen bisa menyampaikan materi melalui google classroom serta WAG hal ini didapatkan dari hasil observasi STAI Siliwangi Garut:

"... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa, yang materi tersebut disampaikan melalui WAG dan google classroom"(OBS/RPS-2)

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan STAI Siliwangi Garut khususnya. Ketika Peneliti melotarkan

pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu menyusun perkuliahan dalam satu semester? Wakil Ketua: menyusun perkuliahan dalam satu semester?

Kalau kita di STAI Siliwangi Garut RPS mengenai formnya sudah ditentukan oleh Institusi selanjutnya dosen memasukkan pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan tehnik penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/WK-2).

Dosen PAI: Kita para dosen di Prodi PAI STAI Siliwangi Garut dalam menyusun RPS itu sudah diberikan oleh pihak kurikulum dimana kita yang mengisi pokok bahasan dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan dengan keadaan dilapangan khususnya pada masa pandemi ini (W/RPS/DOS.RA-2).

3) Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Aspek Komponen Evaluasi Process terdiri dari Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Suasana Proses Pembelajaran Daring

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan

digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen STAI Siliwangi Garut yaitu:

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester?

Wakil Ketua: Di STAI Siliwangi Garut dalam memulai suatu perkuliahan khususnya perkuliahan daring itu kita minta ketua kelas untuk menghubungi para dosennya guna menyepakati bagaimana proses perkuliahan nanti apakah perkuliahan nanti menggunakan WAG saja atau mengkombinasi antara WAG, google classroom serta google meet (W/PPD/WK2).

Dosen PAI: Kita para dosen di Prodi PAI selalu dihubungi ketua masing-masing kelas guna penentuan pertemuan nanti menggunakan media apa dalam pembelajaran daring, ketika pertemuan awal setelah disepakati dalam WAG biasanya menggunakan aplikasi WAG saja dikarenakan domisili para mahasiswa agak susah sinyal ketika menggunakan zoom jadi WAG lah solusi yang paling awal untuk digunakan pada pertemuan pertama kuliah kemudian baru mengkombinasi antara google classroom untuk materi dan google meet ketika mereka bisa. (W/PPD/DOS.RA-2)

Pendekatan kontekstual ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai

temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 63) mengatakan bahwa Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka..

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STAI Siliwangi Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STAI Siliwangi Garut yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG dan google classroom serta googlemeet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan, akan tetapi dikarenakan efisiensi kouta mahasiswa serta domisili biasanya menjadi pertimbangan ketika menggunakan aplikasi google meet. Dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkiriman voice note untuk penjelasan yang lebih

terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat”
(OBS/PORC-2)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STAI Siliwangi Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada didaera-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

4) Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product adalah hasil Belajar Mahasiswa.

Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STAI Siliwangi Garut khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian? Dosen PAI: Kita di Prodi PAI selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan.
(W/HBM/DOS.RA-2)

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pedoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya. Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen PAI: Kami dosen-dosen di Prodi PAI dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu mengikuti apa yang sudah diinstruksikan oleh WK 1 dan kurikulum yaitu melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui WA Pribadi. (W/HBM/DOS.RA-2).

Peneliti juga menanyakan kepada para dosen STAI Siliwangi Garut khususnya Prodi PAI terkait tindak lanjut setelah melakukan penilaian baik pengetahuan maupun ketrampilan, berikut jawaban beliau:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu terhadap penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen PAI: Dalam hal tindak lanjut biasanya kita di STAI Siliwangi Garut selalu memberikan tugas tambahan yaitu membikin makalah guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan lebih kepada para mahasiswa(W/HBM/DOS.RA-2).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa membuat makalah.

c. STAI PERSIS Garut (LP-03)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 Mei 2022, sampai saat ini, STAI PERSIS Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2022, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STAI PERSIS Garut , dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product*/Ouput. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi Context

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STAI PERSIS Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring ditinjau dari Lingkungan Kampus; Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring dan Kebutuhan Pembelajaran Daring:

(a) Lingkungan Kampus

Sekolah Tinggi Agama Islam PERSIS Garut bedomisili di Jl. Aruji Kartawinata Depan Lap. Ciateul Ciawitali Tarogong Kidul Garut, Berdiri Tanggal: 1 Mei 2003 Nomor SK No. Dj.II/77/2003.

Berikut data yang peneliti himpun: Saat ini membina dan mengembangkan 5 prodi (1) Ekonomi Syariah; (2) Ilmu Alquran dan Tafsir (3) Ilmu Hadits (4) Pendidikan Agama Islam; dan (5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dengan 385 mahasiswa, dibina oleh 15 tenaga Dosen, dan 3 orang tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 43 sarjana S-1. Kurikulum yang digunakan di STAI PERSIS Garut adalah kurikulum berbasis KKNI (OBS/C-L.3).

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan STAI PERSIS Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamaan format RPS pada tiap fakultasnya.

“...STAI PERSIS Garut memiliki ruang belajar yang representatif, akan tetapi dalam hal pangkalan data serta server STAI Al Falah masih belum mempunyainya, tetapi dalam hal pengelolaan web site kampus STAI PERSIS Garut memiliki SDM yang sudah mempuni dibidangnya(W/C-L.1/WK.3)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melauai observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa STAI PERSIS Garut sudah memenuhi stadar pembelajaran yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap

muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Pada masa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STAI PERSIS Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, dan googlemeet. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen STAI PERSIS Garut menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

“...Mungkin menurut saya pembelajaran daring itu adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi zoom atau gmeet tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagikan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/KP.PAI-2 dan W/C-PTP/DOS.RA-2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di STAI PERSIS Garut sudah memahami apa itu pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didefinisikan oleh Syafni mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga

dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di STAI PERSIS Garut khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu: Peneliti mengajukan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibumengatur jadwal perkuliahan?

Dosen PAI: Kalau kita di Profi PAI STAI PERSIS Garut untuk pertemuan secara tatap muka online kita mengikuti jadwal Dosen PAI perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak STAI PERSIS Garut, sedangkan untuk penyampaian materi kita menggunakan WAG serta google classroom. **(W/C-PTP/DOS.ALF-3)**.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen STAI PERSIS Garut, sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(c) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Saran Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll. Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan

bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar". Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengexplorasi ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di STAI PERSIS Garut khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini dengan wakil ketua bidang pendidikan, penelitian dan kerjasama adalah sebagai berikut:

"... STAI PERSIS Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa yang merupakan program bantuan pemerintah, selain itu juga para dosen di STAI Al Falah mendapatkan pelatihan untuk pembelajaran menggunakan google classroom (W/WK-2)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata STAI PERSIS Garut sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasaran yang diberikan adalah kouta dan pelatihan kepada para dosen untuk optimalisasi pembelajaran daring, selain itu juga guna memperlancar pembelajaran daring dengan bantuan kouta dari pemetintah STAI PERSIS Garut memberikan kouta gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

2) Aspek Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko (2010: 82) memetakan komponen input meliputi; " (a) Sumber daya manusia; b.sarana dan prasaran; (c.)

Dana/anggaran; (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan”.

Komponen Aspek evaluasi dari penelitian input bisa meliputi: Rencana Pembelajaran Semester dan Fasilitas Pembelajaran

Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (7) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STAI PERSIS Garut di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir).

Fasilitas belajar di STAI PERSIS Garut sudah memadai dimana para dosen bisa menyampaikan materi melalui google classroom serta WAG hal ini didapatkan dari hasil observasi STAI PERSIS Garut: “... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan dosen, yang materi tersebut disampaikan melalui WAG dan google classroom” (OBS/RPS-L3)

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan STAI PERSIS Garut khususnya pada yaitu:

Peneliti: melontarkan pertanyaan pada dosen: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu Wakil Ketua:menyusun perkuliahan dalam satu semester?

Dosen PAI: Kalau kita di STAI PERSIS Garut mengenai format RPS sudah ditentukan oleh Institusi selanjutnya para dosen yang mengisi pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan metode penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/WK-L3)

3) Aspek Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Aspek Komponen Evaluasi Process meliputi Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Suasana Proses Pembelajaran Daring.

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen STAI PERSIS Garut yaitu:

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester?

Pernyataan Wakil Ketua: STAI PERSIS Garut dalam memulai suatu perkuliahan khususnya perkuliahan daring itu kita minta mahasiswa perwakilan kelas untuk menghubungi para dosennya guna menyepakati bagaimana proses perkuliahan nanti apakah perkuliahan nanti menggunakan WAG saja atau mengkombinasi antara WAG, google classroom serta google meet (W/PPD/WK-L3).

Pernyataan Dosen PAI: Dosen-dosen di Prodi PAI dihubungi perwakilan mahasiswa masing-masing kelas guna penentuan pertemuan nanti menggunakan media apa dalam pembelajaran daring, ketika pertemuan awal setelah disepakati dalam WAG biasanya menggunakan aplikasi WAG dikombinasi dengan googlemeet untuk pertemuan pertama kuliah kemudian baru mengkombinasi antara google classroom untuk materi dan google meet ketika mereka bisa. (W/PPD/DOS.ALF-3)

Pendekatan kontekstual ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 63) mengatakan bahwa Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka..

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STAI PERSIS Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STAI PERSIS Garut yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG, google meet untuk pertemuan virtual serta google classroom serta googlemet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan. Kadang-kadang dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat” (OBS/PORC-L3)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STAI PERSIS Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada di daerah-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

4) Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3)

diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan.

Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STAI PERSIS Garut khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian?

Pernyataan Dosen: Dosen-dosen di Prodi PAI selalu embuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan dan RPS tersebut selalu dilaporkan kepada bagian penjamin mutu guna evaluasi kinerja dosen (W/HBM/DOS.STAIFI-L3).

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pendoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya.

Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen STAI PERSIS Garut khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada

pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen PAI: Kami dosen-dosen di Prodi PAI dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu mengikuti apa yang sudah diinstruksikan oleh WK 1 dan kurikulum yaitu melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui google class room. (W/HBM/DOS. STAIFI-L3).

Peneliti juga menanyakan kepada para dosen STAIFI-L3 khususnya Prodi PAI terkait tindak lanjut setelah melakukan penilaian baik pengetahuan maupun ketrampilan, berikut jawaban beliau:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu terhadap penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen STAIFI: Dalam hal tindak lanjut biasanya kita di STAI PERSIS Garut selalu memberikan tugas tambahan yaitu membikin resume materi satu semester guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan lebih kepada para mahasiswa. (W/HBM/DOS.ALF-3)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada

kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa membuat resume perkuliahan selama satu semester.

d. STAI Musadadiyah Garut (LP-04)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 Mei 2022, sampai saat ini, STAI Musadadiyah Garut telah mengimplementasikan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh PJJ, sejak Maret 2022, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STAI PERSIS Garut, dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product/Output*. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi *Context*

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STAI Musadadiyah Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, ditinjau dari beberapa aspek, bisa dilihat pada 3 aspek (1) Lingkungan Kampus (2) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring); (3) Kebutuhan Pembelajaran Daring (PJJ). Berikut data yang peneliti himpun:

(a) Lingkungan Kampus STAI Musadadiyah Garut

STAI Musadadiyah Alamat Jalan Mayor Syamsu No. 2 Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut-Prov. Jawa Barat- Saat ini mengembangkan 5 prodi: Hukum Ekonomi Syariah; Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah); Manajemen Bisnis Syariah; Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan 385 mahasiswa, dibina oleh 15 tenaga Dosen, dan 3 orang tenaga kependidikan, meluluskan alumni sebanyak 43 sarjana S-1. (OBS/C-L.4.1).

STAI Musadadiyah Garut Berdiri Tanggal 21 Agustus 1995. Nomor SK PT 376 Tahun 1995 Kampus ini Sekolah Tinggi

PTA Islam Swasta di Jawa Barat dan Termasuk binaan kopertis wilayah II Jawa Barat. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan STEI YAPISHA Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNi dengan menyamaan format RPS. Serta STEI YAPISHA sudah memiliki lab. Komputer yang memadai dan sudah mempunyai fasilitas *E-learning*.

STAI Musadadiyah Garut sudah memiliki lab. Komputer serta lab. Lainnya guna menunjang perkuliahan serta praktek. Selain itu juga seluruh area di kampus sudah terjangkau wifi kampus yang mempunyai kecepatan yang lumayan tinggi. Selain itu juga semua ruang belajar sudah terpasang LCD dan sudah memiliki mendingin udara (AC) untuk fakultas syariah dan kipas angin untuk fakultas tarbiyah dan keguruan. (W/C-L.4.2 dan W/C-L.4.3)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa STAI Musadadiyah Garut sudah memenuhi standar pembelajaran yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(d) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelejaran yang dilaksanakan di STAI Musadadiyah Garut

adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, googlemeet, zoom serta LMS berbasis moodle. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

pembelajaran daring itu kan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconference tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagikan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/DOS.FWK-1 dan W/C-PTP/DOS.MUA-1).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di STAI Musadadiyah Garut sudah memahami apa itu pembelajaran daring.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di STAI Musadadiyah Garut yaitu: Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengatur jadwal perkuliahan?

Dosen Muamalah: Kalau kita di fakultas tarbiyah untuk pertemuan secara *synchronuos* atau pertemuan secara tatap

muka online kita mengikuti jadwal perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak fakultas, sedangkan untuk pertemuan asynchronous kita menggunakan platform yang di beri oleh STAIMUS yaitu LMS yang berbasis moodle serta kita juga menggunakan WAG untuk pemberitahuan pemberitahuan lainnya. (W/CPTP/DOS.MUA-1).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen di STAI Musadadiyah Garut sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(e) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Sarana Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll.

Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar”. Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Pengamatan yang peneliti lakukan di STAI Musadadiyah Garut, khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini adalah sebagai berikut:

STAI Musadadiyah Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa, selain itu juga STAI Musadadiyah Garut mempunyai platform untuk pembelajaran online yaitu LMS yang berbasis moodle yang servernya ada diruang UTIPD. Setiap semesternya selalu ada pelatihan untuk para dosen guna optimalisasi pembelajaran menggunakan LMS (**OBS/KPD-L4.5**)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata STAI Musadadiyah Garut sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasaran yang diberikan adalah server untuk LMS yang terlentak di UTIPD STAI Musadadiyah Garut, selain itu juga guna memperlancar pembelajara daring STEI YAPISHA Garut bekerja sama dengan salah satu provider selular memberikan kouta gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

5) Aspek Evaluasi Input

Aspek evaluasi dari penelitian input: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Fasilitas Pembelajaran Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata

Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (8) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STAI Musadadiyah Garut, di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar di STAI Musadadiyah Garut sudah memadai dimana sudah memiliki suatu aplikasi belajar online yang ada di web site STAI Musadadiyah Garut yaitu lms.staimus.ac.id. hal ini didapatkan dari hasil observasi STAI Musadadiyah Garut :

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan platform untuk belajar online sudah tersedia di STAI Musadadiyah Garut dan untuk LMS nya sudah berada dalam server yang server tersebut dikelola langsung oleh pihak UTIPD STAI Musadadiyah Garut ” (OBS/RPS-L4.6).

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan STAI Musadadiyah Garut khususnya pada jurusan Muamalah yaitu:

Ketika Peneliti, melontarkan pertanyaan "Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu menyusun perkuliahan dalam satu semester? Kalau kita di STAIMUS untuk perancangan RPS mengenai formnya sudah ditentukan oleh fakultas kita sebagai dosen hanya memasukkan pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan tehnik penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/DOS.MUA-L4.7)

Kita para dosen di STAI Musadadiyah Garut "dalam menyusun RPS itu sudah diberikan oleh pihak fakultas dimana kita yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan dengan keadaan dilapangan khususnya pada masa pandemi ini" (W/RPS/DOS.FSY-14.8)

6) Aspek Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Aspek Komponen Evaluasi Process meliputi: Komponen Evaluasi Process; dan Suasana Proses Pembelajaran Daring.

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah yaitu:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: "Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester"?

Dosen MUA: Kalau kita di fakultas tarbiyah biasanya para mahasiswa menghubungi para dosen guna membikin WAG kelas terlebih dahulu, kemudian baru ada

kesepakatan ketika perkuliahan nanti kita menggunakan platform apa dalam PBM biasanya kita menggunakan aplikasi zoom untuk pertemuan awal selanjutnya mengombinasi antara LMS dengan zoom (W/PPD/DOS.MUA-2)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat website uin antasari yang memiliki peningkatan penambahan fitur serta penambahan jumlah mata kuliah yang ada di LMS

Pendekatan saintifik ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 57) mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan aktifitas dalam melihat sebuah permasalahan dengan melakukan peneyelidikan secara ilmiah melalui serangkaian aktifitas seperti observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengomunikasikan.

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STAI Musadadiyah Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SIAKAD dan LMS, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil

observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di UIN Antasari yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan zoom dan LMS dalam menyampaikan materi perkuliahan, akan tetapi dikarenakan efisiensi kouta mahasiswa biasanya untuk zoom digunakan hanya untuk menjelaskan materi saja dan dilaksanakan satu bulan dua kali selebihnya menggunakan LMS dan apa bila ada terkenadala jaringan mereka menggunakan WAG. Dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirin voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat yang ada di LMS” (OBS/PORC-L4-9)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STAI Musadadiyah Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran.

7) Aspek Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa.

Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STAI Musadadiyah Garut khususnya dosen Muamalah ebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: "Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian"?

Dosen MUA: "Kita di MUA selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS kita" (W/HBM/DOS.MUA-1)

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pendoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya. Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Kita di Muamalah dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu bisa melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui LMS. (W/HBM/DOS.MUA-1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada

kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa memperbaiki makalah tersebut sesuai dengan saran dosen dan para peserta diskusi, atau berupa makalah serta resume materi dalam satu semester.

e. FAI Universitas Garut (LP-05)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 Mei 2022, sampai saat ini, FAI Universitas Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2022, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, FAI Universitas Garut, dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product/Output*. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi Context

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada FAI Universitas Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring ditinjau dari Lingkungan Kampus; Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring dan Kebutuhan Pembelajaran Daring:

(a) Lingkungan Kampus

FAI Universitas Garut berlokasi di di Jl. Raya Samarang No: 52A Hampor Garut Kode Pos 44151 sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dan sudah mempunyai bentuk baku dalam penyusunan RPS (OBS/C-L.5-1).

Berikut data yang peneliti himpun: Saat ini FAI Universitas Garut memiliki 3 Program Studi; Pendidikan Guru MI-S1; Pendidikan Agama Islam S-1 dan Manaj Pendidikan Islam S2. 565 mahasiswa, dibina oleh 38 tenaga Dosen, dan 9 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 112 sarjana S-1 dan 19 S2 (OBS/C-L.5-2).

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan FAI Universitas Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamaan format RPS pada tiap fakultasnya.

“...FAI Universitas Garut memiliki ruang belajar yang representatif, akan tetapi dalam hal pangkalan data serta server FAI Universitas Garut Amuntai masih belum mempunyainya, akan tetapi dalam hal pengelolaan web site kampus FAI Universitas Garut SDM yang sudah mempuni dibidangnya(W/C-L.1/WK.2 L5-3)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa FAI Universitas Garut sudah memenuhi standar pembelajaran yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelejaran yang dilaksanakan di FAI Universitas Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, dan googlemeet. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama

dosen FAI Universitas Garut Garut menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

“...Mungkin menurut saya pembelajaran daring itukan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconference tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagikan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/KP.PAI-2 dan W/C-PTP/DOS.RA-2 L-5.4)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di FAI Universitas Garut sudah memahami apa itu pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didefenisikan oleh Syafni mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di FAI Universitas Garut khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengatur jadwal perkuliahan?

Dosen PAI: Kalau kita di Prodi PAI FAI Universitas Garut untuk pertemuan secara tatap muka online kita mengikuti jadwal perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak fakultas, sedangkan untuk penyampaian materi kita menggunakan WAG serta google classroom. (W/C-PTP/DOS.SIL-5.6).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen FAI Universitas Garut sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(d) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Saran Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll. Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar”. Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengexplorasi ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di FAI Universitas Garut khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini dengan wakil ketua bidang pendidikan, penelitian dan kerjasama adalah sebagai berikut:

“...FAI Universitas Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa, selain itu juga para dosen di FAI Universitas Garut mendapatkan pelatihan untuk pembelajaran menggunakan google classroom (W/WK-2).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata FAI Universitas Garut sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasaran yang diberikan adalah kouta dan pelatihan kepada para dosen untuk optimalisasi pembelajaran daring, selain itu juga guna memperlancar pembelajara daring FAI Universitas Garut bekerja sama dengan salah satu provider selular memberikan kouta gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

5) Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko (2010: 82) memetakan komponen input meliputi; “(a) Sumber daya manusia; (b) sarana dan prasaran; (c) Dana/anggaran; (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan”. Aspek evaluasi dari penelitian input bisa dilihat pada Rencana Pembelajaran Semester dan Fasilitas Pembelajaran.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di FAI Universitas Garut di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP

terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar FAI Universitas Garut sudah memadai dimana para dosen bisa menyampaikan materi melalui google classroom serta WAG hal ini didapatkan dari hasil observasi FAI Universitas Garut:

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa, yang materi tersebut disampaikan melalui WAG dan google classroom”(OBS/RPS-2 L5.9).

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan FAI Universitas Garut khususnya. Ketika Peneliti melotarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu menyusun perkuliahan dalam satu semester? Wakil Ketua: menyusun perkuliahan dalam satu semester?

Kalau kita di FAI Universitas Garut RPS mengenai formnya sudah ditentukan oleh Institusi selanjutnya dosen memasukkan pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan tehnik penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/WK-2).

Dosen PAI: Kita para dosen di Prodi PAI FAI Universitas Garut dalam menyusun RPS itu sudah diberikan oleh pihak kurikulum dimana kita yang mengisi pokok bahasan dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan dengan keadaan dilapangan khususnya pada masa pandemi ini (W/RPS/DOS.RA-2).

6) Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat

mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Aspek Komponen Evaluasi Process terdiri dari Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Suasana Proses Pembelajaran Daring

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen FAI Universitas Garut yaitu:

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester?

Wakil Ketua: Di FAI Universitas Garut dalam memulai suatu perkuliahan khususnya perkuliahan daring itu kita minta ketua kelas untuk menghubungi para dosennya guna menyepakati bagaimana proses perkuliahan nanti apakah perkuliahan nanti menggunakan WAG saja atau mengkombinasi antara WAG, google classroom serta google meet (W/PPD/WK2).

Dosen PAI: Kita para dosen di Prodi PAI selalu dihubungi ketua masing-masing kelas guna penentuan pertemuan nanti menggunakan media apa dalam pembelajaran daring, ketika

pertemuan awal setelah disepakati dalam WAG biasanya menggunakan aplikasi WAG saja dikarenakan domisili para mahasiswa agak susah sinyal ketika menggunakan zoom jadi WAG lah solusi yang paling awal untuk digunakan pada pertemuan pertama kuliah kemudian baru mengkombinasi antara google classroom untuk materi dan google meet ketika mereka bisa. (W/PPD/DOS.RA-2)

Pendekatan kontekstual ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 63) mengatakan bahwa Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka..

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di FAI Universitas Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjalasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan

mengaitkan materi dengan kondisi atau pontensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di FAI Universitas Garut yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG dan google classroom serta googlemeet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan, akan tetapi dikarenakan efisiensi kouta mahasiswa serta domisili biasanya menjadi pertimbangan ketika menggunakan aplikasi google meet. Dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat”
(OBS/PORC-2)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di FAI Universitas Garut Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada didaera-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

7) Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product adalah hasil Belajar Mahasiswa.

Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun

perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di FAI Universitas Garut khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian? Dosen PAI: Kita di Prodi PAI selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan. (W/HBM/DOS.RA-2)

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pendoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya. Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen PAI: Kami dosen-dosen di Prodi PAI dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu mengikuti apa yang sudah diinstruksikan oleh WK 1 dan kurikulum yaitu melalui

pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui WA Pribadi. (W/HBM/DOS.RA-2).

Peneliti juga menanyakan kepada para dosen FAI Universitas Garut khususnya Prodi PAI terkait tindak lanjut setelah melakukan penilaian baik pengetahuan maupun ketrampilan, berikut jawaban beliau:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu terhadap penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen PAI: Dalam hal tindak lanjut biasanya kita di FAI Universitas Garut selalu memberikan tugas tambahan yaitu membikin makalah guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan lebih kepada para mahasiswa(W/HBM/DOS.RA-2).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa membuat makalah.

f. STIT Qurrota 'Ayun Garut (LP-06)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 Mei 2022, sampai saat ini, STIT Qurrota 'Ayun telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2022, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STAI PERSIS Garut , dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product*/Ouput. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi Context

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STIT Qurrota 'Ayun Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring ditinjau dari Lingkungan Kampus; Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring dan Kebutuhan Pembelajaran Daring:

(a) Lingkungan Kampus

STIT Qurrota 'Ayun bedomisili di Jl. Samarang-Garut No. 117 Desa Sirnasari, Kec. Samarang, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 44161. Berdiri Tanggal: 22 Mei 2019 Nomor SK PT:279 Tahun 2019.

Berikut data yang peneliti himpun: Saat ini membina dan mengembangkan 3 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam S1; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S1 dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan 513 mahasiswa, dibina oleh 42 tenaga Dosen, dan 9 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 141 sarjana S-1. Kurikulum yang digunakan di STAI PERSIS Garut adalah kurikulum berbasis KKNI (OBS/C-L.6.1).

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan STIT Qurrota 'Ayun Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamaan format RPS pada tiap fakultasnya.

“...STIT Qurrota 'Ayun Garut memiliki ruang belajar yang representatif, akan tetapi dalam hal pangkalan data serta server STAI Al Falah masih belum mempunyainya, tetapi dalam hal pengelolaan web site kampus STIT Qurrota 'Ayun Garut memiliki SDM yang sudah mempuni dibidangnya(W/C-L.1/WK.3)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa STIT Qurrota 'Ayun Garut sudah memenuhi standar pembelajaran yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Pada masa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STIT Qurrota 'Ayun Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, dan googlemeeet. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen STIT Qurrota 'Ayun Garut menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

“...Mungkin menurut saya pembelajaran daring itu adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi zoom atau gmeet tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagikan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran

mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/KP.PAI-2 dan W/C-PTP/DOS.SQA-2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di STIT Qurrota 'Ayun sudah memahami apa itu pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didefenisikan oleh Syafni mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di STIT Qurrota 'Ayun Garut khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu: Peneliti mengajukan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibumengatur jadwal perkuliahan?

Dosen PAI: Kalau kita di Profi PAI STIT Qurrota 'Ayun untuk pertemuan secara tatap muka online kita mengikuti jadwal Dosen PAI perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak STIT Qurrota 'Ayun Garut, sedangkan untuk penyampaian materi kita menggunakan WAG serta google classroom. (W/C-PTP/DOS.SQA L-6.2).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen STIT Qurrota 'Ayun Garut, sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(c) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Saran Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll. Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar”. Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di STIT Qurrota 'Ayun Garut khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini dengan wakil ketua bidang pendidikan, penelitian dan kerjasama adalah sebagai berikut:

“...STIT Qurrota 'Ayun Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa yang merupakan program bantuan pemerintah, selain itu juga para dosen di STAI Al Falah mendapatkan pelatihan untuk pembelajaran menggunakan google classroom (W/WK-2)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata STIT Qurrota 'Ayun Garut sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasaran yang diberikan adalah kouta dan pelatihan kepada para dosen untuk

optimalisasi pembelajaran daring, selain itu juga guna memperlancar pembelajaran daring dengan bantuan kuota dari pemetintah STIT Qurrota 'Ayun Garut memberikan kuota gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

2) Aspek Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko (2010: 82) memetakan komponen input meliputi; “ (a) Sumber daya manusia; b.sarana dan prasaran; (c.) Dana/anggaran; (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan”.

Komponen Aspek evaluasi dari penelitian input bisa meliputi: Rencana Pembelajaran Semester dan Fasilitas Pembelajaran

Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (7) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STIT Qurrota 'Ayun Garut di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS

sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir).

Fasilitas belajar di STIT Qurrota 'Ayun Garut sudah memadai dimana para dosen bisa menyampaikan materi melalui google classroom serta WAG hal ini didapatkan dari hasil observasi STIT Qurrota 'Ayun Garut: "... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan dosen, yang materi tersebut disampaikan melalui WAG dan google classroom" (OBS/RPS-L6.3)

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan STIT Qurrota 'Ayun Garut khususnya pada yaitu:

Peneliti: melontarkan pertanyaan pada dosen: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu Wakil Ketua:menyusun perkuliahan dalam satu semester?

Dosen PAI: Kalau kita di STIT Qurrota 'Ayun Garut mengenai format RPS sudah ditentukan oleh Institusi selanjutnya para dosen yang mengisi pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan metode penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/WK-L6.3)

3) Aspek Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Aspek Komponen Evaluasi Process meliputi Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Suasana Proses Pembelajaran Daring.

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen STIT Qurrota 'Ayun Garut yaitu:

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester?

Pernyataan Wakil Ketua: STIT Qurrota 'Ayun Garut dalam memulai suatu perkuliahan khususnya perkuliahan daring itu kita minta mahasiswa perwakilan kelas untuk menghubungi para dosennya guna menyepakati bagaimana proses perkuliahan nanti apakah perkuliahan nanti menggunakan WAG saja atau mengkombinasi antara WAG, google classroom serta google meet (W/PPD/WK-L6.4).

Pernyataan Dosen PAI: Dosen-dosen di Prodi PAI dihubungi perwakilan mahasiswa masing-masing kelas guna penentuan pertemuan nanti menggunakan media apa dalam pembelajaran daring, ketika pertemuan awal setelah disepakati dalam WAG biasanya menggunakan aplikasi WAG dikombinasi dengan googlemeet untuk pertemuan pertama kuliah kemudian baru mengkombinasi antara google classroom untuk materi dan google meet ketika mereka bisa. (W/PPD/DOS. STTQA-L6.3)

Pendekatan kontekstual ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 63) mengatakan bahwa Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka..

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STIT Qurrota 'Ayun Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STIT Qurrota 'Ayun Garut yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG, google meet untuk pertemuan virtual serta google classroom serta googlemeet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan. Kadang-kadang dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat” (OBS/PORC-L6.5)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STIT Qurrota 'Ayun Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada di daerah-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

4) Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan.

Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STIT Qurrota 'Ayun Garut khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian?

Pernyataan Dosen: Dosen-dosen di Prodi PAI selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan dan RPS tersebut selalu dilaporkan kepada bagian penjamin mutu guna evaluasi kinerja dosen (W/HBM/DOS. STTQA-L6.6).

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pendoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya.

Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen STIT Qurrota 'Ayun Garut khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen PAI: Kami dosen-dosen di Prodi PAI dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu mengikuti apa yang sudah diinstruksikan oleh WK 1 dan kurikulum yaitu melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui google class room. (W/HBM/DOS. STTQA-L6.7).

Peneliti juga menanyakan kepada para dosen STAIFI-L3 khususnya Prodi PAI terkait tindak lanjut setelah melakukan penilaian baik pengetahuan maupun ketrampilan, berikut jawaban beliau:

Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu terhadap penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Dosen: Dalam hal tindak lanjut biasanya kita di STIT Qurrota 'Ayun Garut selalu memberikan tugas tambahan yaitu membikin resume materi satu semester guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan lebih kepada para mahasiswa. (W/HBM/DOS. STTQA L-6.8)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa membuat resume perkuliahan selama satu semester.

g. STAI Badruzzaman (LP-07)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 April 2022, sampai saat ini, STAI Badruzzaman Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2020, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STAI Badruzzaman Garut, dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product*/Ouput. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi *Context*

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STAI Badruzzaman Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, ditinjau dari beberapa aspek, bisa dilihat pada 3 aspek (1) Lingkungan Kampus (2) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Jarak Jauh

(Daring); (3) Kebutuhan Pembelajaran Daring (PJJ). Berikut data yang peneliti himpun:

(a) Lingkungan Kampus STAI Badruzzaman Garut

Lingkungan Kampus STAI Badruzzaman bedomisili di Jl. Raya Samarang KM. 10 Kp. Pasir Ucing/Surya Tanjung Anom-Zawiyah 01/10 Ds/Kec. Samarang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 44161.

Berdiri Tanggal 22 Mei 2019. Nomor SK PT: KMA No 291 Tahun 2019. Saat ini membina dan mengembangkan 4 Prodi: Bimbingan dan Konseling; Pendidikan Islam; Ekonomi Syariah; Komunikasi dan Penyiaran Islam; Manajemen Pendidikan Islam. Dengan 561 mahasiswa, dibina oleh 57 tenaga Dosen, dan 14 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 132 sarjana S-1. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan STAI Badruzzaman Garut dalam hal kurikulum sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamaan format RPS. Serta sudah memiliki lab. Komputer yang memadai dan sudah mempunyai fasilitas *E-learning*.

STAI Badruzzaman Garut sudah memiliki lab. Komputer serta lab. Lainnya guna menunjang perkuliahan serta praktek. Selain itu juga seluruh area di kampus sudah terjangkau wifi kampus yang mempunyai kecepatan yang lumayan tinggi. Selain itu juga semua ruang belajar sudah terpasang LCD dan sudah memiliki mendingin udara (AC) untuk fakultas syariah dan kipas angin untuk fakultas tarbiyah dan keguruan. (W/C-L.1/D.FTK.1 dan W/C-L.1/D.FSY.1 L7-1)

Berdasarkan apa yang peneliti dapat dilapangan melauai observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa STAI Badruzzaman Garut sudah memenuhi stadar pembelajaran

yang merujuk kepada peraturan menteri RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STAI Badruzzaman Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, googlemeeet, zoom serta LMS berbasis moodle. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

pembelajaran daring itu kan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconference tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagikan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada

kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/DOS.FWK-1 dan W/C-PTP/DOS.BZ-1-L7-2).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para dosen di STAI Badruzzaman Garut sudah memahami apa itu pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didefinisikan oleh Syafni mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para dosen di STAI Badruzzaman yaitu: Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengatur jadwal perkuliahan?

Dosen Muamalah: Kalau kita di fakultas tarbiyah untuk pertemuan secara *synchronuos* atau pertemuan secara tatap muka online kita mengikuti jadwal perkuliahan seperti yang sudah diberikan oleh pihak fakultas, sedangkan untuk pertemuan *ansynchronous* kita menggunakan platform yang di beri oleh STEI yaitu LMS yang berbasis moodle serta kita juga menggunakan WAG untuk pemberitahuan pemberitahuan lainnya. (W/CPTP/DOS.MUA-1 L7-3).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen di STEI YAPISHA Garut sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran daring serta bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada guna proses belajar mengajar.

(c) Kebutuhan Pembelajaran Daring

Kebutuhan ialah hal dasar untuk memenuhi sesuatu. Suksesnya penyelenggaraan pembelajaran daring tidak lepas dari adanya perangkat-perangkat pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, kouta, platform pembelajaran online serta pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran online tersebut. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Sarana Prasarana Pembelajaran menerangkan bahwa perlengkapan dasar proses pembelajaran yaitu diantaranya adalah buku, media, prabot, sarana telekomunikasi dll.

Selain itu, media dan sumber belajar juga tidak kalah penting menurut Kustiono (2010: 4) menjelaskan “media tidak hanya sebagai alat bantu melainkan bagian tidak terpisahkan dalam sistem belajar”. Adanya media membuat dosen lebih dimudahkan dalam menerangkan pembelajaran, sumber belajar bukan hanya dosen semata, koleksi perpustakaan, lingkungan sekitar, internet, dan alam raya merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Pengamatan yang peneliti lakukan di STAI Badruzzaman Garut, khusus pada pembelajaran daring di era pandemi ini adalah sebagai berikut:

STAI Badruzzaman Garut memberikan kouta internet sebanyak 15 gb untuk para mahasiswa, selain itu juga memiliki platform untuk pembelajaran online yaitu LMS yang berbasis moodle yang servernya ada diruang UTIPD. Setiap semesternya selalu ada pelatihan untuk para dosen guna optimalisasi pembelajaran menggunakan LMS **(OBS/KPD-1 L7-5)**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata STEI YAPISHA Garut ternyata sudah memberikan beberapa fasilitas guna kelancaran pembelajaran daring, saran dan prasarana yang diberikan adalah server untuk LMS UIN Antasari yang terlentak di UTIPD STAI Badruzzaman Garut, selain itu juga guna memperlancar pembelajara daring bekerja sama dengan salah satu provider selular memberikan kouta gratis kepada mahasiswa sebanyak 15 GB per mahasiswa.

2) Aspek Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko (2010: 82) memetakan komponen input meliputi; (a) Sumber daya manusia; (b) sarana dan prasarana; (c) Dana/anggaran; (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan”.

Aspek evaluasi dari penelitian input: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Fasilitas Pembelajaran Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (8) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STAI Badruzzaman di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar di STAI Badruzzaman sudah memadai dimana sudah memiliki suatu aplikasi belajar online yang ada di web site STAI Badruzzaman yaitu lms.ypisha.ac.id. hal ini didapatkan dari hasil observasi STAI Badruzzaman :

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan platform untuk belajar online sudah tersedia di STAI Badruzzaman dan untuk LMS nya sudah berada dalam server yang server tersebut dikelola langsung oleh pihak ” (OBS/RPS-1 17.7).

Selain itu juga ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen yang ada di lingkungan STEI YAPISHA Garut khususnya pada jurusan Muamalah yaitu:

Ketika Peneliti, melontarkan pertanyaan "Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu menyusun perkuliahan dalam satu semester?

Kalau kita di fakultas tarbiyah untuk perancangan RPS mengenai formnya sudah ditentukan oleh fakultas kita sebagai dosen hanya memasukkan pokok bahasan serta materi dan CPMK akan tetapi disini pada masa pandemi kita juga menyesuaikan dengan tehnik penyampaian serta jumlah materi yang lebih di persingkat (W/RPS/DOS.MUA-1)

Kita para dosen di STAI Badruzzaman "dalam menyusun RPS itu sudah diberikan oleh pihak fakultas dimana kita yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan dengan keadaan dilapangan khususnya pada masa pandemi ini" (W/RPS/DOS.FSY-L7-8)

3) Aspek Evaluasi Process

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Aspek Komponen Evaluasi Process meliputi: Komponen Evaluasi Process; dan Suasana Proses Pembelajaran Daring.

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya ada komunikasi terlebih dahulu oleh para dosen kepada para mahasiswanya guna menentukan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Komunikasi awal ini biasanya menggunakan WAG kemudian setelah disepakati antara mahasiswa dengan dosennya, baru proses belajar mengajar dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah yaitu:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: "Dalam Perkuliahan Daring, Bagaimana Cara Bapak/Ibu memulai perkuliahan dalam satu semester"?

Dosen MUA: Kalau kita di fakultas tarbiyah biasanya para mahasiswa menghubungi para dosen guna membikin WAG kelas terlebih dahulu, kemudian baru ada

kesepakatan ketika perkuliahan nanti kita menggunakan platform apa dalam PBM biasanya kita menggunakan aplikasi zoom untuk pertemuan awal selanjutnya mengombinasi antara LMS dengan zoom (W/PPD/DOS.MUA-2)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat website uin antasari yang memiliki peningkatan penambahan fitur serta penambahan jumlah mata kuliah yang ada di LMS

Pendekatan saintifik ketika pembelajaran daring lebih tampak ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, dan membicarakan kembali kepada khayalak sebagai temuan baru yang mereka dapatkan. Senada dengan Armandi (2017: 57) mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan aktifitas dalam melihat sebuah permasalahan dengan melakukan peneyelidikan secara ilmiah melalui serangkaian aktifitas seperti observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengomunikasikan.

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STAI Badruzzaman sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SIAKAD dan LMS, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil

observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di UIN Antasari yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan zoom dan LMS dalam menyampaikan materi perkuliahan, akan tetapi dikarenakan efisiensi kouta mahasiswa biasanya untuk zoom digunakan hanya untuk menjelaskan materi saja dan dilaksanakan satu bulan dua kali selebihnya menggunakan LMS dan apa bila ada terkenadala jaringan mereka menggunakan WAG. Dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat yang ada di LMS” (OBS/PORC-1)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STAI Badruzzaman mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran.

4) Aspek Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa.

Melakukan penilaian pengetahuan, dan keterampilan tentu ada prosedur yang harus dilakukan seperti menyusun perencanaan penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STEI YAPISHA Garut khususnya dosen Muamalah ebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: "Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian"?

Dosen MUA: "Kita di MUA selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS kita" (W/HBM/DOS.MUA-1)

Ketika peneliti merujuk dokumen RPS yang dibuat memang terdapat instrumen, kisi-kisi, dan pendoman penskoran penilaian. Ruang lingkup penilaian sendiri ada tiga; yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki beberapa tahapan di antaranya seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya. Peneliti pun mencoba menanyakan kepada dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta terkait bagaimana melakukan penilaian sikap pada pembelajaran daring, berikut di bawah ini hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Ketika Peneliti melontarkan pertanyaan: Dalam Perkuliahan Daring bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian khususnya bidang pengetahuan ketrampilan?

Kita di Muamalah dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu bisa melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui LMS. (W/HBM/DOS.MUA-1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai pengetahuan dan ketrampilan

yang sudah ditetapkan dosen, mahasiswa ketika mereka ada kekurangan mereka akan mendapatkan tugas tambahan berupa memperbaiki makalah tersebut sesuai dengan saran dosen dan para peserta diskusi, atau berupa makalah serta resume materi dalam satu semester.

h. STIEBS NU Garut (LP-08)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 April 2022, sampai saat ini, STIEBS NU Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2020, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STIEBS NU Garut dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product/Ouput*. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi *Context*

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STIEBS NU Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, ditinjau dari beberapa aspek, bisa dilihat pada 3 aspek (1) Lingkungan Kampus (2) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pebelajaran Jarak Jauh (Daring); (3) Kebutuhan Pembelajaran Daring (PJJ). Berikut data yang peneliti himpun:

(a) Lingkungan Kampus STIEBS NU Garut

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syari'ah Nahdatul Ulama (STIEBS NU) Garut berdomisili di Jl. Pembangunan No.58, Sukajaya, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 Telepon: 0852-4957-3912. Berdiri sejak tanggal 22 Mei 2019 Nomor SK PT KMA No 301 Tahun 2019. Saat ini mengembangkan 4 Prodi: Ekonomi Syariah;

Hukum Ekonomi Syariah; Manajemen Bisnis Syariah; Manajemen Keuangan Syariah. Dengan 556 mahasiswa, dibina oleh 41 tenaga Dosen, dan 10 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 175 sarjana S-1. (STB-L8-1).

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STIEBS NU Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, googlemeeet, zoom serta LMS berbasis moodle. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

Pembelajaran daring itu kan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconference tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar

dikarenakan dosen akan membagiakan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/DOS.FWK-1 dan W/C-PTP/DOS. STB-L8-2).

2) Aspek Evaluasi Input

Aspek evaluasi dari penelitian input: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Fasilitas Pembelajaran Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (8) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STIEBS NU Garut di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar di STIEBS NU Garut sudah memadai dimana sudah memiliki suatu aplikasi belajar online yang ada di web site STIEBS NU yaitu lms.ypisha.ac.id. hal ini didapatkan dari hasil observasi :

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kuota untuk mahasiswa dan platform untuk belajar online sudah tersedia di STIEBS NU Garut dan untuk LMS nya sudah berada dalam server yang server tersebut dikelola langsung oleh pihak ” (OBS/RPS-1 STB-L8-3).

3) Aspek Evaluasi Proses

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STIEBS NU Garut sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STIEBS NU Garut yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG, google meet untuk pertemuan virtual serta google classroom serta googlemeet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan. Kadang-kadang dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat” (OBS/PORC-L8.5)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STIEBS NU Garut mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran

disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada di daerah-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

4) Aspek Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STIEBS NU Garut khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian?

Pernyataan Dosen: Dosen-dosen di Prodi PAI selalu embuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan dan RPS tersebut selalu dilaporkan kepada bagian penjamin mutu guna evaluasi kinerja dosen (W/HBM/DOS. STTQA-L8.6).

Selanjutnya pernyataan Ketua: "Kita di Muamalah dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu bisa melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalu tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui LMS."(W/HBM/DOS.MUA-1 L8.7)

i. STAIDA Muhammadiyah Garut (LP-09)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 April 2022, sampai saat ini, STAIDA Muhammadiyah Garut telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2020, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STAIDA Muhammadiyah Garut dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product*/Ouput. Untuk menjawab persoalan itu, di bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi *Context*

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STIEBS NU Garut pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, ditinjau dari beberapa aspek, bisa dilihat pada 3 aspek (1) Lingkungan Kampus (2) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pebelajaran Jarak Jauh (Daring); (3) Kebutuhan Pembelajaran Daring (PJJ). Berikut data yang peneliti himpun:

(a) Lingkungan Kampus STAIDA Muhammadiyah Garut

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arqam (STAIDA) Bedomisili di Jalan Bratayudha No.39, Regol Garut Kota, Jawa Barat merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di Kab. Garut, Didirikan Tanggal 24 Mei 2012 SK Penyelenggaraan KMA No. 593 Tahun 2012. Saai ini memiliki memiliki 5 Prodi (Program Studi). Pendidikan Agama Islam; Ekonomi Syari'ah; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Pengembangan Masyarakat Islam; dan Studi Agama-Agama. Dengan 853 mahasiswa, dibina oleh 73 tenaga Dosen, dan 11 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 138 sarjana S-1. (STB-L9-1).

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STAIDA Muhammadiyah Garut adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, googlemeet, zoom serta LMS berbasis moodle. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

Pembelajaran daring itu kan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconference tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagiakan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/DOS.FWK-1 dan W/C-PTP/DOS. STB-L9-2).

2) Aspek Evaluasi Input

Aspek evaluasi dari penelitian input: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Fasilitas Pembelajaran Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Diskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (8) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STAIDA Muhammadiyah di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar sudah memadai dimana sudah memiliki suatu aplikasi belajar online yang ada di web site STAIDA yaitu lms.staida.ac.id. hal ini didapatkan dari hasil observasi :

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan platform untuk belajar online sudah tersedia di STAIDA Muhammadiyah dan untuk LMS nya sudah berada dalam server yang server tersebut dikelola langsung oleh pihak ” (OBS/RPS-1 STB-L9-3).

3) Aspek Evaluasi Proses

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring di STAIDA Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi dengan kondisi atau potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STAIDA Muhammadiyah yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG, google meet untuk pertemuan virtual serta google classroom serta googlemeet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan. Kadang-kadang dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat” (OBS/PORC-L9.4)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STAIDA Muhammadiyah mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada di daerah-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

4) Aspek Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun

2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STAIDA Muhammadiyah khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian?

Pernyataan Dosen: Dosen-dosen di Prodi PAI selalu embuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan dan RPS tersebut selalu dilaporkan kepada bagian penjamin mutu guna evaluasi kinerja dosen (W/HBM/DOS. STTQA-L9.5).

Selanjutnya pernyataan Ketua: "Kita di Muamalah dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu bisa melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalu tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui LMS."(W/HBM/DOS.MUA-1 L9.6)

j. STAI Muhammadiyah Cikelet (LP-10)

Berdasar pada hasil observasi tanggal 21 April 2022, sampai saat ini, STAI Muhammadiyah Cikelet telah Mengimplemantasikan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh PJJ, sejak Maret 2020, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana STAI Muhammadiyah Cikelet dalam hal (a) Evaluasi *Context*; (b) Evaluasi *Input*; (c) Evaluasi *Process*; (d) Evaluasi *Product*/Ouput. Untuk menjawab persoalan itu, di

bawah dideskripsikan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022, sebagai berikut:

1) Aspek Evaluasi Context

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada STAI Muhammadiyah Cikelet pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, ditinjau dari beberapa aspek, bisa dilihat pada 3 aspek (1) Lingkungan Kampus (2) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring); (3) Kebutuhan Pembelajaran Daring (PJJ). Berikut data yang peneliti himpun:

(a) Lingkungan Kampus STAI Muhammadiyah Cikelet

STAI Muhammadiyah Cikelet Jl. Raya Cikelet No. 242 Garut Kota/Kabupaten Kab. Garut - Prov. Jawa Barat - Indonesia Kode Pos 44177. Telepon 0262-2523153. Faximile 0262-2523153 Email: staimgarut@ymail.com Memiliki 2 Program Studi Ekomi Syari'ah dan Manajemen Pendidikan Islam dengan membina 565 mahasiswa, dibina oleh 39 tenaga Dosen, dan 9 orang tenaga kependidikan, tahun ini meluluskan alumni sebanyak 153 sarjana S-1. Telah menggunakan Kurikulum KKNi. (STB-L10-1).

(b) Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan atau daring yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi belajar online lainnya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

Dimasa pandemi sekarang ini solusi untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di STAI Muhammadiyah Cikelet adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam platform seperti whatsapp, google classroom, googlemet, zoom serta LMS berbasis moodle. Pengambilan data penelitian pada aspek pemahaman dosen terhadap pembelajaran daring bersama dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta dosen fakultas syariah menjelaskan terkait pemahamannya tentang tujuan pembelajaran daring sebagai berikut:

Pembelajaran daring itukan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi online sebagai media pembelajarannya, antara dosen dan siswa bisa bertatap muka secara online menggunakan aplikasi teleconferance tanpa harus ketemu dalam satu kelas. Selain itu juga pembelajaran daring ini menuntut untuk para mahasiswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dosen akan membagiakan materi langsung dalam satu semester serta dengan pembelajaran daring ini mewujudkan pembelajaran mandiri serta pembelajaran yang lebih fleksibel mengenai waktunya dikarenakan ada kesepakatan antara dosen dengan mahasiswanya. (W/C-PTP/DOS.FWK-1 dan W/C-PTP/DOS. STB-L10-2).

2) Aspek Evaluasi Input

Aspek evaluasi dari penelitian inputi: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Fasilitas Pembelajaran Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan

kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020 Tentang Standar Proses Pembelajaran meliputi; (1) Identitas Mata Kuliah (2) Capaian Lulusan (3) Capaian Mata Kuliah (4) Tujuan Mata Kuliah (5) Deskripsi Singkat Mata Kuliah (6) Bahan Kajian (7) Referensi (8) Rincian Pertemuan.

RPS tersebut dibuat dan disesuaikan dengan masa pandemi oleh setiap dosen yang ada di STAIM Cikelet di mana elemen-elemen yang terdapat dalam RPS sudah sesuai dengan komponen yang ada di Permendikbud (dokumen RPP terlampir). Sedangkan untuk fasilitas belajar sudah memadai dimana sudah memiliki suatu aplikasi belajar online yang ada di web site STAIM Cikelet yaitu lms.staimca.ac.id. hal ini didapatkan dari hasil observasi :

“... sebagai penunjang pembelajaran daring sarana seperti jaringan internet, kouta untuk mahasiswa dan platform untuk belajar online sudah tersedia di STAIM Cikelet dan untuk LMS nya sudah berada dalam server yang server tersebut dikelola langsung oleh pihak ” (OBS/RPS-1 STB-L9-3).

3) Aspek Evaluasi Proses

Peneliti melihat jalannya pembelajaran daring STAIM Cikelet sudah berjalan dengan baik, mulai dari keaktifan mahasiswa yang mana ini dilihat dari absensi yang dilakukan dosen melalui SEVIMA, penjelasan materi, iklim belajar dibangun antara dosen dan mahasiswa, dan dosen juga menggunakan berbagai macam platform lain yang mana membikin variasi dalam mengajar. Sayangnya dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran ini peneliti belum melihat beberapa hal seperti dosen belum memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan mengaitkan materi

dengan kondisi atau pontensi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STAIM Cikelet yaitu:

“... sebagian dosen menggunakan WAG, google meet untuk pertemuan virtual serta google classroom serta googlemeeet ketika memungkinkan dalam menyampaikan materi perkuliahan. Kadang-kadang dosen dan memanfaatkan WAG dalam berkirim voice note untuk penjelasan yang lebih terperinci dan panjang selain menggunakan fitur chat” (OBS/PORC-L10.4)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring para dosen di STAIM Cikelet mengkombinasi berbagai macam platform pembelajaran guna lancar dan optimal hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswanya yang berada di daerah-daerah yang agak susah untuk sinyal video telekonferance.

4) Aspek Evaluasi Product

Pengambilan data evaluasi product peneliti lakukan dengan mengacu pada kriteria Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi dua aspek: (a) pengetahuan; (b) keterampilan. Aspek Komponen Evaluasi Product Hasil Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti para dosen di STAIM Cikelet khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penilaian juga membuat perencanaan penilaian.

Pertanyaan Peneliti: Dalam Perkuliahan Daring, apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan penilaian?

Pernyataan Dosen: Dosen-dosen di Prodi PAI selalu membuat rencana penilaian hal itu ada di dalam RPS yang selalu disampaikan pada awal perkuliahan dan RPS tersebut selalu dilaporkan kepada bagian penjamin mutu guna evaluasi kinerja dosen (W/HBM/DOS. STTQA-L10.5).

Selanjutnya pernyataan Ketua: "Kita di Muamalah dalam menilai pengetahuan dan keterampilan itu bisa melalui pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka berdiskusi apakah mereka menguasai akan materi yang mereka sampaikan, selain itu juga kita menilainya melalui tugas-tugas makalah yang dikumpulkan melalui LMS."(W/HBM/DOS.MUA-1 L10.6)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan latar alaminya dan deskripsi data hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi Kebijakan program pembelajaran jarak jauh/daring pada masa Covid-19 di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Kabupaten Garut Jawa Barat khususnya di 10 PTKIS: STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet dengan menggunakan model CIPP, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aspek Komponen Context

Komponen Context berkaitan dengan Lingkungan Kampus; Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring dan Kebutuhan Pembelajaran Daring 10 PTKIS di Kab Garut. Untuk itu ditemukan beberapa hal:

- a. Pada umumnya pada 10 PTKIS di Kab Garut. sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dengan menyamakan format RPS pada tiap Prodi.

- b. Pemahaman dosen tentang tujuan pembelajaran daring sudah baik, bahwa pembelajaran daring yang interaktif menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam belajar pada mahasiswa;
- c. Kebutuhan pembelajaran daring sudah terpenuhi dengan adanya bantuan kuota kepada para mahasiswa dan dosen, selain itu juga para dosen sudah dibekali pengetahuan dan pelatihan mengenai pemanfaatan media pembelajaran daring seperti google classroom, googlemeet serta e-learning LMS berbasis moodle sudah tertanam di server web PTKIS Masing.

2. Aspek Komponen Input

Komponen Input berkaitan dengan RPS dan Fasilitas pembelajar di 10 PTKIS Kab Garut, untuk itu ditemukan beberapa hal:

- a. Rencana pembelajaran semester (RPS) yang dibuat oleh para dosen sudah sesuai dengan format kurikulum berbasis KKNI dengan indikator yang ada dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020.
- b. Fasilitas belajar yang dimiliki 10 PTKIS Kab. Garut khususnya cukup baik dengan ketersediaan kuota jaringan sebesar 15 GB serta platform pembelajaran berbasis daring seperti *e-learning*, *google meet*, *zoom* dll.

3. Aspek Komponen Process

Komponen Process berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di 10 PTKIS Kab Garut, ditemukan:

- a. Evaluasi PBM pada umumnya sudah berjalan sesuai dengan RPS, namun dalam kegiatan inti dan akhir ada beberapa hal yang belum berjalan secara optimal dikarenakan masalah jaringan yang kadang-kadang kurang stabil serta domisili para mahasiswa.

- b. Suasana kelas ketika pembelajaran daring khususnya pembelajaran tatap muka online menggunakan google meet atau zoom terbangun sangat baik karena para mahasiswa aktif dalam berdiskusi juga antusias ketika menjawab pertanyaan.

4. Aspek Komponen Product

Komponen Product berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa di 10 PTKIS di Kab Garut untuk itu ditemukan beberapa hal:

- a. Aspek yang di nilai meliputi; pengetahuan dan keterampilan. Untuk teknik yang digunakan meliputi tes tertulis, lisan, observasi, proyek, dan produk.
- b. Sudah memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh para dosen masing-masing sesuai dengan RPS yang berbasis KKNI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian evaluasi Kebijakan program pembelajaran jarak jauh/daring pada masa Covid-19 di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Kabupaten Garut Jawa Barat khususnya di 10 PTKIS: STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet dengan menggunakan model CIPP, ditmukan bebarapa hal sebagai berikut:

1. Aspek Komponen Context

Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi

Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan.¹¹⁸

Secara empirik komponen Context berkaitan dengan Lingkungan Kampus; Pemahaman Tenaga Pengajar akan Pembelajaran Daring dan Kebutuhan Pembelajaran Daring 10 PTKIS di Kab Garut, ditemukan beberapa hal: (1) Pada umumnya pada 10 PTKIS di Kab Garut. sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNi dengan menyamaan format RPS pada tiap Prodi nya. (2) Pemahaman dosen tentang tujuan pembelajaran daring sudah baik, (3) pembelajaran daring yang interaktif menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam belajar pada mahasiswa; (3) Kebutuhan pembelajaran daring sudah terpenuhi dengan adanya bantuan kouta kepada para mahasiswa dan dosen.

Pada prinsipnya 10 PTKIS Kab Garut telah mengidentifikasi dan problem asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas, dan membantu kelompok lebih luas pemakaian untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran target dalam rangka mengimplentasikan kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring).

2. Aspek Komponen Input

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. Widoyoko memetakan komponen input meliputi;

¹¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29

Sumber daya manusia; sarana dan prasarana; Dana/anggaran; dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan".¹¹⁹

Secara empiris komponen Input berkaitan dengan RPS dan Fasilitas pembelajar di 10 PTKIS Kab Garut, untuk itu ditemukan beberapa hal: (1) Para Dosen memahami tentang tujuan pembelajaran daring sudah baik. (2) RPS yang dibuat oleh para dosen sudah sesuai dengan format kurikulum berbasis KKNI dengan indikator yang ada dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2020. (3) Fasilitas belajar yang dimiliki 10 PTKIS Kab. Garut khususnya cukup baik dengan ketersediaan kouta jaringan sebesar 15 GB. dan (3) platform pembelajaran berbasis daring seperti *e-learning*, *google meet*, *zoom* dll. (4) pada umumnya PTKIS menyediakan kuota untuk kepentingan Dosen.

Pada prinsipnya 10 PTKIS Kab Garut, sudah memenuhi kriteria minimal dari Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Saran Prasarana Pembelajaran, selanjutnya pemahaman dosen tentang tujuan pembelajaran daring sudah baik, bahwa pembelajaran daring yang interaktif menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam belajar pada siswa, dan kebutuhan pembelajaran daring di 10 PTKIS Kab Garut sudah terpenuhi dengan adanya bantuan kouta kepada para mahasiswa dan dosen, selain itu juga para dosen sudah dibekali pengetahuan dan pelatihan mengenai pemanfaatan media pembelajaran daring seperti *google classroom*, *googlemeet* serta *e-learning* berbasis *moodle LMS* yang berbasis *moodle* yang sudah tertanam di server web Masing-masing PTKIS.

Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan

¹¹⁹ Eko Putro Widoyoko. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010): 82.

program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Penelitian ini menindaklanjuti Penelitian Shereen& Hadiwinarto (2020); bahwa kesiapan pengetahuan tentang e-learning mahasiswa yang rendah, kesiapan dalam penggunaan TIK yang baik akan tetapi ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran online seperti fasilitas sinyal internet, proses penggunaan e-learning belum optimal.

3. Aspek Komponen Process

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa/mahasiswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.¹²⁰

Secara empiris komponen Process berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di 10 PTKIS Kab Garut, peneliti menemukan beberapa hal; (1) Evaluasi PBM pada umumnya sudah berjalan sesuai dengan RPS, namun dalam kegiatan inti dan akhir ada beberapa hal yang belum berjalan secara optimal dikarenakan masalah jaringan yang kadang-kadang kurang stabil serta domisili para mahasiswa; (2) Suasana kelas ketika pembelajaran daring khususnya pembelajaran tatap muka online menggunakan google meet atau zoom terbangun

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, 6.

sangat baik karena para mahasiswa aktif dalam berdiskusi juga antusias ketika menjawab pertanyaan.

Dengan demikian 10 PTKIS Kab Garut, memberikan umpan balik secara periodik dalam melaksanakan program PJJ. Secara tidak langsung sudah dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.

Penelitian ini menindaklanjuti Penelitian Shereen & Hadiwinarto (2020); bahwa kesiapan pengetahuan tentang *e-learning* mahasiswa yang rendah, kesiapan dalam penggunaan TIK yang baik akan tetapi ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran online seperti fasilitas sinyal internet, proses penggunaan *e-learning* belum optimal.

4. Aspek Komponen Product

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan.¹²¹

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur

¹²¹ Wirawan, *Evaluasi*, 94.

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu.

Secara empiris omponen product berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa di 10 PTKIS di Kab Garut untuk itu ditemukan beberapa hal: (1) Aspek yang di nilai meliputi; pengetahuan dan keterampilan. (3) teknik yang digunakan meliputi tes tertulis, lisan, observasi, proyek, dan produk.

Pada prinsipnya 10 PTKIS Kab Garut, sudah memenuhi standar kelulusan (SKM) yang ditetapkan oleh para dosen masing-masing sesuai dengan RPS yang berbasis KKNI. Output atau keluaran, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas.

Relevan dengan penelitian Marinus Waruwu. (2020), Bahwa pembelajaran online memiliki berdampak pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru, teknologi kontrol, otonom, kreativitas, swasembada, peningkatan siswa pengetahuan dan keterampilan, proses pembelajaran dan kesiapan sumber daya seperti fasilitas guru, kesiapan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada hasil pembahasan berkaitan dengan evaluasi Kebijakan program pembelajaran jarak jauh/daring pada masa Covid-19 di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Kabupaten Garut Jawa Barat khususnya di 10 PTKIS: STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet menggunakan model CIPP dilihat dari keempat komponen sebagai berikut:

1. Komponen Context berkaitan dengan Perguruan Tinggi Islam di Kab arut khususnya di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet), walaupun memiliki keterbatasan yaitu mengenai jaringan internet akan tetapi itu bisa ditutupi dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran dan itu sudah memenuhi kriteria minimal dari Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Saran Prasarana Pembelajaran, selanjutnya pemahaman dosen tentang tujuan pembelajaran daring sudah baik, bahwa pembelajaran daring yang interaktif menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam belajar pada siswa, dan kebutuhan pembelajaran daring di 10 PTKIS Kab Garut sudah terpenuhi dengan adanya bantuan kouta kepada para mahasiswa dan dosen, selain itu juga para dosen sudah dibekali pengetahuan

dan pelatihan mengenai pemanfaatan media pembelajaran daring seperti google classroom, googlemeet serta e-learning berbasis moodle LMS yang berbasis moodle yang sudah tertanam di server web Masing-masing PTKIS.

2. Komponen Input berkaitan dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang dibuat oleh para dosen di 10 PTKIS Kab Garut sudah sesuai dengan format kurikulum berbasis KKNI dengan indikator yang ada dalam Peremendikbud No. 20 Tahun 2020 terkait perencanaan pembelajaran dan fasilitas belajar yang dimiliki 10 PTKIS Kab. Garut khususnya cukup baik dengan ketersediaan kouta jaringan sebesar 15 GB serta platform pembelajaran berbasis daring seperti e-learning, google meet, zoom dll.
3. Komponen Process berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet), sudah berjalan sesuai dengan RPS, memang dalam kegiatan inti dan akhir ada beberapa hal yang belum berjalan secara optimal dikarenakan masalah jaringan yang kadang-kadang kurang stabil serta domisili para mahasiswa. Suasana kelas ketika pembelajaran daring khususnya pembelajaran tatap muka online menggunakan google meet atau zoom terbangun sangat baik karena para mahasiswa aktif dalam berdiskusi juga antusias ketika menjawab pertanyaan.
4. Komponen Product berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI

Muhammadiyah Cikelet), Aspek yang di nilai meliputi; pengetahuan dan keterampilan. Untuk teknik yang digunakan meliputi tes tertulis, lisan, observasi, proyek, dan produk. Hasil belajar para mahasiswa di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet), sudah memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh para dosen masing-masing sesuai dengan RPS yang berbasis KKNI.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil data penelitian di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet), berimplikasi pada: (1) Kebijakan untuk perbaikan Program dan proses pembelajaran; (2) Peningkatan fasilitas jaringan internet, server, dan program pembelajaran; dan (3) Peningkatan pengembangan kemampuan para dosen dan mahasiswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil data penelitian ada beberapa saran dan rekomendasi yang peneliti buat, jika berkenan diterima semoga bisa memberikan kontribusi dalam memperbaiki kekurangan proses pembelajaran daring di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet), berikut saran dan rekomendasi dari peneliti:

1. Untuk pemangku kebijakan: peningkatan fasilitas belajar mengajar seperti peningkatan jaringan internet, server, program pembelajaran daring di 10 PTKIS: (STEI YAPISHA Garut; STAI Siliwangi; STAI PERSIS; STAI Musadadiyah; FAI Univ Garut; STIT Qurrota 'Ayun; STAI Badruzzaman; STAIDA Muhammadiyah Garut; STIEBS NU Garut; dan STAI Muhammadiyah Cikelet), sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi wadah yang baik untuk mengembangkan kemampuan para dosen dan mahasiswa.
2. Para pimpinan dan para dosen harus terus menjaga komunikasi dan berbagi pengalaman tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, supaya mengetahui apa saja kendala dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengupayakan pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga dalam hal mengaitkan tema dengan potensi di lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hoogerwerf, *Ilmu Pemerintahan*, Cetakan Pertama, (Jakarta, Erlangga),
- A. Rusdiana *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017),
- A. Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan: dari filosofi ke Implementasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015),
- Adityo Susilo, C, dkk . "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7:1 (Maret 2020), 133
- Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. "COVID-19 infection: Origin, transmission , and characteristics of human coronaviruses". *Journal of Advanced Research*, 2: 4 (April 2020), 94
- Agha, R. "The socio- economic implications of the coronavirus and COVID-19 pandemic: a review. *International Journal of Surgery*, 7:8, (Agustus, 2020). 185–193..
- Ambiyar dan D. Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 179.
- Anderson J R, *Cognitive psychology and its implications*, 3rd edn. Freeman,.(New York. Ashoorion,1990)
- Anisah Rahmiwati, *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP*. (TESIS). (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022),
- Anisah Rahmiwati, *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP*. (TESIS). (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 4.
- Arkorful, Valentina & Abaidoo, Nelly. The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*. 2:12 (December, 2014).
- Azhari, M. F., & Heldayani, S. (2021). The Relationship of Anxiety Level With Length of Stay Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Patient's in Special Quarantine Bapelkes

- Banjarbaru. *Journal of Nursing and Health Education*, 1:1, (Januari 3021), 30-37.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), (April 2018), 189-206.
- Basar, A. M. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), (Juni, 2021), 209
- Budi Winarno. *Kebijakan Publik*, (Jakarta. Buku Kita: 2008),133
- Creswell W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2013), 5.
- Denah-/Pata Jawa-Barat Tersedia dalam: <https://denahpro.blogspot.com/2015/11/95-gambar-denah-jawa-barat-yang-bisa.html> (diakses tanggal 22 April 2020).
- Dhull, Indira & MS. Sakshi. "Online Learning. International Education & Research". *Journal IERJ Research Paper Astronomy* . Vol: 3. Issue 8. (Aug, 2017), 333-318
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. "Evaluasi program sertifikasi komputer pada Universitas Teknologi Indonesia menggunakan model CSEUCLA". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5: 2, (Juni, 2016). 865-872.
- Djaali, Puji Mulyono & Ramli, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPs UNJ, 2000), 57.
- Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka
- Fahmi, *Manajemen Mutu Proses Pembelajaran di Universitas*. (Bandung: SPS. UPI. 2020),
- Fikri, Miftahul. dkk. *Pelaksanaan Evaluasi Program*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Fitzpatrick, J. L. (2014). Program evaluation alternative approaches and practical guidelines (No. 379.154097 F5).
- Goyal, S. "E-learningg: Future of Education" *Journal of Education and Learning*.6:2 (February, 2012) 239-242.

- Herdman, & Kamitsuru, (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017* Edisi 10. (Jakarta: EGC.2015).115.
- Horton, William, *Designing Web Based Training*, (John Wiley & Son Inc. USA. 2000), 2011
- Husni., Rahim., *Arah Baru pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,. 2001).
- Ihsan Dacholfany M.& Khoirurrijal, Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC). *Scientific Journal of PPI-UKM*. 3:3 (December, 2016),
- Ihsan Dacholfany M.& Khoirurrijal, Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC). *Scientific Journal of PPI-UKM*. 3:3 (December, 2016),
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: 2013),
- Islamy, M. Irfan. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. (Jakarta. Sinar Grafika 2000),
- Islamy, M. Irfan. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009),
- Jakaria, Y. "Analisis Kelayakan dan Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20:4, (Agustus 2014). 403.
- Jaspreet Singh & Jagandeep Singh. COVID-19 and Its Impact on Society. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol 2: Issue I (Mar.,2020). 68-169.
- Jethro, O. O, Grace, A. M, & Thomas, A. K. "E-learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2:1 (Janury, 2012), 201-219
- Jethro, O. O, Grace, A. M, & Thomas, A. K. "E-learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2:1 (Janury, 2012), 201-219

- Keengwe, J., & Georgina, D. "The digital course training workshop for online learning and teaching" *Education and Information Technologies*.17 : 4, (April. 2012). 365–379.
- Klopfer, E., Osterweil, S., Groff, J., & Haas, J. *The Instructional Power Of Digital Games, Social Networking Simulations, And How Teachers Can Leverage Them*. (Retrieved from. 2009), .
- Maltz R.A. "The Effects of Pubertal Timing on Body Image, School Behavior, and Deviance. *Journal of Youth and Adolescence*, 14, 3, (Mart. 2005), 227-235 .
- Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Al-hadits wa al-Hukmu al- Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misyriyyah, 2001), 34.
- Marinus Waruwu "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid" *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 27: 2, (Oktober 2020), 288
- Marinus Waruwu."Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid". *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 27 Issue 2, Oktober 2020 Hal 288-295
- Markus Deli Girik Allo. Is the online learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1. (January. 2020). 211-222
- Marshall, Catherine dan Gretchen B Rossman, *Designing Qualitative Research* 2nd Edition, (California: Sage Publication2013), 225.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6
- Muh. Firyalakbar Dan Widya Kurniati Mohi. *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 6.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43,
- Muryadi, A. D. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi". *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). (Juli 2017)133.
- Musfah, Jejen, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),

- Muyana, Siti, "Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi, *Proseding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1:1(Juni 2017): 342-347
- Nahdiyah, dkk. "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistika Ipa Iain Bengkulu" *AoEJ: Academy of Education Journal*. 12: 1, (Januari 2021), 149.
- Nguyen, Tuan. "The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons" *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*. 11: 2. (Feb, 2015). 201-217
- Pande, D., Wadha, V. M., & Thakare, V. M. "E-learning System and Higher Education". *International Journal of Computer Science and Mobile Computing*. 5: 2 (February, 2016): 274-280.
- Patil, Y., & Kalekar, S. "CIPP Model for school evaluation". *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 2:10 (Oktober 2014), 2615- 2619
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Putra, Nusa & Hendarman. *Metode Riset Campur Sari*. (Jakarta: Indeks, 2013), 24
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2006). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 17
- Samir M. Abou El-Seoud, at.al. "E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning" on *Journal Higher Education iJET* – 9: 4. (April 2014)355
- Sawitri. S. *Evaluasi Program Pelatihan Ketrampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet Bagi Pemilik dan Karyawan Modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang* . Tesos (Yogyakarta: PPs UNY 2007);
- Shereen & Hadiwinarto "Evaluasi Penerapan Pembelajaran Online Menggunakan Elearning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Perguruan Tinggi" *Jurnal Admistrasi Mananajemen Pend Pendidikan* 3 (2), (Juni, 2020), 24
- Sukardi, E. P. P. *Operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009).

- Sun, Anna and Xiufang. Online Education and Its Effective Practice: A Research Review. *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 15, Issue 1 (January, 2016). 157-190. .
- Surjono, H. D. *Membangun Course Elearning dengan Moodle*. (Yogyakarta: UNY Press. 2013),
- Swiderski, Michael. *Soft and Conceptual Skills: The Often Overlooked Components of Outdoor Leadership*. (California: Cal Poly State University 2006),
- Tamzil, dkk. "Efektivitas Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Indonesia Tahun 2016" *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*. 1:1 (Juni, 2019), 2.
- Tayibnapis, F. Y. *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Tiantong, M., & Tongchin, P. "A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using Stufflebeam's CIPP evaluation model". *International Journal of Humanities and Social Science*, 3:7 (Juli 2013), 157-165.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cet-5. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),.
- Waryanto, N. H., & Setyaningrum, W. (2014). E-Learning Readiness In Indonesia: A Case Study In Junior High School Yogyakarta. *International Seminar on Innovation in*
- Widiyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2016),
- Wijaya, Lani Diana (Editor: Endri Kurniati). *Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak jauh Selama Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Tempo. Co. 2020)
- Yukl, Gary. *Leadership in Organisations*. Terjemahan Jusuf Udayana. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi 13. (Jakarta: Prenhallindo, 2012),

PROFIL PENELITI



Prof. Dr. H. Ahmad Rusdiana, Drs., MM.: Lahir di Puhun Ciamis, tanggal 21 April 1961, merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Sukarta (Alm), dengan Ibu Junirah. (Alm) Sejak kecil mengikuti orang tua di Dusun Puhun Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis. Alamat Rumah: Kompleks Perguan

Islam Al-Mishbah Cipadung. Jalan Ds. Cipadung No. 23 Cibiru Bandung Telp./Fax: 022-7803172/022. 7810835; Alamat e-mail: rudiana61@gmail.com/rusdiana@uinsgd.ac.id/web:

<http://arusdian.id/2020/03/28/biograf>. Tamat Sekolah Dasar di SD Cinyasag I, tahun 1975. Madrasah Tsanawiyah di Panawangan Ciamis lulus tahun 1979, Madrasah Aliyah Bandung lulus 1982, S-1, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 1987, S-2 Magister Manajemen Institut Manajemen Indonesia Jakarta lulus tahun 2002. dan menyelesaikan S-3 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, lulus tahun 2012, dengan Disertasi “Implentasi Kebijakan WASDALBIN Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi. Penyelesaian Studi S1- S2-S3 dilakukan semasa berstatus Tenaga administrasi/tenaga kependidikan: Mula diangkat sebagai Calon Pegawai (CAPEG) 3 Februari 1986. Menjadi PNS tahun 1987 sekaligus penyesuaian Izajah S-1.

Sesuai dengan moto hidupnya “belajar dan mengabdikan”, Ia mengabdikan sebagai Dosen Manajemen Pendidikan pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan dan Pascasarjana UIN Bandung. Jabatan Guru Besar Ilmu Manajemen Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sejak 27 September 2021. SK Mediknas Nomor 66004/MPK.A/KP.05.01/2021 Tentang Kenaikan Jabatan Akademik/ Fungsional Dosen, TMT 1 September 2021. Baca Juga: <https://www.yudidarma.id/2021/09/sosok-prof-dr-ha-rusdiana-mm-guru-besar>.html. Pada tanggal 1 April 2022 berpangkat Guru Besar Pembina Utama IV/e. (Gol/Pangkat Terakhir)

berdasar Surat Keputusan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 00084/Kep/Aa/15001/24. Tanggal 29 Februari 2024.

Pendidikan dan Pengajaran: Mengajar di Prodi MPI FTK Dan Pascasarjana UIN Bandung: -Kebijakan pendidikan; -Etika Komunikasi Pendidikan; -Manajemen Sumberdaya Manusia; -Manajemen Kantor; Manajemen Akhlak; -Organisasi Lembaga Pendidikan; -Perencanaan Pendidikan; -Evaluasi dan Pengawasan Pendidikan; Sitem Informasi manajemen Pendidikan; Psikologi Organisasi Pendidikan-Kewirausahaan pendidikan. Metode Penelitian Manajemen Pendidikan.

Penelitian dan pengembangan Karya Tulis Ilmiah; s.d. Mei 2025 Buku terbit Nasional, 49 buku Nasioanal -Menyelesaikan 17 Judul Penelitian Ilmiah (LITAPDIMAS), -Menulis 37 Jurnal; 21 jurnal Nasional dan 16 Jurnal Internasional.

Pengabdian Kepada masyarakat. Ia, pendiri dan membina dalam mengembangkan Yayasan Sosial Dana Pendidikan Al-Misbah Cipadung-Bandung yang menyelenggarakan pendidikan Diniah, RA, MI, dan MTs, sejak tahun 1984-Sekarang, serta garapan khusus "Bina Desa" melalui Yayasan Pengembangan Swadaya Masyarakat Tresna Bhakti, yang didirikannya sejak tahun 1994 dan sekaligus sebagai Pembina Yayasan, kegiatannya pembinaan dan pengembangan asrama mahasiswa pada setiap tahunnya tidak kurang dari 75 mahasiswa di Asrama Tresna Bhakti Cibiru Bandung. Membina dan mengembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tresna Bhakti sejak tahun 2007 di Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kab. Ciamis.

PROFIL PENELITI



Drs. Nasihudin, M. Pd., lahir di Bekasi, 20 September 1962, Lektor Kepala pada Fakultas Tarbiyah dan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Wakil Sekretaris Koordinator KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat.

Pendidikan, S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus tahun 1987, S2 Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2003. Sedang menyelesaikan S3 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mengajar mata kuliah Evaluasi Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jabatan; Wakil Koordinator Bidang Akademik pada Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Jawa Barat dan Banten (2016-sekarang). Mengampu Mata kuliah Evaluasi Pemelaran, dan Statistik Pendidikan pada jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah Bandung.

Menulis Buku: Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Bandung Tresna Bhakti (2016). Akuntabilitas Kinerja Penelitian. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Bandung (2018). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2019).

Karya Penelitian: Kualitas keberagamaan Keluarga Ojeg di Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung (2013); Upaya meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah statistik melalui pembelajaran Peer Teaching, di Jurusan PGMI UIN SGD Bandung (2014); Partisipasi Mahasiswa UIN SGD Bandung dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung (2015); Implementasi Kebijakan EMIS, menuju Akuntabilitas PTKIS Jabar-Banten (2016); Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNi, menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017). Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNi, menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017); Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI (2018). Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (2019). Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. (Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat) (2020). Manajemen Pengembangan Human Capital Tenaga Kependidikan Menuju Perguruan Tinggi Unggul, (2021).